

# Apke

## *Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi*

VOLUME 1 NO. 2 MEI 2024

diterbitkan oleh:

Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia

Alamat: Perum. Cluster G11 Nomor 17, Jl. Plamongan Indah Kadungwringin, Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah 50195

**APKE**  
**AKUNTANSI PAJAK DAN KEBIJAKAN EKONOMI DIGITAL**  
**VOLUME 1 NO. 2 MEI 2024**

**FOKUS DAN RUANG LINGKUP JURNAL**

**Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)** Dengan e-ISSN : [3046-8132](https://ejournal.areasai.or.id/index.php/APKE), p-ISSN : [3046-868X](https://ejournal.areasai.or.id/index.php/APKE) merupakan jurnal yang dikhususkan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan **Februari, Mei, Agustus, November**. Misi **Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)** adalah untuk mendiseminasikan, mengembangkan dan memfasilitasi hasil-hasil penelitian Ilmu Ekonomi, Ilmu Perpajakan dan Akuntansi, sebagai wadah bagi para dosen, guru, peneliti dan praktisi di bidang Ekonomi dan Manajemen dari seluruh Indonesia, dalam melakukan pertukaran informasi mengenai hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan.

Artikel-artikel yang dipublikasikan di **Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)** meliputi hasil-hasil penelitian ilmiah asli (prioritas utama), artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas), atau komentar atau kritik terhadap tulisan yang ada. **Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)** menerima manuskrip atau artikel dalam bidang Ilmu bidang Ekonomi dan Akuntansi. dari berbagai kalangan akademisi dan peneliti baik nasional maupun internasional.

Artikel-artikel yang dimuat di jurnal adalah artikel yang telah melalui proses penelaahan oleh Mitra *Bebestari* (*peer-reviewers*). Pusat Publikasi Hasil bidang Ilmu bidang Ilmu Ekonomi, Ilmu Perpajakan dan Akuntansi yang relevan hanya menerima artikel-artikel yang berasal dari hasil-hasil penelitian asli (prioritas utama), dan artikel ulasan ilmiah yang bersifat baru (tidak prioritas). Keputusan diterima atau tidaknya suatu artikel ilmiah di jurnal ini menjadi hak dari Dewan Penyunting berdasarkan atas rekomendasi dari Mitra *Bebestari*.

**INFORMASI INDEKSASI JURNAL**

**Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)** Dengan e-ISSN : 3046-8132, p-ISSN : 3046-868X <https://ejournal.areasai.or.id/index.php/APKE> adalah *peer-reviewed journal* yang rencana terindeks di beberapa pengindeks bereputasi, antara lain: *Google Scholar; Garda Rujukan Digital (GARUDA), Directory of Open Access Journal (DOAJ)*.



**APKE**

**AKUNTANSI PAJAK DAN KEBIJAKAN EKONOMI DIGITAL**

**VOLUME 1 NO. 2 MEI 2024**

**Ketua Dewan Editor**

Dr. Imang DP, SE.,M.Si.,Ak.,CA.,CIBA.,ACPA ; Universitas Dian Nuswantoro

**Anggota Dewan Editor**

Prasetio Ari Wibowo, S.MB., M.M., Ph.D; Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

Teguh Permana, S.E. M.E.; Universitas Halu Oleo

Fransisca H Rusgowanto S.Kom, M.Ak, CAP, CADE, CertDA,; Bina Nusantara University

Dr. Dwi Ermayanti Susilo, SE.MM; STIE PGRI DEWANTARA JOMBANG

Abdul Rahman Ramadhan, S.Ak., C.MT; Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember

Dr. Harlis Setiyowati, S.E., M.M., CIMA. Pradita University

**Tim Reviewer**

Dr. Naz'aina, S.E.,M.Si.,Ak.,CA; Universitas Malikussaleh

Ali Akbar Hidayat, SE., ME.; Universitas Mataram

Metyria Imelda Hutabarat, S.E., M.Si; STMIK Methodist Binjai

Zamalludin Sembiring, S.E., S.Pd.M.H.; Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah Medan

Syamsul, SE., M.SC; Universitas Abdul Azis Lamadjido (STIE Panca Bhakti Palu)

Dr. Vivi Herlina, S.IP., S.E., M.M.; STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

**Diterbitkan Oleh :**

**Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia**

**Alamat: Perum. Cluster G11 Nomor 17, Jl. Plamongan Indah, Pedurungan, Semarang City,**

**Central Java 50195**

**APKE**  
**AKUNTANSI PAJAK DAN KEBIJAKAN EKONOMI DIGITAL**  
**VOLUME 1 NO. 2 MEI 2024**

**KATA PENGANTAR**

**Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)** Dengan e-ISSN : [3046-8132](https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE), p-ISSN : [3046-868X](https://ejournal.areai.or.id/index.php/APKE) merupakan jurnal yang dikhususkan untuk publikasi artikel ilmiah yang diterbitkan oleh Asosiasi Riset Ekonomi dan Akuntansi Indonesia. Jurnal ini terbit 4 kali dalam setahun yaitu pada bulan **Februari, Mei, Agustus, November**. Misi **Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)** adalah untuk mendiseminasikan, mengembangkan dan memfasilitasi hasil-hasil penelitian Ilmu Ekonomi, Ilmu Perpajakan dan Akuntansi, sebagai wadah bagi para dosen, guru, peneliti dan praktisi di bidang Ekonomi dan Manajemen dari seluruh Indonesia, dalam melakukan pertukaran informasi mengenai hasil penelitian terbaru yang telah dilakukan.

**Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)** menerbitkan satu-satunya makalah yang secara ketat mengikuti pedoman dan template untuk persiapan naskah. Semua manuskrip yang dikirimkan akan melalui proses *peer review double-blind*. Makalah tersebut dibaca oleh anggota redaksi (sesuai bidang spesialisasi) dan akan disaring oleh Redaktur Pelaksana untuk memenuhi kriteria yang diperlukan untuk publikasi. Naskah akan dikirim ke dua *reviewer* berdasarkan pengalaman historis mereka dalam *mereview* naskah atau berdasarkan bidang spesialisasi mereka. **Akuntansi Pajak dan Kebijakan Ekonomi Digital (APKE)** menerbitkan telah meninjau formulir untuk menjaga item yang sama ditinjau oleh dua pengulas. Kemudian dewan redaksi membuat keputusan atas komentar atau saran pengulas.

Reviewer memberikan penilaian atas orisinalitas, kejelasan penyajian, kontribusi pada bidang/ilmu pengetahuan. Jurnal ini menerbitkan artikel penelitian (*research article*), artikel telaah/studi literatur (*review article/literature review*), laporan kasus (*case report*) dan artikel konsep atau kebijakan (*concept/policy article*), di semua Ilmu Ekonomi, Ilmu Perpajakan dan Akuntansi yang relevan. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan *direview* oleh tim *reviewer* yang berasal dari *internal* maupun *eksternal*.

Dewan Penyunting akan berusaha terus meningkatkan mutu jurnal sehingga dapat menjadi salah satu acuan yang cukup penting dalam perkembangan ilmu. Penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Mitra *bestari* bersama para anggota Dewan Penyunting dan seluruh pihak yang terlibat dalam penerbitan jurnal ini.

Salam,

Ketua Penyunting

**APKE**  
**AKUNTANSI PAJAK DAN KEBIJAKAN EKONOMI DIGITAL**  
**VOLUME 1 NO. 2 MEI 2024**

**DAFTAR ISI**

Fokus Dan Ruang Lingkup Jurnal	I
Tim Editor	II
Kata Pengantar	III
Daftar Isi	IV
<b>Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan: Risiko Audit, Teknik-Teknik Audit Investigatif dan Whistleblowing Sistem</b> Desi Fitria, Cris Kuntadi, Citra Etika	<b>Hal 01-12</b>
<b>Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pada Dinas Sosial Provinsisumatera Utara</b> Ridwan Zulmi, Hendra Harmain	<b>Hal 13-20</b>
<b>Implementasi Akuntansi Salam Dalam Laporan Keuangan</b> Aprilia Safitri, Putri Diar Utami, Sri Widiastuti, Riski Rudianto, Ersi Sisdianto	<b>Hal 21-30</b>
<b>Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan Non Syariah</b> Desta Saputra, Dewi Fadillah, Maryati Cina W, Maya Artika	<b>Hal 31-36</b>
<b>Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa</b> Muhammad Hafizd Fauzi, Sri Diana Putri, Rahma Agustina Fadhilah, Mirna Kurniati Annisa Rizki Pebriani, Muhamad Raihan Eka Putra, Rama Wijaya Abdul Rozak	<b>Hal 37-50</b>
<b>Dampak Penggunaan Aplikasi Paylater Terhadap Gaya Hidup Masyarakat</b> Alvida Dzattadini, Maya Anisa Nurpadilah, Riska Angraeni, Vyanara Aulyadisha Radita Dian Eka Mauldya, Rama Wijaya Abdul Razak	<b>Hal 51-60</b>
<b>Perancangan Sistem Informasi Persediaan Metode First In First Out Berbasis Web</b> Nur Inayah, Sri Wahyuning, Jarot Dian Susatyono	<b>Hal 61-68</b>
<b>Analisis Peranan Audit Internal Dan Audit Internal Digital Dalam Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud)</b> Dwi Wulandari, Ersi Sisdianto	<b>Hal 81-91</b>
<b>Strategi Nilai-Nilai Kebangsaan Berbasis UUD 1945 Pasa Diversifikasi Ekonomi Untuk Mengurangi Ketergantungan Pada Sektor Migas</b> Edy Soesanto, Muhammad Al Hafiz Mattauch	<b>Hal 92-107</b>



## Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendeteksian Kecurangan: Risiko Audit, Teknik-Teknik Audit Investigatif dan Whistleblowing Sistem

**Desi Fitria**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Email: [desifitria229@gmail.com](mailto:desifitria229@gmail.com)

**Cris Kuntadi**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: [cris.kuntadi@dsn.ubharajava.ac.id](mailto:cris.kuntadi@dsn.ubharajava.ac.id)

**Citra Etika**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi Penulis: [desifitria229@gmail.com](mailto:desifitria229@gmail.com)\*

**Abstract.** Basically, minimizing fraud can be done by detecting fraud, but reducing fraud alone is not enough. Therefore, it is necessary to detect fraud. This article reviews research on factors that influence fraud detection, namely Audit Risk, Investigative Audit Techniques, Whistleblowing Systems. The purpose of this literature review is to develop hypotheses about the influence between variables for use in further research. The results of this literature research are that the science of Internal Control, Whistleblowing Systems, and internal audit have an influence on fraud prevention. This means that the better the knowledge of Audit Risk, Investigative Whistleblowing System Audit Techniques, that one has, the better the implementation in preventing fraud.

**Keywords:** Fraud Detection, Audit Risk, Investigative Audit Techniques and Whistleblowing Systems

**Abstrak.** Pada dasarnya untuk meminimalkan kecurangan dapat dilakukan dengan pendeteksi terhadap kecurangan, namun mengurangi kecurangan saja tidak cukup. Oleh karena itu, perlu adanya pendeteksian terhadap kecurangan. Artikel ini mereview penelitian tentang faktor-faktor yang memengaruhi pendeteksi kecurangan, yaitu Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif, Whistleblowing System. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengembangkan hipotesis tentang pengaruh antar variabel untuk digunakan dalam penelitian selanjutnya. Hasil riset literatur ini adalah ilmu Pengendalian Internal, Whistleblowing System, dan audit internal berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan. Hal ini berarti bahwa semakin baik ilmu Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif Whistleblowing System, yang dimiliki, maka semakin baik pula pelaksanaan dalam pencegahan kecurangan tersebut.

**Kata kunci :** Pendeteksi Kecurangan, Risiko Audit, Teknik –teknik Audit Investigatif dan Whistleblowing Sistem

### LATAR BELAKANG

Pendeteksian kecurangan merupakan upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindakan kecurangan, serta mempersempit ruang gerak bagi para pelaku kecurangan. Pendeteksian kecurangan adalah suatu hal penting bagi seorang auditor karena setiap kecurangan yang terjadi merupakan hal yang penting untuk dideteksi (Swastyami, 2016). Pendeteksian kecurangan merupakan suatu tindakan yang sengaja dilakukan sehingga dapat menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan dan memberikan keuntungan bagi para pelaku kecurangan. Dalam melakukan pendeteksian kecurangan, terkadang auditor tidak mudah untuk mendeteksi kecurangan.

Contoh kasus (2018) PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Finance (SNP Finance). Laporan keuangan SNP Finance yang diaudit oleh auditor publik Marlinna, auditor publik Merliyana Syamsul dan Kantor Akuntan Publik Satrio, Bing, Eny dan Rekan sudah melanggar standar audit profesional yaitu belum sepenuhnya menerapkan pengendalian sistem informasi terkait data nasabah dan akurasi dan belum menerapkan pemerolehan bukti audi yang cukup dan tepat. Laporan keuangan yang diaudit oleh dua Akuntan Publik dan satu Kantor Akuntan Publik terindikasi telah menyajikan laporan keuangan yang secara signifikan tidak sesuai dengan kondisi keuangan yang sebenarnya sehingga menyebabkan kerugian banyak pihak. Kementerian Keuangan menilai bahwa hal tersebut berdampak pada berkurangnya sikap profesionalisme auditor (<https://www.cnbcindonesia.com>). Terdapat adanya sanksi yang dijatuhkan oleh Kementerian Keuangan kepada tiga Akuntan Publik yang mengaudit laporan keuangan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan Finance. Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi administratif kepada tiga Akuntan Publik yaitu berupa pembatasan pemberian jasa keuangan selama 12 bulan yang mulai berlaku pada tanggal 16 September tahun 2018 sampai dengan 15 September tahun 2019.

Berdasarkan kasus dapat dikatakan bahwa peran auditor sangat penting dalam memberikan keyakinan kepada masyarakat bahwa perusahaan bebas dari salah saji maupun kecurangan. Auditor dituntut untuk tetap mampu mendeteksi kecurangan bila terjadinya kecurangan dalam melaksanakan tugas auditnya. Masalah yang timbul adalah keterbatasan yang dimiliki auditor dalam mendeteksi kecurangan. Keterbatasan yang dimiliki auditor akan menyebabkan auditor dalam mendeteksi kecurangan, para pemakai jasa auditor berharap auditor dapat memberikan keyakinan bahwa informasi yang diberikan adalah informasi yang sebenarnya. Terdapat faktor yang menyebabkan auditor gagal mendeteksi kecurangan, penilaian terhadap risiko audit juga sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahan material yang tidak terdeteksi (Sanjaya, 2017).

Risiko audit merupakan risiko bahwa secara tidak sadar gagal untuk menyesuaikan opininya atas laporan keuangan yang salah saji secara material (Sanjaya, 2017). Penilaian risiko audit perlu dilakukan untuk menghindari kemungkinan risiko salah saji yang bersifat material yang tidak terdeteksi. Semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh auditor dalam mendeteksi adanya salah saji material maka menuntut ketelitian auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi bukti-bukti audit sehingga dapat meminimalisir risiko audit yang ada serta dapat melakukan penugasan audit dengan baik termasuk dalam mendeteksi kecurangan. Kegagalan dalam memperoleh bukti audit oleh auditor independen menunjukkan risiko audit. Risiko audit

muncul pada saat pelaksanaan audit berlangsung maupun pada masa mendatang (Supardi, 2012).

Selain risiko audit faktor lain untuk mengidentifikasi dan mendeteksi kecurangan adalah teknik-teknik audit investigatif. Teknik-teknik audit investigatif merupakan suatu bentuk-bentuk audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur atau teknik-teknik yang umum digunakan dalam suatu penyelidikan atau penyidikan terhadap suatu kejahatan. Prosedur audit dilakukan guna mendapatkan bukti audit yang cukup untuk mendukung pendapat auditor atas kewajaran laporan keuangan, sehingga perlu dilakukan suatu teknik audit, yaitu cara-cara untuk memperoleh audit evidence seperti: konfirmasi, observasi, inspeksi, dan tanya jawab (*inquiry*). Menurut Sandari, (2019) teknik-teknik audit investigatif merupakan upaya pembuktian atas suatu kesalahan sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku. Tujuan teknik-teknik audit investigatif untuk mengidentifikasi dan mengungkap tindakan kecurangan atau kejahatan yang terjadi. Auditor investigatif dalam pelaksanaan teknik audit investigasi harus memiliki kemampuan untuk membuktikan adanya kecurangan yang memungkinkan terjadi dan sebelumnya telah terindikasi oleh berbagai pihak. Prosedur dan teknik yang digunakan dalam proses penyelidikan harus sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam standar yang berlaku. Hal ini berpengaruh terhadap pengumpulan dan pengujian bukti-bukti yang dilakukan terkait dengan kasus kecurangan atau penyimpangan yang terjadi. Penelitian yang dilakukan oleh Sandari, (2019) dalam pengaruh risiko audit, teknik-teknik audit investigatif terhadap pendeteksian kecurangan dan profesionalisme auditor menyatakan bahwa teknik audit investigatif berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Batubara, (2018) menyatakan bahwa teknik audit investigatif tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan.

Faktor lain untuk mengidentifikasi dan mendeteksi kecurangan dapat dilakukan dengan *whistleblowing system*. *Whistleblowing system* sebagai pengungkapan tindakan kecurangan atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan yang tidak etis, perbuatan yang tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan (Permana & Mona Eftarina, 2020). *Whistleblowing system* merupakan salah satu metode untuk mendorong penegakan etika perusahaan dan mendorong perilaku etis karyawan atau sebagai salah satu cara pencegahan tindakan yang tidak beretika dan perilaku curang yang berdampak merugikan perusahaan. Sistem ini bertujuan untuk mengungkap kecurangan atau pelanggaran yang dapat merugikan organisasi dan mencegah adanya tindak kecurangan. Seorang *whistleblowing* benar-benar mengetahui dugaan pelanggaran atau

kejahatan karena berada atau bekerja dalam suatu kelompok orang atau terorganisir yang diduga melakukan kejahatan di perusahaan, instansi publik atau instansi pemerintah. Penelitian yang dilakukan oleh Utami, (2019) tentang pengaruh whistleblowing system, kemampuan auditor, skeptisme auditor dan independensi terhadap pendeteksian kecurangan. Menyatakan bahwa whistleblowing system berpengaruh positif dalam mendeteksi kecurangan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, et al. (2019) menyatakan bahwa whistleblowing system tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan.

## **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah Risiko Audit berpengaruh terhadap Pendeteksi Kecurangan?
2. Apakah Teknik-teknik Audit Investigatif berpengaruh terhadap Pendeteksi Kecurangan?
3. Apakah Whistleblowing Sistem berpengaruh terhadap Pendeteksi Kecurangan ?

## **KAJIAN TEORI**

Pendeteksi Kecurangan adalah kualitas dari seorang auditor dalam menjelaskan kekurangwajaran laporan keuangan yang disajikan perusahaan dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan (fraud) tersebut.(Sucipto,2007 dalam Fitriany,2012). Pendeteksi kecurangan adalah keahlian audit, keahlian audit adalah kemampuan dasar yang wajib dikantongi oleh seorang auditor yang mampu membantu dalam melaksanakan proses pemeriksaan. Menurut (Harahap, 2020). Pendeteksi kecurangan yaitu kemampuan menemukan atau menentukan suatu tindakan ilegal yang mengakibatkan salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja. Auditor yang memiliki kemampuan untuk mendeteksi fraud pasti bisa mengetahui indikator-indikator kecurangan dalam instansinya yang memerlukan tindakan pemeriksaan lebih lanjut (investigasi) (Pramudyastuti, 2014). Mendeteksi kecurangan merupakan kualitas seorang auditor dalam menjelaskan adanya ketidakwajaran suatu laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan maupun organisasi dengan mengidentifikasi dan membuktikan kecurangan tersebut. Nasution & Fitriany (2012). Mendeteksi kecurangan adalah suatu proses menemukan dan menentukan suatu tindakan yang tidak sah sehingga dapat menyebabkan salah saji dalam laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan dengan sadar dan sengaja. Menurut Nansha (2016).Mendeteksi kecurangan ialah kemahiran atau keahlian seorang auditor untuk

mendeteksi ada tidaknya kecurangan yang terdapat pada laporan keuangan. Menurut Hartan & Waluyo (2016).

### **Resiko Audit**

Menurut Jusup (2014) berdasarkan SA 200.13, risiko audit didefinisikan ketika auditor menyatakan opini audit yang salah ketika laporan keuangan salah. Kesalahan penyampaian material dan risiko deteksi adalah komponen lain dari risiko ini. Risiko ini juga merupakan suatu fungsi kesalahan penyajian material dan risiko deteksi. Apabila auditor memutuskan melakukan penurunan terhadap risiko audit, maka hal tersebut menunjukkan bahwa auditor tidak ingin lebih pasti mengenai kesalahan penyajian material setelah pengauditan selesai dilakukan. Risiko nol berarti sepenuhnya pasti, sedangkan risiko 100% berarti sepenuhnya tidak pasti. Risiko audit adalah kerentanan suatu saldo akun atau golongan transaksi terhadap suatu salah saji material, dengan asumsi tidak terdapat kebijakan dan prosedur pengendalian intern yang terkait. Audit tidak menjamin bahwa laporan keuangan telah bebas dari salah saji material, maka terdapat beberapa derajat risiko bahwa laporan keuangan mengandung salah saji yang tidak terdeteksi oleh auditor maka dalam perencanaan pekerjaannya auditor harus mempertimbangkan risiko audit tersebut (Swastyami, 2016). Risiko audit juga didefinisikan sebagai probabilitas dikeluarkannya pendapat yang tidak tepat terhadap laporan keuangan oleh karena adanya kesalahan yang materil yang tidak dapat ditemukan dalam pemeriksaan (Siregar, 2019). Risiko audit adalah risiko yang terjadi dalam hal auditor, tanpa disadari tidak memodifikasi pendapatnya sebagaimana mestinya, atas suatu laporan keuangan yang mengandung salah saji material (SPAP : 2011). Risiko audit yaitu suatu bahaya yang akan dihadapi saat proses pemeriksaan yang dapat berasal dari sensitivitas saldo akun atau transaksi yang dapat menyebabkan salah saji material, dengan asumsi tidak adanya peraturan dan pengendalian internal yang terkait (Sandari, 2018). Menurut (Kuntadi, 2019), risiko audit dapat terjadi ketika perusahaan mengalami masalah dengan laporan keuangan, dengan begitu perusahaan memerlukan auditor untuk membantu mengembangkan dan menerapkan pengendalian risiko. (Adawiyah et al., 2023).

### **Teknik-teknik Audit Investigatif**

Penelitian yang dilakukan oleh Rozali dan Darliana (2015) menyatakan bahwa secara teori dan praktik tidak ada teknik audit investigatif yang dipilih sebagai teknik paling efektif mengungkap kasus money laundering berdasarkan perspektif akuntan forensik. Audit Investigatif merupakan salah satu bentuk kegiatan pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan (Fraud) atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur, dan teknik-teknik yang digunakan dalam penyidikan dan penyelidikan

terhadap suatu kejahatan (Anggraini et al., 2019). Teknik-teknik audit investigatif adalah cara-cara audit atau pemeriksaan yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengungkap kecurangan atau kejahatan dengan menggunakan pendekatan, prosedur dan teknik-teknik yang umumnya digunakan dalam suatu penyidikan terhadap suatu kecurangan (Anggraini, et al. 2019). Teknik-teknik audit investigatif adalah salah satu cara yang paling efektif untuk mendeteksi adanya kecurangan dalam bentuk apapun karena audit investigatif dilakukan dengan mengumpulkan bukti-bukti serta informasi yang diperoleh sehingga dapat mendeteksi kecurangan (Larasati et al., 2020). Audit investigasi ini adalah proses mencari, menemukan dan mengumpulkan bukti secara sistematis yang bertujuan mengungkapkan terjadi atau tidaknya suatu perbuatan dan pelakunya guna dilakukan tindakan hukum selanjutnya (Pusdiklatwas BPKP, 2010:58). Menurut (Tuanakotta, 2010) teknik audit adalah teknik yang digunakan dalam proses mengaudit laporan keuangan. Ada beberapa cara atau teknik audit yang dapat dilakukan untuk mengungkapkan fraud.

### **Whistleblowing System**

Menurut Ahmad, dkk. sebagaimana dikutip oleh Early Ridho Kismawadi, dkk. Whistleblowing adalah salah satu outlet paling penting untuk melaporkan kecurangan organisasi. Efektivitas penerapan Whistleblowing System dapat dilihat dari banyaknya jumlah kecurangan yang berhasil terdeteksi serta waktu penindakan atas laporan kecurangan lebih singkat. Whistleblowing System merupakan sebuah pengungkapan yang harus dilakukan dengan itikad baik dan bukan merupakan suatu keluhan pribadi atas suatu kebijakan perusahaan tertentu (grievance) ataupun didasari kehendak buruk atau fitnah (Pamungkas dkk., 2017). Whistleblowing system merupakan wadah bagi seorang whistleblower untuk mengadukan kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan oleh pihak internal organisasi (Nugroho, 2015). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siregar & Surbakti (2019) whistleblowing system memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud, artinya whistleblowing system berpengaruh pada tingkat pencegahan kecurangan yang terjadi. Dengan menerapkan whistleblowing system secara efektif, maka jumlah kecurangan yang terjadi akan menurun. (Debrina Puspita, 2021) mendefinisikan Whistleblowing system sebagai pengungkapan tindakan pelanggaran atau pengungkapan perbuatan yang melawan hukum, perbuatan tidak etis atau perbuatan tidak bermoral atau perbuatan lain yang dapat merugikan organisasi maupun pemangku kepentingan, yang dilakukan oleh karyawan atau pimpinan organisasi kepada pimpinan organisasi atau lembaga lain yang dapat mengambil tindakan atas pelanggaran tersebut.

Whistleblowing System adalah salah satu upaya dalam penekanan peraturan. Sistem ini disediakan sebagai sarana bagi karyawan ataupun selain karyawan perusahaan untuk melaporkan kecurangan yang dapat merugikan perusahaan (Trijayanti, et all 2021).

**Tabel 1. Penelitian terdahulu yang relevan**

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Dinda Larasati <sup>1</sup> , Andreas Andreas <sup>2</sup> , Rofika Rofika <sup>3</sup> (2020)	Teknik-teknik Investigatif, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Pada Pengungkapan Kecurangan	Teknik-teknik Audit Investigatif pada pengungkap kecurangan	Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor
2	Gilang Wahyudi <sup>1</sup> Yuha Nadhirah Qintharah <sup>2</sup> (2023)	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan.	Risiko Audit, Terhadap Pendeteksian Kecurangan.	Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman dan keahlian audit
3	Trijayanti <sup>1</sup> , Nedi Hendri <sup>2</sup> , Gustin Padwa Sari <sup>3</sup> (2021)	Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud	Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud	Pengaruh Komite Audit, Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud
4	Enika Diana Batubara (2020)	Pengaruh penerapan akuntansi forensik dan audit investigatif terhadap mendeteksi kecurangan	Audit investigatif terhadap mendeteksi kecurangan	Pengaruh penerapan akuntansi forensik terhadap mendeteksi kecurangan
5	Rofiana Adawiyah <sup>1</sup> , Cris Kuntadi <sup>2</sup> , Rachmat Pramukty <sup>3</sup> (2023)	Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Whistleblowing System, Terhadap Pencegahan Kecurangan	Pengaruh Pengendalian Internal, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan
6	Windi Cindiana (2021)	Pengaruh Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif Dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Kecurangan	Pengaruh Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif Dan Whistleblowing System Terhadap Pendeteksian Kecurangan	-

## METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah ini adalah dengan metode kualitatif dan kajian pustaka (*library research*). Mengkaji teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel dari buku buku dan jurnal baik secara *off line* di perpustakaan dan secara *online* yang bersumber dari Mendeley, Scholar Google dan media online lainnya.

Populasi yang digunakan adalah seluruh literatur yang pernah dilakukan di bidang Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif, Whistleblowing System, terhadap Pendeteksi Kecurangan.

## **PEMBAHASAN**

Berdasarkan kajian teori dan data yang ada, terdapat beberapa hasil pembahasan mengenai pengaruh Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif, dan Whistleblowing Sistem terhadap Pendeteksi Kecurangan

### **1. Pengaruh Risiko Audit terhadap Pendeteksi Kecurangan**

Menurut penelitian (Suryani & Helvinda) keahlian audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Novianingsih & Kunarto, 2020) bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Berlandaskan pada penjelasan yang tercantum pada paragraf-paragraf sebelumnya, penulis menyatakan bahwa semakin tinggi keahlian audit yang dimiliki seorang auditor akan mempengaruhi pemahaman auditor terhadap indikasi awal terjadinya pendeteksian kecurangan.

Penelitian Nasution, et al (2014) terhadap penerapan rumusan risiko audit pada pemeriksaan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Manado Tahun 2012 menemukan bahwa pemberlakuan rumusan risiko audit dapat meminimalisir risiko deteksi atas kecurangan dalam penyajian Laporan Keuangan. Hal ini tercermin dari penerapan strategi audit pada tingkat risiko deteksi serta program pemeriksaan yang memuat langkah-langkah pemeriksaan yang didesain sesuai dengan hasil perhitungan rumusan risiko pemeriksaan sehingga diharapkan langkah-langkah pemeriksaan tersebut akan dapat mendeteksi adanya kecurangan.

Berdasarkan beberapa pendapat peneliti di atas, pertimbangan risiko audit mendukung kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan yang berakibat pada kerugian daerah. Adanya pertimbangan atas risiko audit menjadikan auditor akan lebih mudah menemukan kelemahan-kelemahan yang menjadi penyebab terjadinya kerugian daerah. Akan tetapi tidak adanya sanksi serta keterbatasan kemampuan kognitif dapat menyebabkan pertimbangan risiko audit menjadi lemah.

### **2. Pengaruh Teknik-teknik Audit Investigatif terhadap Pendeteksi Kecurangan**

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tries et al (2018) menyatakan bahwa teknik audit investigatif berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Rozali dan Darliana (2015) menyampaikan bahwa teknik audit investigatif paling efektif dalam pengungkapan

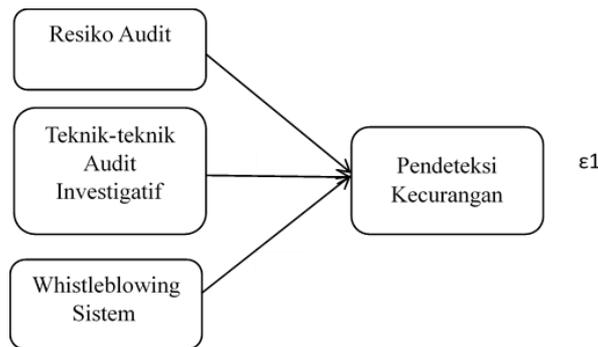
money laundering berdasarkan perspektif akuntan forensik. Fauzan et al (2015) menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh sangat baik terhadap pengungkapan fraud. Penelitian yang dilakukan oleh Sandari, (2019) mengungkapkan bahwa teknik-teknik audit investigatif berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2019) menyatakan bahwa teknik-teknik audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Seorang auditor yang mempunyai kemampuan (skill) dan memahami teknik audit investigatif dalam suatu investigasi diharapkan mampu menentukan kebenaran suatu proses pengujian, pengumpulan dan pengevaluasian bukti-bukti yang relevan terhadap pendeteksian kecurangan (Larasati et al., 2020)

### **3. Pengaruh Whistleblowing Sistem terhadap Pendeteksi Kecurangan**

Penelitian sebelumnya tentang pengaruh Whistleblowing System terhadap pencegahan kecurangan pernah dilakukan oleh (Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari, 2021) dengan judul Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa perusahaan yang menerapkan whistleblowing system akan dapat mencegah fraud, jadi semakin efektif perusahaan menerapkan whistleblowing system maka kecurangan dapat dicegah dan diminimalisir. Dengan adanya whistleblowing system yang dimiliki perusahaan akan memberikan respon positif kepada pihak-pihak terkait dalam perusahaan untuk mengungkapkan tindak kecurangan yang diketahui. Berdasarkan penelitian oleh (Rusman Soleman, 2013) whistleblowing system berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Artinya semakin aktif whistleblowing system maka pencegahan fraud akan semakin baik. Penelitian lain juga dilakukan oleh (I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlinawati, 2020) dengan judul Pengaruh Peran Komite Audit, Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan dan Whistleblowing System terhadap Kecurangan. Dari hasil pengujian hipotesis ini dapat disimpulkan bahwa variabel Whistleblowing System berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa audit internal melakukan tugasnya dengan berpedoman pada laporan-laporan yang masuk melalui whistleblowing system.

### **3. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan rumusan masalah, kajian teori, penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antar variabel, maka di perolah rerangka berfikir artikel ini seperti di bawah ini.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual**

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, Resiko Audit, Teknik-teknik Investigatif dan Whistleblowing Sistem berpengaruh terhadap Pendeteksi Kecurangan, selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi Pendeteksi Kecurangan, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

- H1 : Menurut penelitian (Suryani & Helvinda) keahlian audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Novianingsih & Kunarto, 2020) bahwa keahlian auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.
- H2 : Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Tries et al (2018) menyatakan bahwa teknik audit investigatif berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan. Rozali dan Darliana (2015) menyampaikan bahwa teknik audit investigatif paling efektif dalam pengungkapan money laundering berdasarkan perspektif akuntan forensik. Fauzan et al (2015) menyatakan bahwa audit investigatif berpengaruh sangat baik terhadap pengungkapan fraud. Penelitian yang dilakukan oleh Sandari, (2019) mengungkapkan bahwa teknik-teknik audit investigatif berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Anggraini et al. (2019) menyatakan bahwa teknik-teknik audit berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan.
- H3 : Menurut Penelitian (Ike Trijayanti, Nedi Hendri, Gustin Padwa Sari, 2021) perusahaan yang menerapkan whistleblowing system akan dapat mencegah fraud, jadi semakin efektif perusahaan menerapkan whistleblowing system maka kecurangan dapat dicegah dan diminimalisir. Berdasarkan penelitian oleh (Rusman Soleman, 2013) whistleblowing system berpengaruh positif terhadap pencegahan fraud. Penelitian lain juga dilakukan oleh (I Made Hangga Hariawan, Ni Komang Sumadi, Ni Wayan Alit Erlinawati, 2020) Whistleblowing System berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisa literature review yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif dan Whistleblowing System., yang sudah diimplementasikan oleh auditor dalam melakukan pencegahan kecurangan sudah dilakukan cukup baik sehingga dapat meminimalisir kecurangan yang bisa saja terjadi. Hal ini telah sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan pendeteksi kecurangan dipengaruhi oleh Risiko Audit, Teknik-teknik Audit Investigatif ,dan Whistleblowing System. Hasil kajian literature review ini masih belum sempurna. Keterbatasan dalam kajian ini adalah masih minimnya sumber buku bacaan dan teori mengenai pendeteksi kecurangan.

Berdasarkan teori, artikel yang relevan dan pembahasan maka dapat dirumuskan hipotesis untuk riset selanjutnya:

1. Risiko Audit berpengaruh positif terhadap pendeteksi kecurangan
2. Teknik-teknik Audit Investigatif berpengaruh positif terhadap pendeteksi kecurangan
3. Whistleblowing System berpengaruh positif terhadap pendeteksi kecurangan

## **SARAN**

Berdasarkan Kesimpulan di atas, maka saran pada artikel ini adalah bahwa masih banyak factor lain yang mempengaruhi pendeteksi kecurangan , selain dari Risiko Audit, dan Teknik-teknik Audit Investigatif, Whistleblowing System pada semua tipe dan level organisasi atau perusahaan, oleh karena itu masih di perlukan kajian yang lebih lanjut untuk mencari faktor-faktor lain apa saja yang dapat mempengaruhi Pendeteksi Kecurangan selain yang variabel yang di teliti pada arikel ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adawiyah, R., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Pengendalian Internal, Whistleblowing System, Dan Audit Internal Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Economina*, 2(6), 1331–1342. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.606>
- Larasati, D., Andreas, A., & Rofika, R. (2020). Teknik Audit Investigatif, Pengalaman Dan Profesionalisme Auditor Pada Pengungkapan Kecurangan : Kecerdasan Spiritual Sebagai Pemoderasi. *CURRENT: Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(1), 149–168. <https://doi.org/10.31258/jc.1.1.150-169>

- Cindiana W. (2021). PENGARUH RISIKO AUDIT, TEKNIK-TEKNIK AUDIT INVESTIGATIF DAN WHISTLEBLOWING SYSTEM TERHADAP PENDETEKSIAN KECURANGAN (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY). Universitas Muhammadiyah Magelang (UMM). [http://eprintslib.ummgl.ac.id/3269/1/16.0102.0026\\_BABI\\_BABII\\_BABIII\\_BABV\\_D\\_AFTAR\\_PUSTAKA - Windi Cindiana.pdf](http://eprintslib.ummgl.ac.id/3269/1/16.0102.0026_BABI_BABII_BABIII_BABV_D_AFTAR_PUSTAKA_-_Windi_Cindiana.pdf)
- Pratiwi, D. E., & Rohman, A. (2021). Pengaruh Independensi, Skeptisme Profesional, Pengalaman Audit, Kualitas Audit, Audit Tenure, dan Prosedur Audit terhadap Tanggung Jawab Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan Pada Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Auditor Kantor Akuntan Publik di Kota Se. Diponegoro Journal of Accounting, 10, 1–15.
- Wahyudi, G., & Qintharah, Y. N. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Risiko Audit, Dan Keahlian Audit Terhadap Pendeteksian Kecurangan. Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA), 8(1), 96–114. <https://doi.org/10.51289/peta.v8i1.641>
- Trijayanti, I., Hendri, N., & Sari, G. P. (2021). Pengaruh Komite Audit, Audit Internal, Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud. Business and Economics Conference in Utilization of Modern Technology, 30–42.
- Batubara, E. D. (2020). Penerapan Akuntansi Forensik Dan Audit Investigatif Terhadap Mendeteksi Kecurangan ( Fraud ). Juripol (Jurnal Institusi Politeknik Ganesha Medan), 3(2), 9–16. <https://doi.org/10.33395/juripol.v3i2.10776>
- Hidayah, V. N., & Nurcahya, Y. A. (2022). Peran Whistleblowing System dan Teknik-teknik Audit pada Audit Investigatif dalam Pengungkapan Fraud. Jurnal Multidisiplin Madani, 2(3), 1509–1520. <https://doi.org/10.54259/mudima.v2i3.477>
- Sari, S. A., Diah, E., Arum, P., & Olimsar, F. (2023). The Influence of Audit Risk , Professional Sketicism , Independence , and Auditor Professionalism on Fraud Detection ( Emiris Study at BPKP Representative Office , Jambi Province ) Pengaruh Risiko Audit , Sketisisme Profesional , Independensi , dan Profes. 1(3), 275–294.
- Sakinah, N. S., Kurniawan, P. C., & Furqon, I. K. (2023). Peran Akuntan Forensik Dan Teknik Audit Investigatif Dalam Pengungkapan Fraud Di Indonesia. Jurnal Sahmiyya, 2(1), 82–88. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/3509945>

## Penyajian Laporan Keuangan Sesuai Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan pada Dinas Sosial Provinsisumatera Utara

**Ridwan Zulmi**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

**Hendra Harmain**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate

Korespondensi Penulis: [ridwanzulmi11@gmail.com](mailto:ridwanzulmi11@gmail.com)

**Abstract:** *On this occasion, I carried out quite in-depth experiments and research, the aim of which is to observe the preparation of financial reports and the preparation of Government Accounting Standards, namely an accounting method that is implemented when recording and presenting Government Financial Reports. Government Accounting Standards are published and stated in Government Regulation Number 71 of 2010. The Social Service Financial Report contains the mechanism for the Government's Social Service performance in one accounting period. This observation is useful in order to show how the presentation of the financial reports of the North Sumatra Province Social Service is truly in line with Government Regulation Number 71 of 2010. This system uses descriptive analysis which, as a fact, is put together and then classified and managed with special provisions so that it can be picked and described a decision. The results and description of this observation illustrate the presentation of financial reports at the North Sumatra Provincial Social Service in the 2022 budget year with Government Regulation No. 71 of 2010. It is recommended that in the next fiscal year the leadership of the North Sumatra Provincial Social Service illustrate that they have complied with and implemented PP No. 71 of 2010, in this way it can be seen that accountability and transparency of financial reports can be realized.*

**Keywords:** *financial reports, Government Accounting Standards, Financial Balance*

**Abstrak:** Didalam kesempatan kali ini, saya melakukan sebuah eksperimen dan penelitian yang cukup mendalam yang dimana pengujian pada saat ini tujuannya supaya dapat mengamati pembuatan laporan keuangan serta penyusunan Standar Akuntansi Pemerintahan yaitu sebuah metode Akuntansi yang diimplementasikan ketika memelakukan pembutatan dan juga menyajikan Laporan Keuangan Pemerintah. Standar Akuntansi Pemerintahan dimuat dan tertuang pada sebuah Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan Keuangan Dinas Sosial memuat tentang bagaimana mekanisme kinerja Pemerintah Dinas Sosial dalam satu periode Akuntansi. Pengamatan pada kali ini berguna supaya memperlihatkan bagaimana tentang penyajian laporan keuangan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara benar benar selaras pada Peraturan Pemerintahan Nomor 71 Tahun 2010. Sistem ini dipakai analisis deskriptif yang sebagaimana sebuah fakta disatukan setelah ini pula diklasifikasikan dan di kelola denga ketentuan khusus agar dapat dipetik dan di gambarkan sebuah keputusan. Result dan gambaran dari pengamatan kali ini menggambarkan penyajian laporan keuangan pada Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara di bagian tahun anggaran 2022 dengan Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010. Sebaiknya pada tahun anggaran berikutnya pimpinan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara menggambarkan telah mematuhi dan mengimplementasikan PP No.71 Tahun 2010, dengan demikian dapat diketahui akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan bisa terealisasi.

**Kata kunci:** laporan keuangan, Standart Akuntansi Pemerintah, Neraca Keuangan

### PENDAHULUAN

Dinas sosial adalah lembaga milik kenegaraan yang dimana dibutuhkan guna membuat tugas-tugas pokok suatu pemerintah dalam elemen kesejahteraan sosial. Menurut peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara tentang Penyatuan Organisasi Dan Tata Kerja memiliki tugas pokok menyelesaikan urusan rumah tangga daerah dan tugas penyokongan dalam

elemen pemberitahuan binaan kesejahteraan sosial, rehabilitasi sosial, pembinaan kesejahteraan sosial dan pembinaan tenaga kerja. Pelaksanaan tugas-tugas, Dinas Sosial diberdayakan dengan adanya tenaga pekerja sosial (Januari, 2024). Pekerja sosial ialah petugas yang dioptimalkan pada bagian Departemen Sosial yang memiliki keterampilan spesialisasi bidang dan jiwa penyembuhan di bagian pengupayaan kesejahteraan sosial. Dinas Sosial juga memiliki sistem akuntansi dan pencatatan laporan keuangan yang diaman ini di buat untuk pertanggungjawaban dari intitusi tersebut kepada negara, dalam hal ini dinas sosial diwajibkan untuk menyusun laporan keuangan susuai standard yang berlaku sebagai mana mestinya (Hasan et al., 2024).

Dengan berjalannya waktu reformasi pada sebuah keuangan , *urgensinya* dilakukan pembaharuan guna mendorong supaya pada bidang keuangan suatu lembaga bisa berjalan bagaimana mestinya. contohnya perbedaan yang lumayan berpengaruh merupakan pembaharuan pada sebuah sistem akuntansi pemerintahan dengan tahapan ini akuntansi menciptakan sebuah kelolaan keuangan dengan termuat dari berbagai golongan untuk dipakai oleh berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut (Mentu & & Sondakh, 2016).

Upaya menghasilkan sistem penanganan yang sangat sempurna (good governance), aparatur keuangan yang dipakai Indonesia terus mengupayakan bermacam macam upaya guna mengoptimalkan keterbukaan dan akuntabilitas manajemen keuangan negara (Syaroh, M., & Lubis, 2020). Dalam upaya untuk mengoptimalkan bentuk keterbukaan yang terang dan akuntabilitas manajemen keuangan di satu negara caranya dengan membuat pembaharuan dan pengemasan peraturan akuntansi pemerintah dalam bentuk standar akuntansi pemerintahan (SAP) karna ini berguna supaya mengasihikan unsur utama pada elemen pembuatan dan pelampiran laporan keuangan pemerintah ada dua pemerintah pusat maupun sebuah pemerintah pemerintah (Nasution & Junawan, 2019). SAP adalah persyaratan yang memiliki unsur ketangkasan dalam usaha penambahan kekuatan laporan keuangan pemerintah di tanah air kita.

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan dasar dasar kredibel yang diimplementasikan dengan itu pembuatan dan menyajikan laporan keuangan pemerintah berbentuk sebuah dan dimuat tertuang di Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 (Erni et al., 2018). Dasar dasar yang di buat Akuntansi Pemerintah digunakan kerangka penyusunan laporan sebagai bentuk implementai anggaran realisasi APBN dibentuk sesuai laporan keuangan dengan jenis berbagai Laporan Realisasi Anggaran, Laporan Perubahan Saldo, Neraca, Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Ekuitas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan (Tumanggor, 2021). SAP adalah komponen akan memiliki ketangkasan *law* dibagian usaha

pengoptimalan kebaikan laporan keuangan pemerintah di tanah air. Pengelola berikutnya mempercayai tanggungjawab dan kerjaan pembentukan skala standar berikut pada organisasi standar pendirian yang sahkan oleh bentukan suatu peraturan tertulis presiden mengenai komite standar akuntansi pemerintahan (Syahputra & Lubis, 2022). Hukum yang berlaku telah ini sudah melekat dang lengket panduan yang wajib dipatuhi dengan suatu pendekatan Otonom Kota maupun wilayah di dalam membuat laporan keuangandengan bentuk akrual di muat bagian pemerintah kotanya.

Pembuatan keuangan diacuhkan berpanduan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 mengenai pokok pokok akuntansi di dalam sistem termuat pemerintahan yang selayaknya dan sebenarnya adalah berbentuk agenda pengoptimalan kebagusan laporan keuangan, supaya laporan keuangan bagaimana harus dimaksud mengalami peningkatan branding di gunakan giliran dan *next* akan terbentuk realisasi sebuah keterbukaan dan akuntabilitas manajemen keuangan pemerintah kota menjadi pemerintahan yang baik dan benar dapat terwujud secara terbaik (Rahmadhani et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

### **Macam Penelitian**

Pada pengamatan uji kali ini saya menerapkan jenis sistem kali ini dengan unsur penelitian kualitatif dengan cara melakukan pengujian pembelajaran kasus serta studi pustaka. dalam penelitian Kualitatif ini adalah pengelolaan yang berlandaskan dasar penerangan sajak filosofi postpositivisme, biasanya dimanfaatkan peneiti guna meneliti pada kondisi obyek yang sifatnya murni , pada bagian ini peneliti adalah berada pada komponen utama , penggunaan data secara utuh , analisis data bersifat kualitatif .

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Lokasi Penelitian bertempat di Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara, jalan Sampul No.138, Sei Putih Barat, Kecamatan Medan Petisah, Kota Medan.

Waktu Penelitian mulai dari bulan Januari 2023 – Februari 2023

### **Tahapan penelitian Penelitian**

Tahapan ataupun mekanisme gambaran unsur di lakukan pada pengamatan ini ialah :

1. Melakukan perencanaan judul pengamatan
2. Melakukan pendalaman subjek dan objek yang bakalan di amati
3. Melakukan penyatuan data yang kredibel untuk di kelolah dan di analisis
4. Membuat analisis data penelitian yang telah di kumpulkan
5. Selanjutnya membuat kesimpulan dan saran guna menjadi intisari dari penelitian ini

## **Sumber Data**

1. Dalam hal mengamatan kali ini saya memakai data primer dimana data ini di defenisikan sebagai acuan data yang di dapat dan di proleh secara langsung menghasilkan data yang di baca untuk pengumpul data.
2. Dalam hal ini peneliti memakai data sekunder diaman data ini di definisikan sebagai acuan datayang kurang langsung mengasihikan data kepada bagian pengasih data, contoh melalui orang lain seperti berkas file dan sejenisnya.

## **Metode Analisis Data**

Pada penelitian kali ini saya menerapkan sistem amat analisa yang dipakai dalam penelitian ini adalah penerangan deskriptif yaitu sistem kegunaan pada aturan dilakukan secara metode penyatuan , menyajikan, dan menganalisa data supaya menghasilkan pandangan sebuah yang jelas mengenai gambaran laporan keuangan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Susunan pembentukan pada dalam organisasi dan pola kerja Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara yang memberikan pengetahuan tentang Bagian Pelayanan Rehabilitasi Sosial Memuat ketangkasan pada intinyaa menguji formulasi dan perealisasi melakukan dan memuat administratif layanan, pengasihian pembelajaran secara manual teknis , serta pemantauan berkala objek , evaluasi serta dengan penggunaan tanggungan dibidang rehabilitas sosial. Dengan mekanisme tersebut mejadi pokok yang dapat memberikan dampak Peran Bidang Pelayanan Rehabilitasi Sosial dalam penanganan anak jalanan di Provinsi Sumatera Utara . Adapun peran Bidang Pelayanan Rehabilitas Sosial merupakan lembaga Pemerintah Daerah yang memiliki kewenangan dengan menjalankan amanah dan tugas pokok sebuah devisian dalam tanggapan tangguhan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara di haruskan penerapan kerjaan melaksanakan tuntutan upaya pemerintah daerah berlandaskan naluri keiklasan dan kerjaan peramalan dibidang sosial. Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu SKPD yang terletak pada Sumatera Utara.

Tahapan penyusunan akuntansi keuangan biasanya terinci dahulu tahapan awal pencatatan, penggolongan atau penyatuan dan tahapan pelaporan. Sama rupanya dengan laporan keuangan yang dibuat oleh Dinas Sosial masih bernalurikan keunggulan laporan keuangan berlandaskan dasar penerapan Cash Towards Accrual dibagian mana terdpat halnya Cuma memberikan 2 laporan keuangan yaitu neraca saldo dan laporan realisasi dana Laporan Realisasi AnggaranLRA (Laporan Realisasi Anggaran) definisinya merupakan sejenis laporan

yang menggambarkan pengakuliasian antara realisasi pendapatan dengan belanja dengan perhitungan matematika pendapatan dan pokok anggarannya yang telah diputuskan dimula tahun. Laporan Realisasi dana awal Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara masuk disini gambaran laporan keuangan memiliki elemen elemen berupa nominal dalam anggaran serta perwujudan . pendapatan Klasifikasi belanja berdasarkan golongan belanja disini merangkap Belanja dana sert Belanja anggaran.

Neraca Neraca saldo disini ialah gambaran yang memuat seluruh macam nama pos beserta saldo keseluruhan dari setiap transaksi . Laporan ini dibentuk dan sisesuaikan secara terstruktur sepakat dengan kode transaksi yang di tarik melalui dari buku besar lembaga pada sekala tertentu.

Neraca Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara berisikan gambaran arena keuangan tentang polarisasi harta , keharusan , dan juga ekuitas anggaran . Penggolongan aset terwujud dari harta likuidasi dan harta tidak lancar. Salah satu bentuk harta golongan untuk harta yang secara likuidasi mungkin karna disini diaktualisasikan secepatnya untuk diwujudkan di analisis secara matang dan terarah atau dibentuk untuk tujuan dalam kurun tertentu waktu 12 bulan dimulai awal tanggal pemberian atau persediaan. Harta yang tidak lancar dimasukan ataupun di satukan melalui penanaman kurun waktu yang panjang, harta tetap, anggaran cadangan, dan harta pokok lainnya. Penanaman waktu yang jangka panjang dibelah atas Investasi yang tidak selamanya dan penanaman modal yang pemanen. Penyatuan kedalam yang singkat jika diharapkan terbayar (masuk waktu laksana pembayaran) dalam jangka kuang lebih 12 bulan terhitung mulai tanggal pelaporan. Keharusan yang sesamanya digolongkan sebagai tempo bentuk jangka yang relatif lama , penjenisan modal anggaran mencakup ruang ekuitas dana cair (dan juga SILPA), modal data dana penanaman akuntansi dan modal dana simpanan .

Kegunaan Persiapan: Neraca saldo penyajian pembuatan laporan akhir keuangan pada suatu lembaga. Fungsi Pembanding: Laporan ini digunakan untuk acuan agar tidak melakukan kesalahan pada saat memasukan atau pemindahbukuan ke kolom debit dan kredit buku besar.

Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) definisinya merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang memberikan informasi mengenai penjelasan dan daftar terinci atau analisa pada nilai suatu pos yang dimuat dalam Laporan Realisasi Anggaran (LRA), Neraca, dan Laporan Arus Kas (LAK) dalam rangka penyajian yang memadai.

Kegunaan pemberian catatan atas laporan keuangan adalah untuk informasi tambahan dan penjelas tentang informasi keuangan yang sudah di buat . Catatan atas laporan keuangan adalah salah satu bagian isi dari laporan keuangan.

Pada bagian ini catatan atas laporan keuangan supaya bisa digunakan oleh pengguna dalam memahami dan membandingkannya dengan laporan keuangan entitas lainnya, Catatan atas Laporan Keuangan mengungkapkan hal-hal sebagai berikut:

1. Informasi Umum tentang Entitas Pelaporan dan Entitas Akuntansi;
2. Informasi tentang kebijakan fiskal/keuangan dan ekonomi makro
3. Ikhtisar pencapaian target keuangan selama tahun pelaporan berikut
4. Masalah dan rintangan yang dihadapi ketika mau mencapai target
5. Informasi mengenai pokok dasar penyusunan laporan keuangan serta kebijakan-kebijakan akuntansi yang dipakai dan diterapkan atas transaksi-transaksi dan kejadian-kejadian penting lainnya;
6. Rincian dan gambaran masing-masing pos yang disajikan pada lembar muka laporan keuangan;
7. Informasi yang diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan yang belum diberikan pada lembar muka laporan keuangan;
8. Informasi lainnya yang dibutuhkan pada penyajian yang wajar, yang tidak dilampirkan pada lembar muka laporan keuangan.

Dampak mengenai hasil penelusuran ini ditemukan sesungguhnya Penyajian Laporan Keuangan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara sedang mengadopsi PP Nomor 24 Tahun 2005 (caso to accrual) disini juga tidak mengadopsi PP 71 Tahun 2010 (accrual basis). Berlandaskan asas Peraturan Pemerintah 71 Tahun 2010 Standar Akuntansi Pemerintahan mengenai salah satu gambaran bentuk laporan keuangan, bentuk skala Laporan Keuangan Pemerintah kota termuat tujuh laporan yaitu: (1) Neraca saldo disesuaikan dengan baik , (2) Laporan kenyataan Anggaran, (3) Laporan Perubahandana , (4) Laporan kegiatan lembaga (5) Laporan Arus Kas, (6) Laporan Perubahan Ekuitas dan (7) Catatan atas Laporan Keuangan. Padahal Dinas Sosial Sumatera Utara Cuma memakai menyajikan Laporan terlaksananya kewujudan Anggaran, Neraca dan Catatan atas Laporan Keuangan. Akan tetapi inipada penyajian titik laporan dengan ini Neraca saldonya , Laporan Realisasi Anggaran dan Catatan atas Laporan Keuangan sudah sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010.

Dampaknya inilah pengamatan disini kami teruntuk dilaksanakan secara matang dan terukur dengan Aidil (2018) dengan topik implementai Penerapan pokok Akuntansi perusahaan dan lembaga dengan dasar Akrual dalam penampilan Laporan Keuangan Pada kota Batam menunjukkan bahwa Pemerintah Kota Batam belum menerapkan PP.71 Tahun 2010, terletak deteksi kesenjangan teori yaitu hambatan di sekala kematangan berupa dimana kita ketahui kurangnya kesiapan manusianya untuk mengambil ilmunya Dari pengamatan ini didapatkan

kesimpulan yang valid juga Udin (2019) dengan topik pembahasan penggambaran Laporan Keuangan pemerintah Provinsi Sumatera Utara si tarik garis lurus tentangnya yaitu laporan keuangan Dinas Sosial Sumatera Utara masih tidak sejalan pada PP.71 Tahun 2010.

Keputusan pada uji pengamatan yang dilaksanakan dan dikerjakan di Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara mengenai cakupan gambaran laporan keuangan tersusun dari Laporan kenyataan Anggaran, Neraca saldonya dan Catatan atas Laporan Keuangan, *next* di sesuaikan kecakapannya pada bentuk akurat PP Nomor 71 Tahun 2010 sesuai Standar Akuntansi Pemerintahan. Pada pokok asas Standar Akuntansi Pemerintahan. Dengan penyajian Pendapatan dan Belanja. Dengan demikian Dinas Sosial belum mengdopsi kode pemindahan dan nominal tertentu karena dalam PP 71 tahun 2010 Transfer merupakan biaya uang dari satuan anak perusahaan pelaporan ke satuan anak perusahaan pada umumnya laporkan halnya dengan contoh penggunaan uang anggaran pemulihan pada pemerintah kota dan penghasilan yang dibagi bagikan oleh pemerintah kota. Padahal pengeluaran ialah semua proses jual beli pengelolaan keuangan pemerintah, baik pengeluaran secara menyeluruh maupun pendapatan secara menyeluruh, yang seharusnya digunakan atau didapatkan kembali oleh perusahaan tertentu padahal disini pengelolaan dana pemerintah yang pokoknya ditujukan guna merondokan kekurangan dan atau mengoptimalkan kelebihan keuntungan sebuah dana.

Dibagian pada Saldo Dinas Sosial tahun implementasi dana 2022 Provinsi Sumatera Utara bagian utama meliputi adopsi kepatuhan PP Nomor 71 Tahun 2010. Penggambaran harta sudah dibuat mengenai pandangan asumsi penggolongan harta likuidasi dan harta tidak lancar. Penyajian harusnya sesudah dibuat sesuai dengan panduan menurut penggolongan kewajiban jangka yang cukup lama dan kewajiban jangka pendek. Pada bagian ini pengelompokan modal dibuat berbeda beda berisikan modal anggaran likuidasi, modal penanaman dan ekuitas yang bersifat anggaran cadangan belum memenuhi syarat dan ketetapan PSAP No. 1 ayat 84 dalam PP 71 Tahun 2010 padahal memuat seluruh harta dan kepunyaan pemerintah yang berisikan tentang selisih antara harta dan utang pada sebuah odal awal. Di bagian ini Catatan atas Laporan Keuangan seluruh satuan anak perusahaan harus menyiapkan akuntansi anak merupakan satu kesatuan pengutuhan yang tidak lepas dengan laporan keuangan dengan kegunaan yang sama. Catatan atas Laporan Keuangan ditujukan supaya laporan keuangan mudah dimengerti sama penerawang dengan cara masif, enggan terpantau pada saat di baca oleh orang tersebut. Catatan atas Laporan Keuangan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara yang mendeskripsikan terutama sebuah pendahuluan, pendapatan yang besar, *policy* akuntansi yang lumayan mempengaruhi dan pendeskripsian ke de pelaporan keuangan sudah menrarahkan amanatan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah No empat..

## **KESIMPULAN.**

Laporan Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara berbentuk pelaporan hasil Anggaran, Neraca, serta Catatan atas Laporan Keuangan. Pada sekama dana 2022 Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara penggambaran pelaporan dananya tidak mencerminkan sesuai aturan yang ada di Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 juga sedang menganut sistem aturan yang di buat Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Hasan, F., Mahmud, M., Panigoro, M., Hasiru, R., Pendidikan, J., Universitas, E., & Gorontalo, N. (2024). Volume 6 No 1 January 2024 GOTONTALO setiap tahunnya . Adapun Pencatatan yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota. JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL, 6(1), 76–91.
- Januari, N. (2024). Analisis Prosedur Akuntansi Pengadaan Barang dan Jasa di Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara Daffa Roghib Aqwa Naser Daulay Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah adalah kegiatan untuk memperoleh Barang. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 4(1).
- Mentu, E. P., & Sondakh, J. J. (2016). Penyajian Laporan Keuangan Daerah Sesuai Peraturan Pemerintah No.71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan Pada Dinas Pendapatan Daerah Dan Dinas Sosial Prov. Sulut. Jurnal EMBA, 4(1), 1392–1399.
- Nasution, D. A. D., & Junawan. (2019). Analisis Implementasi Sistem Akuntansi Keuangan Daerah pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sumatera Utara. “Peningkatan Kemandirian Teknologi Dan Bisnis Untuk Pembangunan Wilayah Pesisir” Seminar Nasional Industri Dan Teknologi (SNIT), Politeknik Negeri Bengkalis Analisis, Lcm, 270–276.
- Rahmadhani, W. A., King, D., Ginting, E. M. B., Fernandes, Sijabat, D., Raviqy, R., & Amin, M. (2022). Pemanfaatan Website Sebagai Bentuk Digitalisasi Pelayanan Publik Untuk Mewujudkan Transparansi di Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara dan Pemanfaatan Digitalisasi Pada Pendidikan Islam. Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 11(1), 1167–1182. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i01.2979>
- Syahputra, D., & Lubis, A. W. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Dinas Sosial Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen ( JIKEM), 2(2), 2947–2954.
- Syaroh, M., & Lubis, I. (2020). Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Dharmawangsa. Jurnal Publik Reform, 1(2), 95–101.



## Implementasi Akuntansi Salam Dalam Laporan Keuangan (Studi Kasus PT Bank Syariah Indonesia)

Aprilia Safitri<sup>1</sup>, Putri Diar Utami<sup>2</sup>, Sri Widiastuti<sup>3</sup>, Riski Rudianto<sup>4</sup>, Ersi Sisdiyanto<sup>5</sup>

Universitas Islam Raden Intan Lampung

Email: [Apriliasafitri30@gmail.com](mailto:Apriliasafitri30@gmail.com)<sup>1</sup>, [putridiar1991@gmail.com](mailto:putridiar1991@gmail.com)<sup>2</sup>, [sriwidiya321@gmail.com](mailto:sriwidiya321@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Cahyanegrjfc@gmail.com](mailto:Cahyanegrjfc@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** Profit-sharing system in Islamic banks is one of the applications of Sharia since interest contradicts Islamic law. Islamic banks can engage in banking activities like non-Islamic banks as long as they do not contradict Sharia principles. Salam accounting is in the financial statements of PT Bak Syariah Indonesia and to ascertain the conformity of the accounting implementation with PSAK No. 59 and the Fatwa of DSN MUI. aimed at providing an overview of the object based on observable facts and providing an examination of the financial statement application comparison between the research item, PSAK No. 59, and the DSN MUI Fatwa. The findings indicate that PT Bak Syariah Indonesia employs Salam contracts with the following service items in order to execute Sharia accounting for Sharia service products: The application of Sharia accounting for Sharia service goods at PT Bak Syariah Indonesia, as well as *Qardh: Haji Guarantee Fund, Export L/C, is in accordance with PSAK No. 59.*

**Keywords:** *Qardh, Wakalah, Hawalah, Kafalah, PSAK No. 59, and Fatwa DSN MUI*

**Abstrak.** Bunga bertentangan dengan hukum Islam, salah satu penerapan prinsip syariah adalah skema bagi hasil yang terlihat di bank syariah. Dalam batas sesuai dalam prinsip-prinsip, bank syariah diperbolehkan menyediakan layanan perbankan yang serupa dengan bank nonsyariah. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui akuntansi salam dalam laporan keuangan PT Bak Syariah Indonesia dan mengetahui kesesuaian implementasi akuntansi dengan PSAK No.59. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang menggunakan metode analisis deskriptif guna menggambarkan kondisi objek berlandaskan fakta yang diamati, serta melaksanakan perbandingan penerapan laporan keuangan antara objek penelitian. Penelitian menunjukkan bahwa PT Bank Syariah Indonesia mengimplementasikan akuntansi syariah untuk layanan-layanan syariahnya menggunakan akad salam dengan produk jasa seperti Dana Talangan Haji untuk Qardh, L/C Ekspor dan Impor untuk Wakalah, dan Ekspor dan Impor untuk Kafalah. Implementasi ini sesuai dengan PSAK No.59.

**Kata kunci :** Qardh, Wakalah, Hawalah, Kafalah, PSAK No.59 and Fatwa DSN MUI

### LATAR BELAKANG

Sebagian besar orang di Indonesia, negara dengan populasi padat, adalah Muslim. Dukungan dan minat masyarakat terhadap Bank Syariah Indonesia sangat kuat, itulah sebabnya industri ini sekarang berkembang dengan pesat. Meningkatnya jumlah transaksi sistem pembiayaan tersebut merupakan cerminan dari meningkatnya peningkatan aktivitas sistem pembiayaan.

Total nilai transaksi yang dilakukan melalui sistem pembiayaan pada tahun 2019 tercatat sebesar Rp 71,55 ribu triliun, menunjukkan kenaikan 23,21% dari Rp 58,07 ribu triliun yang tercatat pada tahun 2018. Di sisi lain, terjadi kenaikan volume sebesar 22,66% pada tahun

sebelumnya Jumlah total transaksi pada tahun 2011 adalah 2,63 miliar. Namun demikian, Erlangga 2020 mengklaim bahwa setelah 2019, kinerja bank syariah melambat secara signifikan pada paruh terakhir tahun 2020. Masalah yang timbul terutama berkaitan dengan pembiayaan serta Dana Pihak Ketiga (DPK).

Pada kenyataannya, DPK serta pembiayaan masih meningkat, tetapi bank syariah melihat pertumbuhan yang sangat sedikit. Pertumbuhan aset mencapai Rp 159,473 triliun per semester I 2020, naik 7,1 persen dari Rp 148,9 triliun yang dicapai pada Desember 2011. tahun 2020 terjadi peningkatan simpanan di perbankan syariah.

Namun demikian, ada penurunan yang sangat kecil ketika dievaluasi pada April 2020. Tahun 2011 terjadi peningkatan simpanan bank syariah sebesar 50,1 persen, dari Rp 77,6 triliun menjadi Rp 116,5 triliun. Ekspansi kredit di sektor perbankan konvensional, yang meningkat rata-rata 26% selama waktu yang sama, juga lebih dari peningkatan pendanaan di perbankan syariah. pada tahun 2020 hanya meningkat 6,6%-6,7%, menurut analisis konsesi. Ekonomi masyarakat akan berkembang dan akan lebih banyak orang mulai memutar uang mereka ke bank syariah jika pemerintah dapat menyelesaikan masalah keuangan saat ini (Erlangga, 2020).

### **Pengertian Akuntansi Syariah**

Ayat 282-283 dari Surah Al-Baqarah memberi kita perintah Allah untuk secara akurat mencatat setiap transaksi yang terjadi selama muamalah. Seseorang dapat memanfaatkan hasil tulisan sebagai informasi untuk memprediksi tindakan seseorang.

Akuntansi dengan fokus sosial dikenal sebagai akuntansi syariah. Ini berarti bahwa akuntansi berfungsi sebagai mekanisme untuk menjelaskan bagaimana fenomena ekonomi berfungsi di negara-negara Islam dan mengubah fenomena ekonomi menjadi pengukuran moneter. Masalah yang biasanya diabaikan oleh akuntan konvensional termasuk dalam akuntansi syariah. Hari kiamat adalah penghakiman atas tindakan manusia. Salah satu hisab/derivasi yang mengedepankan apa membenaran serta kesalahan dari akuntansi. Akuntansi zakat mencerminkan realitas akuntansi Syariah.

### **Pengertian Bank Syariah**

Kata bank berasal etimologinya dari banca Italia, yang artinya kursi. Alasan bank mendapatkan nama mereka adalah melaksanakan transaksi sambil duduk didepan counter penukaran mata uang. Menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 pasal 1 ayat (2) tentang perbankan, bank didefinisikan untuk lembaga komersial menerima simpanan orang serta

menyalurkan uang tersebut ke pihak lain. Pada jenis kredit atau jenis lainnya guna memperbesar transaksi seseorang."

Bank adalah organisasi komersial yang meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam jumlah besar dengan mengumpulkan uang orang pada jenis simpanan serta membagikannya ke seseorang pada jenis kredit atau sarana lain (Wiroso: 2005). Pasal 1 Butir 1 Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 mendefinisikan perbankan sebagai organisasi komersial yang menerima simpanan dari masyarakat umum. Bank umum yakni bank yang menjalankan usahanya dengan normal serta sesuai dengan tugas usaha syariah pada rangka menawarkan layanan lalu lintas pembayaran (Wiroso: 2005).

### **Fungsi Bank Syariah**

Bank syariah melayani empat tujuan utama dalam paradigma akuntansi Islam. dijelaskan pada buku "*Bank Syariah dalam teori dan praktik*" oleh Muhammad Syafi'i Antonio dan adalah sebagai berikut: mengelola investasi, melayani sebagai penyedia jasa keuangan, melayani sebagai penyedia layanan sosial, dan melayani sebagai bank syariah.

- a. Manajemen investasi adalah fungsi bank syariah.

Berlandaskan kontrak perwakilan bank syariah dapat melaksanakan pekerjaan ini. Sesuai dengan ketentuan akad mudharabah, bank hanya mendapatkan sebagian keuntungan jika ada keuntungan.

- b. Fungsi Bank Syariah Sebagai Investasi

Bank syariah menggunakan instrumen investasi syariah untuk mengelola uang yang diinvestasikan di sektor bisnis, termasuk dana modal dan dana investasi. Ada dua jenis akun investasi: akun terbatas dan tidak terbatas.

- a) Akun investasi umum tanpa batas Pemegang rekening semacam ini memberi izin untuk bank syariah guna Investasikan uang sesuai keinginan Anda, tanpa memperhitungkan jenis, tahap, atau industri perusahaan investasi Anda.
- b) Akun untuk investasi terbatas Pemilik akun semacam ini membatasi jenis, sifat, dan durasi investasi dana bank.

- c. Fungsi Bank Syariah Sebagai Jasa Keuangan

Layanan keuangan lain berlandaskan wupa di bawah kontrak leasing juga dapat disediakan oleh bank syariah.

d. Fungsi Bank Syariah Sebagai Jasa Sosial

Bank syariah harus menyediakan layanan sosial yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam melalui zakat, dana sosial, atau dana qordh, sebagaimana diamanatkan oleh gagasan perbankan Islam dan syariah. Menurut pengertian perbankan syariah, bank syariah juga harus berkontribusi pada pemeliharaan dan kemajuan lingkungan serta pengembangan SDM.

### **Tujuan Bank Syariah**

Dibandingkan dengan bank biasa, bank syariah mempunyai fungsi sangat ekspansif. Menurut Wibowo dan Untung (2020), tujuan bank syariah adalah:

- a. Menawarkan lembaga keuangan untuk perbankan dalam rangka meningkatkan status sosial ekonomi masyarakat. Untuk menghasilkan peningkatan yang lebih konsisten dalam pembangunan nasional, diharapkan bahwa penerapannya untuk masyarakat akan mengurangi kesenjangan sosial. Mereka yang memiliki uang tunai terbatas akan lebih mudah bergabung dengan bank syariah dan mengembangkan bisnis mereka berkat model bagi hasil;
- b. Resistensi beberapa individu untuk berinteraksi dengan bank, yang berasal dari bank syariah, adalah alasan meningkatnya keterlibatan publik dalam proses pembangunan.
- c. Praktik perbankan yang adil dan efektif akan mendorong perusahaan ekonomi populer;
- b. Bertindak untuk hasil pada bank syariah bisa beroperasi, serta berkembang melebihi bank-bank lainnya.

### **PSAK 59**

Dari 1992 hingga 2002, selama 10 tahun, lembaga keuangan seperti bank syariah dan entitas syariah lainnya tidak memiliki standar akuntansi keuangan syariah yang khusus mengatur transaksi dan aktivitas mereka. PSAK 59, yang merupakan inisiatif pertama dari DSAK dari IAI untuk entitas syariah, Menurut Yanto (2003), urutan kejadian dalam penyusunan PSAK Perbankan Syariah dijelaskan sebagai berikut:

- a. Januari – Juli 1999, masyarakat memberikan ide tentang mengenai standarakuntansi banksyariah.
- b. Pada Juli 1999, usulan dimasukkan ke dalam agenda dewan konsultan SAK.

- c. Agustus 1999, sebuah tim dibentuk untuk menyusun pernyataan SAK mengenai bank syariah.
- d. Pada Desember 2000, tim penyusunan menyelesaikan konsep exposure draft.
- e. Pada 1 Juli 2001, exposure draft disahkan yang mencakup kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah serta PSAK Akuntansi Perbankan Syariah.
- f. Pada 1 Mei 2002, kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah serta PSAK Akuntansi Perbankan Syariah disahkan.
- g. Mulai 1 Januari 2003, kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan bank syariah serta PSAK Akuntansi Perbankan Syariah mulai berlaku.

### **PSAK 59**

Didedikasikan semata-mata guna operasional transaksi syariah industri perbankan syariah, Sebagai hasilnya, Sebagai tanggapan atas persyaratan akuntansi untuk entitas syariah lainnya. Ini diratifikasi pada tanggal 27 Juni 2007, dan mereka menjadi efektif pada tanggal 1 Januari 2008, 1

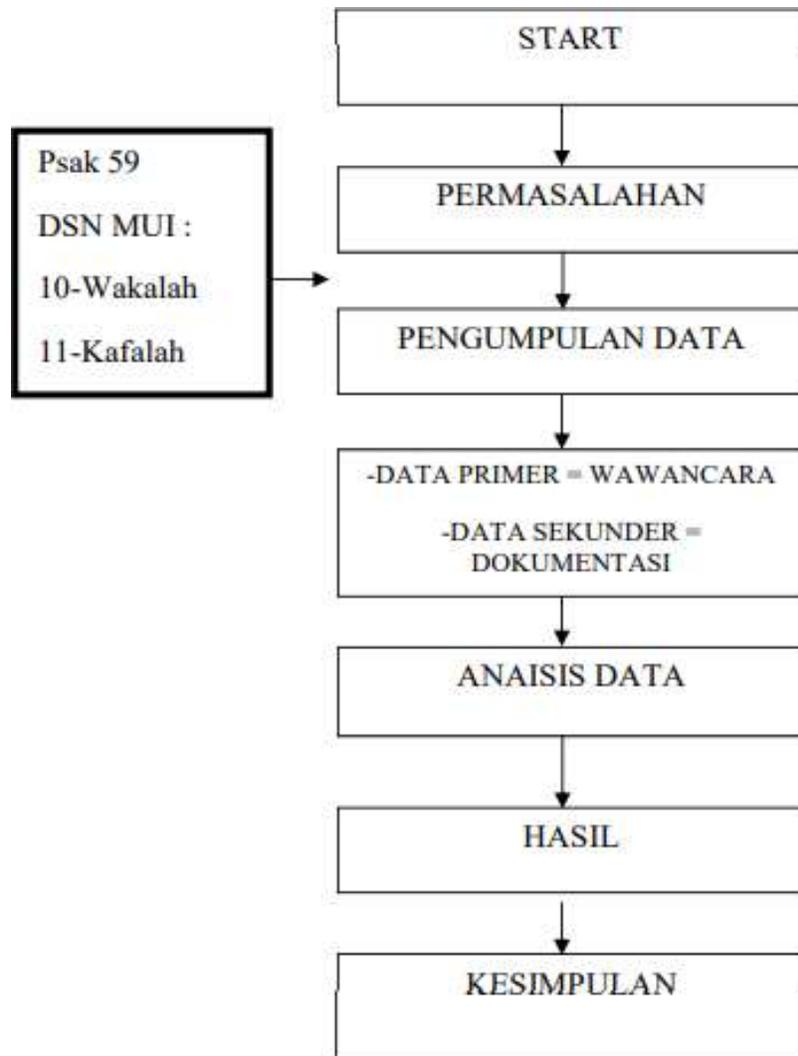
Ke- enam PSAK itu adalah:

1. PSAK No 101 : Penyajian laporan keuangan syariah.
2. PSAK No 102 : Akuntansi Murabahah (Jual beli),
3. PSAK No 103 : Akuntansi Salam.
4. PSAK No 104 : Akuntansi Isthisn.
5. PSAK No 105 : Akuntansi Mudarabah (Bagi hasil).
6. PSAK No 106 : Akuntansi Musyarakah (Kemitraan).

Semua transaksi keuangan syariah dari lembaga keuangan yang berbeda diatur oleh standar akuntansi PSAK. KASDSAK menggunakan Laporan PAPSU Bank Indonesia sebagai dasar perencanaan enam PSAK tersebut. Selanjutnya, DSN MUI mengenai keuangan syariah menjadi dasar terciptanya keenam PSAK tersebut.

### **Kerangka Pemikiran**

Kerangka konseptual penelitian didasarkan dalam landasan teoritis yang sudah dibahas sebelumnya: Gambar



### Objek Penelitian

Peneliti dengan tesis menjelaskan atau mendeskripsikan status suatu objek yang akan diteliti. Deskripsi berurutan dari fakta dan sifat objek yang diteliti akan diberikan oleh peneliti. Tujuan peneliti menggunakan teknik kualitatif deskriptif yakni guna menyajikan bukti bahwa tidak dimanipulasi dengan cara apa pun.

Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan mengatur, dan mengevaluasi data dari wawancara, dan dokumen lainnya untuk kemudian menyajikan gambaran yang jelas tentang bagaimana layanan syariah PT Bak Syariah Indonesia diterapkan dalam akuntansi.

### Sumber data

Menurut Adriantoro dan Supomo (2002), data primer yakni bahan dikumpulkan sumber aslinya dengan wawancara manajer bisnis, individu lain yang memiliki wewenang untuk berbicara tentang masalah yang diangkat selama penelitian, atau cara lain.

1. Dengan menggunakan kontrak qard, data primer untuk penelitian ini diperoleh melalui wawancara mewakili departemen pembukuan sehubungan dengan item layanan Islam.
2. Informasi Tambahan Menurut Adrianto dan Supomo (2002), data sekunder yakni informasi yang digunakan dari sumbernya. memeriksa referensi yang terhubung dengan tujuan penelitian, data sekunder dapat ditambahkan ke data primer yang dikumpulkan dari sumber penelitian.
  - a. Profil PT Bak Syariah, bank syariah dengan produk jasa yang menggunakan Akad qard, menjadi sumber data penelitian ini.
  - b. Laporan Keuangan PT Bak Syariah Indonesia

### **Metode Pengumpulan Data**

Metode yang dipakai guna mendapatkan data yang diperlukan pada penelitian ini yaitu:

- a. Metode Dokumentasi

Mencari informasi tentang objek adalah pendekatan dokumentasi (Arikunto, 2002). Di PT Bank Syariah Indonesia, teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi item layanan syariah menggunakan Akad Qard.

- b. Metode Wawancara

Teknik ini melibatkan pewawancara bercakap-cakap dengan subjek wawancara untuk memperoleh informasi (Arikunto, 2002). Pendekatan dokumentasi yang tidak pasti dilengkapi dengan teknik wawancara ini.

### **Metode Analisis Data**

Penelitian ini memakai metode analisis deskriptif mencakup pendekatan kualitatif, dimana peneliti memberikan informasi, penjelasan, atau deskripsi yang berkaitan dengan temuan penelitian yang asalnya dikumpulkan menggunakan pengamatan pada objek penelitian.

### **Teknik Analisis Data**

Dengan menggunakan metodologi analisis kualitatif berikut, data yang diperoleh akan diperiksa untuk mengkomunikasikan tujuan penelitian:

- a. Mengurutkan data untuk analisis menggunakan PSAK No. 59. Pendekatan deskriptif

kualitatif digunakan untuk menyampaikan data penelitian, dan menggambarkan realitas umum, potensi masalah, dan jawaban.

- b. Proses analisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya diperiksa sesuai dengan analisis PSAK No. 59 terhadap data tersebut, yang bersifat kualitatif dan tidak tergantung pada perhitungan kuantitatif (jumlah) tetapi lebih pada pernyataan dan deskripsi.

### **Sejarah Perkembangan Perusahaan**

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mencanangkan pendirian PT Bank Syariah Indonesia pada tanggal 24 Rabiul Tsani 1421 H menunjukkan bahwa pendirian bank syariah mendapat dukungan publik di samping dukungan tulus dari beberapa pengusaha Muslim dan pendukung Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI). Selain itu, anggota masyarakat yang menyumbang investasi Rp 106 miliar diminta untuk membuat janji ekstra selama perayaan pendirian di Istana Bogor.

### **SIMPULAN**

Kesimpulan dapat dibuat sehubungan dengan tujuan penelitian dan diskusi:

- a. Bank Yariyah telah menerapkan menunjukkan bahwa prinsip yang dilaksanakan oleh bank syariah selaras teori — khususnya, penerapan konsep Akad Qard. Investasi tidak terikat diakui dan diukur dalam dana investasi tidak terikat.
- b. Sehubungan dengan akuntansi perbankan syariah, PSAK No. 59 memberikan penjelasan penerapan Perjanjian Qard dalam paragraf 139-141. "Pinjaman Qardh adalah pembagian uang sejenis sesuai kontrak atau perjanjian, Dalam hubungan antara peminjam dan pemberi pinjaman, peminjam diwajibkan untuk membayar hutang setelah jangka waktu yang sudah ditetapkan.

### **KETERBATASAN**

Ada berbagai batasan dalam penelitian ini. Berikut penjelasan mengenai batasan-batasan tersebut di atas:

1. Keterbatasan data dari pihak internal PT Bak Syariah Indonesia yang memberikan informasi

2. Mayoritas bank syariah yang sekarang beroperasi telah mengadopsi PSAKno.59 dan Fatwa DSN, dan tujuan penelitian ini terbatas pada PT Bak Syariah Indonesia Cabang Jember untuk mencegah kesimpulan penelitian diterapkan secara umum.
3. Kebijakan kerahasiaan data PT Bak Syariah Indonesia, yang melarang penyediaan segala informasi.

## **SARAN**

Setelah penelitian, rekomendasi berikut dapat dibuat:

1. PT Bak Syariah Indonesia harus mengungkapkan transaksi jasa keuangan dalam laporan keuangan secara jelas serta rinci agar mudah dipahami dan menarik klien untuk berpartisipasi dalam pendanaan, pembiayaan, atau layanan lain yang ditawarkan oleh PT Bak Syariah Indonesia.
2. Untuk semua transaksi jasa keuangan saat ini, PT Bak Syariah Indonesia akan tetap mengutip PSAK No. 59 dan Fatwa DSN MUI.
4. Selain bank, diharapkan kajian ke depan akan memanfaatkan koperasi syariah dan pegadaian. karena Fatwa DSN telah dilaksanakan oleh mayoritas bank syariah.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Antonio, M. Syafi'i. 2001. Bank Syariah dari Teori ke Praktik. GemaInsani PresJakarta
- Bank Indonesia. 2008. Undang- Undang republik Indonesia No. 21 tentang PerbankanSyariah.
- Bank Indonesia. 2012. *Sekilas Perbankan Syariah DiIndonesia*. Jakarta:Bank Indonesia
- Darsuki, Ahmad. 2012. Teori Akad dan Implikasinya dalam Bisnis Islam. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia Yogyakarta
- Erlangga, Djumena. 2012. Kinerja Bank Syariah Melambat .www. Kompas.com. [14 Agustus2012].
- Harahap, SofyanS, Wiros, danMuhammad Yusuf. 2006. Akuntansi Perbankan Syariah. Jakarta: LPFE Usakti.
- Lewis, MervynK, LatifaM. Alagaoud. 2001. *Perbankan Syariah Prinsip, Praktik, dan Prospek*. Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

- Moleong, Lexy J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, Rifqi. 2008. *Akuntansi Keuangan Syariah*. Yogyakarta: P3EIPress.
- Nabhan, Faqih. 2008. *Prinsip Akuntansi Bank Syariah dengan penerapan Pedoman Akuntansi Perbankan Syariah (PAPSI)*. Yogyakarta: Lumbung Ilmu.
- Rusydata, Roisatu. 2010. *Perbandingan analisis kerja keuangan antar bank konvensional serta bank syariah*. Tidak Dipublikasikan. Skripsi. Jember: Universitas Jember.
- Universitas Jember. 2009. *Metode Penulisan Karya*. Jember: Badan Penerbit Universitas Jember.
- Wibowo, Edy, Widodo, Untung Hendy. 2005. *Apa alasan memakai Bank Syariah?*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Wiroso. 2005. *Pengumpulan serta penyaluran hasil usaha bank syariah*. Jakarta: Grasindo
- Irawan, Prasetyo. 2006. *Penelitian kualitatif dan kuantitatif untuk bidang social.n Dokumen Bank Syariah*. Tahun 2012. Data Nasabah



## Penyajian Laporan Keuangan Syariah dan Non Syariah (Studi kasus pada Bank Rakyat Indonesia dan Bank Syariah Indonesia)

Destasaputra<sup>1</sup>, Dewi Fadillah<sup>2</sup>, Maryati Cina W<sup>3</sup>, Maya Artika<sup>4</sup>

Program Studi Akuntansi Syariah, UIN Raden Intan Lampung<sup>1-4</sup>

E-mail: [destasaputra1412@gmail.com](mailto:destasaputra1412@gmail.com)<sup>1</sup>, [dewifadillah03@gmail.com](mailto:dewifadillah03@gmail.com)<sup>2</sup>, [maryaticinawasih@gmail.com](mailto:maryaticinawasih@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[mayaartika2403@gmail.com](mailto:mayaartika2403@gmail.com)<sup>4</sup>

**Abstract.** Financial statements are closely related to the field of accounting. Financial statements prepared by a company can be used as a tool for making internal managerial decisions as well as for external parties of the company. A company's financial statements can be analyzed using several financial ratios. Financial statements (Financial Statement) is the end product of a series of processes for recording and summarizing business transaction data, accountants are expected to be able to organize all accounting data so as to produce financial statements and even must be able to integrate and analyze the financial reports they make. Even the benchmark for whether or not a financial institution or company is healthy is seen from the financial statements and this will affect the decisions of external parties in terms of investment or others, in this case the author presents two financial statement materials as a comparison, namely conventional and sharia financial statements, where both have similarities and differences in many ways.

**Keywords:** Sharia Finance, Financial Reports, Non-Sharia, Finance

**Abstrak.** Laporan keuangan berkaitan erat dengan bidang akuntansi. Laporan keuangan yang disusun oleh suatu perusahaan dapat digunakan sebagai alat pengambilan keputusan manajerial internal maupun bagi pihak eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan dapat dianalisis menggunakan beberapa rasio keuangan. Laporan keuangan (Financial Statement) merupakan Produk Akhir dari serangkaian proses Pencatatan dan Pengikhtisaran data transaksi bisnis, akuntan diharapkan mampu mengorganisir seluruh data akuntansi sehingga menghasilkan laporan keuangan dan bahkan harus dapat menginterpeatasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya. Bahkan tolak ukur sehat tidaknya suatu Lembaga keuangan ataupun Perusahaan itu dilihat dari laporan keuangan dan hal tersebut akan mempengaruhi keputusan pihak eksternal dalam hal investasi ataupun lainnya dalam hal ini penulis menyajikan dua bahan laporan keuangan sebagai perbandingan yakni laporan keuangan konvensional dan syariah, dimana keduanya memiliki kesamaan dan perbedaan dalam banyak hal.

**Kata kunci:** Keuangan Syariah, Laporan keuangan, Non Syariah, Keuangan

### PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah laporan periodic yang disusun menurut prinsip-prinsip akuntansi yang diterima secara umum tentang status keuangan dari individu, asosiasi, atau organisasi bisnis yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas pemilik, adapun Laporan perubahan posisi keuangan memperlihatkan darimana saja sumber dana dan kemana saja dana disalurkan. Laporan tersebut disusun dari neraca pada dua periode dan laporan laba-rugi selama periode yang dilaporkan. Selain dari ketiga komponen utama laporan keuangan juga harus disertakan catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Transaksi syariah terikat dengan nilai-nilai etis meliputi aktivitas sektor keuangan dan sektor riil yang dilakukan secara koheren tanpa

dikotomi sehingga keberadaan dan nilai uang merupakan cerminan aktivitas investasi dan perdagangan.

Berdasarkan hasil penghitungan, dapat diketahui bahwa rata-rata rentabilitas ekonomi perusahaan-perusahaan asuransi non syariah yang terdaftar di BEI pada tahun 2012 adalah sebesar 4 %, kemudian pada tahun 2013 tidak mengalami kenaikan atau penurunan sehingga tetap sebesar 4 %, dan pada tahun 2014 turun menjadi sebesar 2%.

Industri keuangan, khususnya perbankan, memainkan peran krusial dalam aktivitas transaksi keuangan di semua lapisan masyarakat suatu negara. Perbankan bertindak sebagai lembaga perantara yang menyalurkan dana dari pihak surplus (penabung) kepada pihak defisit (pengguna dana). Fungsi utama perbankan dalam infrastruktur kebijakan makro ekonomi adalah meningkatkan nilai tambah ekonomi secara efektif. Perbankan merupakan tulang punggung sistem perekonomian dan keuangan di Indonesia. Bank-bank di Indonesia terbagi menjadi bank milik negara (BUMN), bank swasta nasional, dan bank asing. Bank BUMN memiliki peran ganda: mencari keuntungan (profit oriented) dan membantu pembangunan negara (social-oriented). Oleh karena itu, bank BUMN dituntut untuk mengelola aset negara dengan baik. Beberapa contoh bank BUMN di Indonesia adalah Bank Mandiri, Bank BTN, Bank BRI, dan Bank BNI. Dari keempat bank tersebut, Bank BRI dan Bank BNI merupakan yang paling dikenal masyarakat.

Perkembangan perbankan di Indonesia berdasarkan PP No. 72 tahun 1992 dan Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, kemudian dilakukan perubahan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 yang memuat secara rinci pengoperasian landasan bank dan memberikan arahan kepada bank konvensional (Hanafi, 2008).

Data Statistik Bank Indonesia periode Juli 2022 Bank BRI Laba tahun berjalan sebesar Rp. 2,185 triliun, sedangkan keuntungan Bank BRI periode Juli 2022 sebesar Rp. 1,527 triliun, artinya ada trend peningkatan laba Bank BRI sebesar Rp. 658 miliar, sedangkan bersih Bank Performing financing (NPF) meningkat dari 6,68% pada Juli 2012 dan Juli 2022 NPF meningkat 7,35%, namun kredit bermasalah menghantui dunia usaha dari Bank .

Kondisi kesehatan Bank dapat dianalisis melalui keuangan laporan keuangan, yang berguna untuk memberikan informasi kepada pengguna laporan keuangan pernyataan sebagai pengambilan keputusan. Ke Peraturan Bank Indonesia Nomor (PBI) Nomor. 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank, Bank Wajib Menyusun dan Menyajikan

Laporan Keuangan dengan Formulir dan Ruang Lingkup sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia sebagai berikut; (1) Kredit Tahunan Laporan, (2) Laporan Keuangan Triwulanan, (3) Laporan Keuangan Publikasi Bulanan Laporan, dan (4) Laporan Keuangan Konsolidasi. Laporan keuangan yang telah disusun dan dilaporkan oleh Bank Syariah diharapkan dapat mencerminkan kondisi dan kondisi kinerja Bank BRI yang sebenarnya. Itu laporan keuangan berguna untuk memberikan informasi apakah Bank BRI telah melakukan efisiensi dalam arti telah memanfaatkan, mengelola dan tercapainya kinerja Bank BRI yang optimal dengan menggunakan dana yang ada (Hasibuan, Malayu S.P, 2021).

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausal sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik analisis data dilakukan secara deduktif dan induktif untuk menemukan rumusan konseptual tentang perbandingan laporan keuangan konvensional dan syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menarik kesimpulan akhir yang memperkuat dan mengembangkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan Laporan Keuangan dalam PSAK No. 1 Tahun 2015 yaitu “Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut”

pendapat lain menurut Sofyan Sahri “Laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Sebagai hasil akhir dari proses akuntansi, laporan keuangan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan berbagai pihak misalnya pemilik dan kreditor (Harahap, 2004)”.

Laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.

Laporan keuangan menurut Munawair adalah alat yang sangat krusial untuk memperoleh informasi terkait dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan, dengan begitu laporan keuangan diharapkan dapat membantu para pengguna (user) untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat finansial.

Banyaknya masyarakat baik dari kalangan umum bahkan intelektual terdidik yang belum memahami konsep bank syariah. Mereka berasumsi bagi hasil adalah sama dengan bunga. Mereka mengklaim, bahwa bagi hasil hanyalah nama lain dari sistem bunga. Pandangan ini juga masih terdapat di kalangan sebagian kecil ustadz yang belum memahami konsep dan operasional bagi hasil.

Bank Islam (syariah) merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Yang dimana bank syariah dan bank konvensional memiliki persamaan terutama dalam sisi teknis. Akan tetapi tidak sedikit perbedaan yang mendasar diantara keduanya yang menyangkut akad dan aspek legalitas, lembaga penyelesaian sengketa, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja serta corporate culture (Misbach, 2013: 66).

Perbedaan antara bank syariah dan bank konvensional disajikan dalam Tabel berikut:

<b>Bank Syariah</b>	<b>Bank Konvensional</b>
Melakukan investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
Berdasarkan prinsip bagi hasil	Memakai perangkat bunga
Besarnya disepakati pada waktu akad dengan berpedoman kepada kemungkinan untung rugi	Besarnya disepakati pada waktu akad dengan asumsi akan selalu untung
Besar rasio didasarkan pada jumlah keuntungan yang diperoleh	Besarnya presentase didasarkan pada jumlah modal yang dipinjamkan
Rasio tidak berubah selama akad masih berlaku	Bunga dapat mengambang dan besarnya naik turun
Kerugian ditanggung bersama	Pembayaran bunga besarnya tetap tanpa pertimbangan untung rugi
Jumlah pembagian laba meningkat sesuai dengan peningkatan keuntungan	Jumlah bunga tidak meningkat sekalipun keuntungan meningkat
Eksistensi tidak ada yang meragukan keabsahan bagi hasil	Eksistensi bunga diragukan
Berorientasi pada keuntungan (profit oriented) dan kemakmuran dan kebahagiaan dunia akhirat	Profit oriented

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penyajian laporan keuangan syariah dan non-syariah memperlihatkan perbedaan signifikan dalam pendekatan serta prinsip yang digunakan dalam mengungkapkan kesehatan finansial sebuah entitas. Laporan keuangan syariah memperhitungkan aspek-aspek etis dan prinsip-prinsip Islam, termasuk larangan terhadap riba dan kegiatan yang bertentangan dengan nilai-nilai agama. Di sisi lain, laporan keuangan non-syariah lebih cenderung memfokuskan pada aspek finansial semata, seperti profitabilitas dan likuiditas, tanpa mempertimbangkan aspek kepatuhan terhadap prinsip-prinsip etika tertentu. Kedua jenis laporan ini mendorong transparansi dan akuntabilitas, namun memerlukan pendekatan yang berbeda dalam penyusunannya. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip masing-masing jenis laporan serta pengawasan yang ketat dari pihak terkait sangatlah penting untuk memastikan penyajian laporan keuangan yang akurat dan konsisten, sesuai dengan standar yang berlaku dan memberikan informasi yang berguna kepada para pemangku kepentingan.

### **Saran**

Dalam konteks penyajian laporan keuangan syariah dan non-syariah, ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan keefektifan dan keakuratan laporan keuangan. Pertama, institusi keuangan perlu memastikan bahwa staf mereka memiliki pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip yang mendasari kedua jenis laporan tersebut. Pelatihan dan pendidikan kontinu tentang aspek-aspek syariah dan non-syariah dari penyusunan laporan keuangan dapat memastikan bahwa proses tersebut dilakukan dengan benar. Kedua, penting untuk mengembangkan kerangka kerja yang jelas dan sesuai untuk penyusunan laporan keuangan, sesuai dengan kebutuhan dan prinsip yang relevan. Ini termasuk memperbarui prosedur dan pedoman secara teratur untuk mencerminkan perubahan dalam regulasi atau praktek industri. Selanjutnya, institusi keuangan harus mengadopsi praktik audit eksternal yang independen untuk memvalidasi dan memverifikasi informasi yang disajikan dalam laporan keuangan, baik syariah maupun non-syariah. Terakhir, peran regulator dan pemerintah sangat penting dalam memastikan kepatuhan terhadap standar dan regulasi yang berlaku serta memberikan panduan yang jelas kepada institusi keuangan untuk memenuhi kewajiban pelaporan dengan benar dan transparan. Dengan implementasi saran-saran ini, penyajian laporan keuangan syariah dan non-syariah dapat menjadi lebih konsisten, akurat, dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Setiawan, Iwan.2022. Perbandingan Laporan Keuangan Konvensional Dan Syariah. Jurnal Ilmu Akuntansi Dan Bisnis Syariah, Volume IV/Nomor 02/Juli 2022.

Rahmat, Ilyas. Kerangka Dasar Penyusunan Dan Penyajian Laporan Keuangan Syariah. ASY-SYAR'IYYAH, Vol. 1 No. 1, Juni 2016.

Bank Syariah Indonesia, Laporan Tahunan 2021

Ayu Wulan Sari Siregar. Universitas Muhammadiyah Ria. Analisis faktor kinerja keuangan bank BRI. Jurnal Ilmiah Ekonomi Manajemen Akuntansi dan Bisnis Vol 1 No 3 Desember 2022.



## Analisis Tingkat Literasi Keuangan Dalam Pengelolaan Finansial Pribadi Mahasiswa

Muhammad Hafizd Fauzi<sup>1</sup>, Sri Diana Putri<sup>2</sup>, Rahma Agustina Fadhilah<sup>3</sup>, Mirna Kurniati<sup>4</sup>, Annisa Rizki Pebriani<sup>5</sup>, Muhamad Raihan Eka Putra<sup>6</sup>, Rama Wijaya Abdul Rozak<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup> Universitas Pendidikan Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudhi No. 229 Bandung 40154 Jawa Barat

Korespondensi penulis: [hfauzi960@gmail.com](mailto:hfauzi960@gmail.com)

**Abstract.** Financial literacy is one of the important skills that must be possessed by individuals, especially students, based on situations that require the ability to manage their personal finances. This research uses a qualitative approach with a focus on semi-structured interviews to gather information. The research participants were 12 students with different ages, genders, universities, study programs and faculties. The results of the analysis from interviews showed that students who live in boarding houses or with their parents can apply financial literacy for financial management, even without realizing it. However, financial literacy is more applied to students who live in boarding houses.

**Keywords:** Financial Literacy, Financial, Smart Students.

**Abstrak.** Literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh individu khususnya bagi para mahasiswa didasari situasi yang mengharuskan memiliki kemampuan mengelola finansial pribadinya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada wawancara semi-terstruktur, untuk menggali informasi. Partisipan penelitian adalah 12 mahasiswa dengan perbedaan usia, gender, universitas, program studi, dan fakultas. Hasil analisis dari wawancara, didapatkan bahwa mahasiswa yang tinggal di kost maupun bersama orang tua dapat menerapkan literasi keuangan untuk pengelolaan finansial meskipun tanpa disadari. Namun, literasi keuangan lebih diterapkan pada mahasiswa yang tinggal di kost.

**Kata kunci:** Literasi keuangan, Finansial, Mahasiswa.

### LATAR BELAKANG

Mengingat bahwa saat ini kita berada pada era *Society 5.0* yang pastinya kehidupan akan semakin kompleks, literasi keuangan menjadi salah satu keterampilan penting yang harus dimiliki oleh individu khususnya bagi para mahasiswa. Literasi keuangan sendiri merupakan perpaduan dari kesadaran, pemahaman, keterampilan, sikap dan perilaku yang dibutuhkan untuk membuat keputusan keuangan yang baik dan nantinya mencapai kesejahteraan finansial individu (Bhabha et al., 2014; Opletalova 2015 dalam Sugiharti, Maula., 2019). Menurut Yushita (2017) literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan kesejahteraan individu. Pengetahuan tentang keuangan dan kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi ini sangat krusial dalam kehidupan sehari-hari.

Karena kesulitan finansial tidak hanya disebabkan oleh tingkat pendapatan yang rendah saja, namun kesulitan finansial juga dapat timbul akibat kesalahan dalam mengelola keuangan, seperti kesalahan penggunaan kredit dan buruknya perencanaan keuangan. Setiap seseorang harus mempunyai kemampuan dalam mengelola keuangan (Neni Erawati, 2013). Terlebih

mahasiswa memerlukan pemahaman keuangan dasar yang bisa mempengaruhi mereka dalam mengelola tanggung jawab keuangan. Penelitian (Rachman & Rochmawati, 2021) mendukung hal tersebut dengan mengatakan bahwa pengelolaan keuangan sangat penting bagi mahasiswa karena diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk dapat menyeimbangkan kebutuhan pendapatan dan pengeluaran mahasiswa. Pemahaman mengenai pengelolaan keuangan sangatlah penting karena hal ini merupakan realita yang selalu dihadapi oleh mahasiswa dalam kehidupan. Oleh karena itu, mahasiswa diharapkan dapat bersikap bijak dalam pengelolaan keuangan agar tidak terjerumus ke dalam kesulitan keuangan yang berujung pada kesalahan pengelolaan keuangan (Yushita, 2017).

Beberapa penelitian mengenai literasi keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Menurut Ni Komang Dwi Savitri Rahayu & Made Ary Meitriana (2024) menemukan bahwa literasi keuangan yang mencakup pengetahuan dasar tentang keuangan pribadi, tabungan, kredit, asuransi, dan investasi mempengaruhi kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya. Namun hasil tersebut menunjukkan bahwa asuransi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan keuangan mahasiswa.

Penelitian lain menyimpulkan bahwa literasi keuangan mahasiswa masih rendah, yang merupakan masalah serius karena literasi keuangan berdampak positif terhadap inklusi keuangan dan perilaku keuangan (Puri, Pustika Ayuning at all, 2023).

Namun hasil yang lebih spesifik menunjukkan terkait literasi keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa, sedangkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, usia, keahlian akademik, dan pengalaman bekerja tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap perilaku keuangan mahasiswa (Indra Putri & Wayan Tari (2021). Hal ini menegaskan bahwa literasi keuangan merupakan faktor utama penentu perilaku keuangan seseorang. Menurut penelitian (Fajar Rohmanto, Ari Susanti, 2021) Kerugian terlebih di hal finansial banyak dialami oleh anak muda sekarang karena kurang menguasai literasi keuangan.

**Analisis Literasi dan Inklusi OJK 2019-2022**

<b>Indeks</b>	<b>2019</b>	<b>2022</b>
Literasi	38,03%	49,68%
Inklusi	76,19%	85,10%
Gap	38,16%	35,42%

*Sumber: hasil survei literasi dan inklusi OJK 2019*

Menurut Ojk.go.id, pada tanggal 01-12-2020, tentang Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) yang OJK lakukan pada tahun 2019, mengatakan bahwa indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%.

Hal ini dikarenakan perguruan tinggi masih kurang dalam pembelajaran literasi keuangan untuk diri sendiri biasanya hanya diajarkan bagaimana mengolah keuangan di perusahaan tetapi tidak pada diri sendiri, mahasiswa ingin selalu mengikuti perkembangan zaman, seperti ingin mengikuti style dan banyak juga mahasiswa yang menyukai barang branded dengan harga yang mahal, hal ini membuat pengeluaran mereka menjadi tinggi.

Namun fenomena di lapangan yang menyebabkan pengeluaran mereka menjadi tinggi adalah pembelian barang barang yang dibutuhkan untuk menunjang proses pembelajaran, sedangkan uang yang dipakai tidak mencukupi untuk mengikuti style. Hal ini menyebabkan perbedaan antara fakta di lapangan dan penelitian yang telah dilakukan. Dengan adanya perbedaan tersebut peneliti bermaksud untuk mengetahui tingkat literasi keuangan dalam pengelolaan finansial pribadi mahasiswa, apakah mereka bisa mengatur pengeluaran dalam memilah pembelian kebutuhan pribadi yang lebih penting atau gaya hidup.

Dengan demikian, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam pengelolaan keuangan individu, khususnya di kalangan mahasiswa. Penting bagi lembaga pendidikan dan pemerintah untuk mengembangkan upaya dalam meningkatkan literasi keuangan agar dapat memperbaiki perilaku keuangan masyarakat, termasuk mahasiswa, yang pada akhirnya dapat membantu meningkatkan inklusi keuangan dan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan.

Pada akhirnya, riset ini bertujuan agar para mahasiswa/mahasiswa sadar terhadap pentingnya literasi tentang keuangan, dimana bisa melakukan *evaluasi* pengelolaan keuangan setiap hari atau bulannya. Oleh karena itu, mahasiswa/mahasiswa dapat memahami cara bagaimana membuat konsep dan praktik laporan keuangan secara langsung, contohnya seperti mengelola pemasukan dan pengeluaran, pendapatan, tabungan, saham, investasi, hutang serta dapat memajemen keuangan yang benar dan sesuai aturan yang lebih efektif.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan pula agar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik tentang pentingnya literasi keuangan dalam pengelolaan finansial pribadi. Dengan pemahaman ini, mahasiswa akan mampu mengelola keuangan mereka dengan bijak dan bertanggung jawab. Mereka akan memiliki kemampuan untuk membuat perencanaan keuangan jangka pendek dan jangka panjang, serta mampu menghindari hutang yang berlebihan dan mengelola hutang dengan baik. Selain itu, mahasiswa juga diharapkan memiliki pengetahuan tentang investasi dan mampu membuat keputusan investasi yang cerdas

Terakhir, mahasiswa diharapkan mampu memahami dan menggunakan produk keuangan dengan bijak, seperti kartu kredit dan pinjaman. Meskipun kenyataannya saat ini, masih banyak mahasiswa yang kurang memiliki pemahaman tentang literasi keuangan dan mengabaikan pentingnya pengelolaan finansial pribadi. Banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan dalam mengelola keuangan mereka dan sering kali menghadapi masalah hutang yang berlebihan. Mereka sering kali tidak memiliki perencanaan keuangan yang jelas dan tidak mampu membuat keputusan investasi yang cerdas untuk itulah penelitian ini dibuat agar mahasiswa sadar dan membuka mata terhadap pentingnya literasi keuangan terlebih di era digitalisasi sekarang ini.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **Literasi Keuangan**

Literasi keuangan sebagai tingkat pemahaman seseorang tentang konsep keuangan serta kemampuan dan keyakinan mereka untuk mengatur keuangan pribadi melalui pengambilan keputusan jangka pendek dan perencanaan jangka panjang, serta memperhatikan peristiwa dan kondisi ekonomi (Remund, 2010). Literasi keuangan juga mencakup pengetahuan dan kesadaran tentang instrumen keuangan dan aplikasinya dalam bisnis dan kehidupan pribadi (Huston, 2010).

Pengetahuan keuangan seseorang kemudian berkembang menjadi keterampilan keuangan, yang didefinisikan sebagai kemampuan untuk menerapkan pengetahuan keuangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan keuangan memungkinkan seseorang untuk membuat keputusan yang rasional dan efektif tentang bagaimana mereka membelanjakan uang mereka dan bagaimana mereka mengalokasikan uang mereka.

Kecerdasan seseorang memungkinkan mereka untuk membuat keputusan dan percaya diri tentang semua aspek penganggaran, belanja, dan tabungan, serta penggunaan produk dan jasa keuangan, mulai dari perbankan sehari-hari hingga pinjaman, investasi, dan perencanaan masa depan (Yates dan Ward 2011).

### **Pemahaman Finansial**

Pemahaman finansial adalah kemampuan untuk memahami dan menerapkan berbagai keterampilan keuangan, seperti manajemen tabungan pribadi, membuat penganggaran, dan investasi (Gramedia, 2018). Literasi keuangan merupakan bagian dari pemahaman finansial, yang berisi pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik.

Pemahaman finansial memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan mahasiswa dalam mengelola keuangannya, seperti membantu mahasiswa membuat keputusan keuangan yang tepat, mampu bertanggung jawab pada keputusan keuangan yang diambil, dan dapat menyediakan investasi jangka panjang yang bermanfaat dalam mengelola dan menjaga kondisi keuangan.

### **Pengelolaan Finansial**

Kemampuan seseorang untuk mengelola, merencanakan, dan mengatur keuangan mereka sehari-hari dikenal sebagai pengelolaan keuangan atau pengelolaan finansial. Menurut Putri & Lestari (2019), pengelolaan finansial adalah bagian dari manajemen keuangan pribadi, yang merupakan proses seorang individu mengelola sumber daya keuangan mereka secara sistematis dan terorganisir untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka.

Perencanaan keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan, baik jangka pendek maupun jangka panjang, menurut Yushita (2017), tabung, investasi, atau pengalokasian dana dapat menjadi cara untuk mencapai tujuan tersebut. Jika melakukan pengelolaan keuangan yang baik, maka tidak akan terjebak dalam perilaku yang berkeinginan melampaui batas.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan penggunaan metode pendekatan kualitatif data yang didapat bersumber dari pengalaman individu terhadap pengelolaan keuangannya (Siregar, 2002). Pengumpulan data penelitian ini dengan metode wawancara semi-terstruktur, yang dimana menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subjek atau partisipan yang menggunakan pedoman wawancara sebagai referensi, tetapi tidak mengikat pewawancara untuk mengajukan pertanyaan yang kaku (Riyanto, 2010: 82).

Kegiatan wawancara ini dilakukan secara *online* dari rumah masing-masing partisipan dengan menggunakan *video call*, yang dimulai dari tanggal 6 April 2024 hingga tanggal 14 April 2024. Kegiatan wawancara dilakukan dalam waktu 30 menit setiap partisipan. Pertanyaan yang ditanyakan dalam wawancara meliputi, 1) Pemahaman Literasi Keuangan; 2) Kondisi Keuangan; 3) Pembiasaan Pengelolaan Keuangan; 4) Tujuan Keuangan; 5) Penggunaan Teknologi Keuangan; 6) Kesadaran dan Keterampilan Keuangan; 7) Pengeluaran dan Prioritas Keuangan; 8) Pengaruh Pengelolaan Keuangan. Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data display berbentuk tabel, kutipan pendapat partisipan dan penjelasan dari dua bentuk data display tersebut.

Tabel 1. Karakteristik Partisipan

No	Nama Partisipan	L/P	Usia	Program Studi	Fakultas	Universitas
1	TF	L	19	Ekonomi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Universitas Gunadarma
2	BMI	L	19	Manajemen	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	UIN Semarang
3	NDP	P	18	Akuntansi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	UIN Jakarta
4	VH	P	19	Industri Pariwisata	Fakultas Pendidikan IPS	Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Sumedang
5	SML	P	19	PGSD	Fakultas Ilmu Pendidikan	Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta
6	DK	P	19	Psikologi	Fakultas Psikologi	Universitas Islam Bandung
7	RR	L	21	Akuntansi	Fakultas Ekonomi dan Bisnis	Universitas Padjadjaran
8	SHP	p	18	Pendidikan Teknik Informatika	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan	Universitas Muhammadiyah Surakarta
9	PAS	p	19	Administrasi Publik	Fakultas Ilmu Administrasi	Universitas Brawijaya
10	CA	p	19	Manajemen Pendidikan Islam	Fakultas Agama Islam	Universitas Singa Perbangsa Karawang
11	MDS	L	22	Teknik Kimia	Fakultas Teknik	UPN "Veteran" Jawa Timur
12	EAP	P	22	Psikologi	Fakultas Psikologi	Universitas Negeri Malang

Sumber: Data Peneliti Karakteristik Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa, sebanyak 12 mahasiswa yang terdiri dari latar belakang usia, gender, universitas, program studi, dan fakultas yang berbeda-beda, bahasa yang di gunakan dalam wawancara terhadap partisipan menggunakan bahasa indonesia, mahasiswa yang menjadi partisipan peneliti hubungi melalui pesan *whatsapp*.

Dalam hal menjaga kerahasiaan dan privasi partisipan, kami menggunakan nama singkatan untuk menganonimkan partisipan, dan hasil wawancara yang didapat dari partisipan akan dicatat sebagai bahan data penelitian. Bahan data penelitian yang telah terkumpul akan diolah dan dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan di akhir pengolahan dan analisis data penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar wawancara, lembar analisis, dan *handphone*.

Lembar wawancara digunakan untuk mencatat hasil wawancara dengan setiap partisipan, lembar analisis digunakan untuk mencatat data yang dihasilkan dari proses analisis data wawancara yang berbentuk tabel, sementara *handphone* digunakan untuk merekam wawancara yang dilakukan secara tatap muka dan mengumpulkan dokumentasi dengan izin dari partisipan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan partisipan dari kalangan mahasiswa yang berasal dari latar belakang, usia, jenis kelamin, keluarga, universitas, fakultas serta program studi yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap 12 mahasiswa sebagai partisipan, terdapat beberapa temuan yang dapat diungkapkan.

Berdasarkan data wawancara, tempat tinggal partisipan seimbang antara tinggal bersama orang tua dan kost. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak para mahasiswa yang berdomisili di sekitar universitas sehingga tidak perlu mengeluarkan biaya lebih besar, dan kost menjadi pilihan yang populer bagi mahasiswa dan pekerja muda yang tinggal jauh dari rumah.

“Untuk tempat tinggal saya bersama dengan orang tua, dikarenakan tempat tinggal saya masih satu kota dengan kampus saya, maka dari itu saya bisa pulang pergi untuk menghemat pengeluaran.” (EAP, 22 Tahun)

“Dikarenakan saya dari perantauan, saya memilih untuk mengekost didaerah sekitar kampus, karena mengekos menurut saya pilihan yang tepat bagi perantauan.” (RR, 21 Tahun)

Mahasiswa yang tinggal bersama orang tua lebih menghemat biaya hidup, karena tidak perlu mengeluarkan biaya kost. Sedangkan bagi mahasiswa rantau, kost merupakan pilihan yang tepat karena biayanya lebih terjangkau.

### **Pemahaman Literasi Keuangan**

Rata-rata tingkat pemahaman partisipan tentang literasi keuangan tergolong cukup baik. Dari pemahaman tersebut menunjukkan pola perilaku kesadaran mahasiswa, tentang literasi keuangan semakin meningkat. Namun, terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum memahami tentang literasi tentang literasi keuangan.

“Menurut pemahaman saya, saya sudah cukup memahami literasi keuangan, karena dari pengelolaan keuangan saya merasa sudah cukup baik.” (EAP, 22 Tahun)

Upaya-upaya untuk meningkatkan literasi keuangan setiap mahasiswa tentunya akan berbeda satu sama lainnya, karena pada dasarnya setiap mahasiswa memiliki kondisi keuangan yang berbeda-beda.

### **Kondisi Keuangan Mahasiswa**

Sumber pendapatan mahasiswa berdasarkan data wawancara ternyata didominasi oleh pemberian dari orang tua, artinya masih banyak mahasiswa yang masih bergantung kepada uang orang tua nya. Namun, ternyata ada beberapa mahasiswa yang sudah memiliki pekerjaan sampingan dan bahkan ada mahasiswa yang mendapatkan uang dari beasiswa untuk memenuhi kebutuhan. Mahasiswa yang masih diberi uang saku oleh orang tua nya rata-rata diberi setiap bulan dan ada juga yang diberi setiap minggu dengan *range* nominal 500 ribu–3 juta rupiah perbulan.

“Sebenarnya saya diberi uang oleh orang tua nominalnya tidak pasti setiap bulannya, karena jika uang saya habis saya akan meminta lagi kepada mereka, namun jika saya hitung saya biasa diberi uang sebanyak 500 ribu – 1 juta rupiah dalam sebulan.” (DK, 19 tahun)

Lalu ternyata para mahasiswa yang diwawancarai sudah merasa cukup dengan uang saku yang mereka dapatkan, ini membuktikan bahwa literasi keuangan mereka dalam

mengelola finansial pribadi sudah cukup baik, bahkan banyak dari mereka yang memberi alasan mengapa uang saku mereka cukup dalam satu bulan penuh itu adalah karena mereka sudah bisa mengelola atau *manage* keuangan mereka dengan baik.

“Cukup karena saya *manage* uang tersebut dengan sebaik-baiknya agar uang tersebut dapat bermanfaat bagi saya selama menjalani masa kuliah.” (RR, 21 tahun)

Terlebih lagi yang masih tinggal dengan kedua orang tua, mereka tidak terlalu banyak pengeluaran karena tidak ada biaya tempat tinggal (kost) dan untuk makan masih bisa di rumah.

“Cukup, karena tidak mengekost, tinggal bersama orang tua dan makan di rumah, cukup dengan nominal tersebut.” (EAP, 22 Tahun)

Kebanyakan mahasiswa menghabiskan uang sakunya dalam sebulan dengan nominal yang tidak menentu, karena kebutuhan setiap bulannya pasti berbeda-beda, ada kala saat satu bulan tersebut pengeluaran membengkak, dan ada kala nya juga saat satu bulan pengeluaran menipis, namun dalam setiap bulan uang saku mahasiswa kebanyakan dihabiskan untuk membeli makanan ataupun jajanan, dan tentunya untuk membeli kebutuhan kuliah.

“Uang saku dalam sebulan habisnya selalu tidak menentu namun biasanya saya menggunakan uang saku untuk membeli makanan ringan seperti jajanan, membeli perlengkapan kuliah, membeli *skincare/make up* jika dibutuhkan, dan terkadang nongkrong ke cafe bersama teman.” (DK, 19 Tahun)

Selain digunakan untuk membeli makanan dan kebutuhan kuliah, mahasiswa juga biasa mengelola uang saku perbulannya dengan ditabung di bank ataupun dicelengan sebagai dana cadangan masa darurat.

### **Keterbiasaan Pengelolaan Keuangan**

Menyisihkan uang saku perbulan untuk ditabung di bank dan di celengan merupakan strategi pengelolaan keuangan yang umum di kalangan mahasiswa. Tindakan ini menunjukkan kesadaran akan pentingnya menabung untuk masa depan dan membangun cadangan dana darurat. Dengan menabung di bank, mahasiswa dapat memanfaatkan fasilitas perbankan seperti bunga dan keamanan dana. Sementara itu, menggunakan celengan juga memberikan keuntungan dalam memvisualisasikan dan mengendalikan pengeluaran serta membangun kebiasaan menabung secara teratur. Kombinasi dari kedua metode ini membantu mahasiswa mengelola keuangan dengan lebih terencana dan bertanggung jawab untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

“Saya menyisihkan sebagian uang saku perbulan untuk ditabung di bank dan juga di celengan. Saya melakukan ini karena ingin membangun kebiasaan menabung dan memiliki cadangan dana untuk masa depan. Sisanya, saya tetap alokasikan untuk kebutuhan sehari-hari dan hal-hal yang saya sukai, agar tetap seimbang antara menabung dan menikmati hidup.” (SHP, 18 tahun)

Mahasiswa yang memutuskan untuk menginvestasikan sebagian uang saku bulanan menunjukkan tingkat literasi keuangan yang baik. Tindakan ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya merencanakan masa depan secara finansial dan mencari cara untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan. Dengan memilih untuk berinvestasi, mahasiswa menunjukkan kesiapan untuk belajar dan mengambil risiko yang terukur dalam mengelola keuangan pribadi, serta mengakui potensi untuk memperoleh penghasilan pasif dan keuntungan jangka panjang.

“Saya biasanya menyisihkan sebagian uang saku bulanan saya untuk ditabung dan diinvestasikan. Ini dilakukan karena saya percaya pentingnya merencanakan keuangan untuk masa depan yang lebih stabil dan lebih baik. Dengan menginvestasikan sebagian uang saku, saya dapat membangun tabungan jangka panjang yang dapat digunakan untuk tujuan-tujuan yang lebih besar.” (PAD, 18 tahun)

Pola pengelolaan keuangan yang menunjukkan kecenderungan untuk menghindari pinjaman dan berhutang mencerminkan kesadaran dan disiplin keuangan yang kuat di kalangan mahasiswa. Ini menunjukkan tingkat literasi keuangan yang baik, di mana mahasiswa memahami risiko yang terkait dengan pinjaman dan berhutang, serta lebih memilih untuk hidup sesuai dengan kemampuan Finansial mereka sendiri. Hal ini menggambarkan pentingnya pendidikan keuangan bagi mahasiswa dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas dan berkelanjutan.

“Saya lebih suka hidup dalam batas kemampuan finansial saya dan mengelola uang dengan hati-hati. Makanya, saya belum pernah meminjam uang atau berhutang sebelumnya. Rasanya lebih nyaman dan aman karena saya tidak perlu tergantung pada pinjaman atau utang untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan saya.” (TF, 18 tahun)

Mahasiswa telah menyadari pentingnya menabung untuk keuangan jangka panjang. Sebagian besar dari mereka memilih untuk menyimpan uang jajan bulanan di bank dan celengan sebagai aplikasi penyimpanannya, sementara sebagian kecilnya memilih untuk melakukan investasi. Kebiasaan ini mencerminkan kesadaran dan kesiapan mereka dalam mengelola keuangan secara bertanggung jawab untuk masa depan, dengan menggunakan berbagai strategi penyimpanan dan investasi sesuai dengan preferensi dan kebutuhan individu.

### **Tujuan Keuangan**

Investasi memiliki peran penting sebagai bagian dari upaya mereka dalam merencanakan masa depan finansial yang lebih baik. Dengan memahami pentingnya investasi, mahasiswa berusaha untuk mengalokasikan sebagian uangnya untuk investasi jangka panjang guna mencapai tujuan keuangan seperti membangun tabungan jangka panjang, menghasilkan penghasilan pasif, dan mencapai kestabilan finansial di masa depan. Hal ini mencerminkan

kesadaran akan perlunya perencanaan keuangan yang matang untuk mencapai tujuan hidup yang lebih besar.

“Saya sudah lihat beberapa kesempatan investasi yang menarik, jadi akhirnya saya memutuskan untuk mulai mengalokasikan sebagian pendapatan saya ke dalam investasi. Saya pikir penting untuk bisa mengatur keuangan dengan lebih bijak dan mempersiapkan masa depan finansial saya. Dengan berinvestasi, harapannya saya bisa mencapai tujuan keuangan jangka panjang dan memastikan kestabilan keuangan saya di masa yang akan datang.” (PAD,18 tahun)

Mahasiswa menunjukkan kesadaran yang meningkat akan pentingnya investasi sebagai bagian dari upaya mereka dalam merencanakan masa depan finansial yang lebih baik. Beberapa mahasiswa mulai menggunakan investasi sebagai salah satu tujuan keuangan, mencerminkan pergeseran paradigma menuju praktik pengelolaan keuangan yang lebih proaktif dan terencana. Hal ini menandai tren positif dalam literasi keuangan di kalangan mahasiswa, di mana mereka semakin mengakui peran investasi dalam mencapai tujuan keuangan jangka panjang.

### **Penggunaan Teknologi Keuangan**

Pada era saat ini pembayaran yang semula dilakukan dengan uang tunai sudah mulai digantikan dengan pembayaran non tunai atau *cashless*. Namun ini banyak terjadi di kalangan remaja sampai dewasa, terlebih banyak terjadi di kalangan mahasiswa yang sebagian besar menggunakan *cashless* dibanding pembayaran tunai.

“Untuk saat ini saya lebih memilih menggunakan *cashless* karena lebih gampang, jika memegang uang *cash* dalam jumlah banyak justru dirasa lebih boros.” (MDS,22 tahun)

Dengan mengungkapkan bahwa menggunakan uang tunai dirasa lebih boros, jika terjadi inflasi yang dapat dikatakan menambah pengeluaran juga ini tentunya sangat berdampak bagi para mahasiswa terutama mahasiswa yang merantau dan tinggal di kost. Namun, jika keterbiasaan mahasiswa yang sudah terbiasa memmanage keuangan mungkin dengan kenaikan inflasi ini tidak akan terlalu berpengaruh besar untuk mereka asalkan kenaikan inflasi itu tidak cukup besar.

“Biasanya saya selalu mengurangi pengeluaran untuk membeli barang barang yang tidak terlalu dibutuhkan dan untuk barang yang dirasa sangat penting biasanya saya mencari alternatif lain seperti mencari toko dengan harga yang lebih murah atau membeli secara online agar harganya lebih murah.” (RR,21 tahun)

Dengan keterbatasan uang saku yang para mahasiswa miliki tentunya akan membuat mahasiswa memutar otak untuk dapat mencukupi hari-hari yang tersisa di akhir bulan dengan uang yang tersedia, terlihat disini bahwa mahasiswa yang tingkat literasi keuangannya bagus tentunya bisa menggunakan uang yang tersedia dengan hitungan hari yang telah di rencanakan

pula namun disisi lain juga dengan kondisi seperti ini tentunya akan membuat mahasiswa terpaksa untuk meminta kembali uang tambahan untuk yang bulanan mereka.

“Biasanya kalo uang tinggal sedikit pastinya bakal di hemat hematin dengan memilah milih barang tapi jika sudah mepet tak ada uang tersisa pastinya minta lagi ke orang tua” (VH, 19 tahun).

Kondisi ini tidak cenderung terjadi pada mahasiswa kost, namun terjadi pada mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Dengan kondisi keuangan yang sama-sama terbatas walaupun tinggal bersama orang tua mendorongnya untuk memiliki kemampuan mengatur sisa uang dalam hitungan hari dan memilih opsi lain dengan meminta kembali uang tambahan.

### **Pengeluaran dan Prioritas Keuangan**

Lalu diberikannya uang bulanan atau uang saku yang sebagian besar dari orang tua, para mahasiswa biasanya melakukan pembelanjaan untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Terkadang Mahasiswa melakukan pengeluaran secara hemat dan memilah memilih kebutuhan yang urgent terlebih dahulu karena harus menghemat uang, tatkala Mahasiswa juga menyenangkan dirinya sendiri (*self reward*) atas pencapaian atau sesuatu yang disukai dengan membeli barang yang diinginkannya bukan untuk mengikuti hal-hal yang sedang trending.

“Barang yang biasanya mau dibeli dipilih terlebih dahulu mana yang lebih urgenet, tetapi suatu saat terkadang impulsif juga dalm hal beli make up atau makanan. Tidak tergoda dalam hal trend atau semacamnya, tetapi barang yang saya ingin beli saja” (DK, 19 tahun).

“Saya merasa termasuk orang yang memilih barang untuk dibeli tetapi disisi lain saya juga menyempatkan diri untuk membeli barang sesuai hobi saya” (RR, 21 tahun).

Oleh karena itu, sebagian mahasiswa bisa memprioritaskan kebutuhan yang penting tanpa megikuti trending yang sedang marak atau FOMO. Sebab itu para mahasiswa membuat list prioritas belanja yang akan dibelanjakan dan menyesuaikan stok kebutuhan habis. Dari hal tersebut, bisa menyisihkan uang sisa untuk kebutuhan lain.

“Tetap menyesuaikan kebutuhan lalu uang sisa self reward disimpan sampai benar-benar ada kebutuhan lagi, jika urgent ya mau tidak mau dipakai uangnya. jadi sehabis self reward biasanya melakukan penghemetan atau lebih irit” (DK, 19 tahun).

Pada dasarnya, mahasiswa melakukan *self reward* untuk meningkatkan motivasi dan sisa uang akan disimpan untuk menabung meskipun nominal yang ditabung kecil, sehingga ketika terjadi suatu hal yang tidak diinginkan sudah memiliki cadangan uang yang bisa dipakai serta tidak akan meminjam uang pada orang lain. Kemudian dengan kesadaran pada diri dapat mengurangi ketergantungan kepada orang tua.

### **Kesadaran dan Keterampilan**

Kesadaran akan pentingnya literasi keuangan (*finansial literacy*) terhadap kehidupan mahasiswa itu sangat penting, karena dengan keadaan mahasiswa yang jauh dari orang tua

mendorong kemampuan dan kesadaran literasi keuangan. Kemampuan dalam literasi keuangan ataupun tata cara mengelola keuangan yang dialami mahasiswa sudah diterapkan mulai dari arahan orang tuanya ataupun cara dari diri mereka sendiri untuk mengembangkan keterampilan pengelolaan yang efektif dan efisien.

“Dari diri sendiri tetapi pas awal belajar dari orang tua, karena sekarang sudah jadi anak rantauan dan jauh dari orang tua maka dari itu belajar pengelolaan uang kalau tidak nantinya boncos” (VH, 19 tahun).

“Saya mendapatkan ilmu tersebut dan saya terapkan berdasarkan pengetahuan yang saya dapatkan baik itu dari orang tua, perkuliahan, seminar atau teman. Semua ilmu tersebut saya rangkum dan ambil yang menurut saya perlu dan satu tujuan dengan hidup saya maka akan saya terapkan” (RR, 21 Tahun).

Dari hal diatas, maka literasi keuangan penting buat difahami dan dipraktekkan agar bisa mengatasi permasalahan-pemmasalahan yang ada dan mampu mengorganisir serta menyusun gagasan dengan terstruktur, menghasilkan esai dan laporan yang kohesif serta menyampaikan argumen yang kuat dan persuasif.

Beberapa alasan yang dilampirkan mahasiswa diantaranya agar bisa mengelola pendapatan keuangan dengan baik serta membantu menentukan anggaran dan menyesuaikan dengan kemampuan keuangan yang dimiliki.

“Mempelajari literasi keuangan itu penting, karena kitakan anak rantau, uang bulanan itu tidak bisa dikendalikan dan dipantau oleh orang tua serta sudah dikasih jatah nominal perbulannya.” (VH, 19 Tahun).

“Penting, karena literasi keuangan sangat vital perannya untuk kehidupan setiap orang apalagi anak ranatu dari luar kota yang harus bisa bertahan hidup di kota orang sehingga peran keuangan sangat penting untuk diterapkan” (RR, 21 Tahun).

“Penting Banget pelajarin literasi keuangan itu, karena membantu pengelolaan dengan bijak, bisa menghindari masalah Finansial serta bisa buat capai tujuan keuangan di masa depan” (PAS, 18 Tahun).

Dengan menerapkan kegiatan literasi pada mahasiswa, mereka juga dapat mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk sukses dalam pendidikan, karier dan kehidupan secara keseluruhan. Literasi membantu mahasiswa dalam mengakses informasi, mengembangkan pemikiran kritis dan berkomunikasi secara efektif serta aspek penting dalam pengembangan pribadi dan profesional.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa dalam mengelola finansial pribadinya, sudah dikatakan baik dalam hal penerapannya. Ini dibuktikan dengan, mahasiswa setiap bulannya selalu menyisihkan uang sakunya untuk ditabung di bank ataupun di celengan. Bahkan beberapa mahasiswa juga sudah melakukan dan merencanakan investasi. Selain itu mahasiswa juga lebih memprioritaskan untuk membeli kebutuhan yang termasuk kategori penting. Dari pola perilaku kesadaran mahasiswa yang membuat *list priority* tersebut

untuk melakukan pembelanjaan sudah bisa dikatakan bahwa mahasiswa menerapkan literasi keuangan meskipun sedikit demi sedikit.

Kemudian ditemukan perbedaan antara mahasiswa yang tinggal di kosan dan tinggal bersama orang tua dalam hal pengelolaan finansial. Secara tidak langsung mahasiswa yang tinggal di kosan lebih menerapkan literasi keuangan dibandingkan dengan mahasiswa yang tinggal bersama orang tua. Karena mahasiswa yang tinggal bersama orang tua tidak terlalu banyak pengeluarannya. Dengan begitu setiap mahasiswa harus bisa lebih meningkatkan pengetahuan literasi keuangannya dan penerapannya dalam pengelolaan finansial pribadi.

## DAFTAR REFERENSI

- Agmallia, R., Ramadhani, A. R., Abdi, W., & Azmi, Z. (2022). SINTAMA : Jurnal Sistem Informasi , Akuntansi dan Manajemen Literasi Keuangan Mahasiswa : Pengaruh Faktor Gaya Hidup , Pembelajaran dan Pendidikan Keuangan. 2(2).
- Arsanti, C., & Riyadi, S. (2018). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa (Studi Kasus Mahasiswa PERBANAS Institute Fakultas Ekonomi dan Bisnis). *Perbanas Review*, 3(2), 110–122.
- Hermiyanty, Wandira Ayu Bertin, D. S. (2017). Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58.
- Indra Putri, W. T., & Sumiari, K. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(03), 127. <https://doi.org/10.24843/eeb.2021.v10.i03.p03>
- Komang, N., Savitri, D., & Meitriana, M. A. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Prodi Pendidikan Ekonomi Undiksha. 11(2), 219–225.
- Koto, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa: Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. *AKMAMI (Akutansi, Manajemen, Ekonomi,)*, 2(3), 645–654.
- Laily, N. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4). <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i4.6042>
- Nafisah, A. N., & Indrawati, N. K. (2020). Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Feb*, 1(1), 1–15.
- Natalia, D. E., Murni, S., & Untu, V. N. (2019). Analisis Tingkat Literasi Dan Pengelolaan Keuangan Pribadi Mahasiswa Di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Univeristas Sam Ratulangi. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 7(2), 2131–2140.
- Novi Yushita Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Nominal :Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, VI, 15.

- Rahma, F. A., & Susanti, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Finansial Self Efficacy dan Fintech Payment terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Mahasiswa. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3236–3247. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2690>
- Rahmawati, T., & Ma, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan Mahasiswa Pendidikan Akuntansi di Era Digital. 9(3), 331–339.
- Rajagukguk, S. C., & Sari, Pristin Prima. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Gaya Hidup dan Teman Sebaya terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa. *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(3), 816–826. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v4i3.956>
- Sari, D. A. (2015). Finansial Literacy and Student Finansial Behavior (Case Study STIE “YPPPI” Rembang). *Buletin Bisnis & Manajemen*, 01(02), 171–189.
- Sugiharti, H., & Maula, K. A. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *Accounthink : Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 804–818. <https://doi.org/10.35706/acc.v4i2.2208>.



## Dampak Penggunaan Aplikasi *Paylater* Terhadap Gaya Hidup Masyarakat

Alvida Dzattadini<sup>1</sup>, Maya Anisa Nurpadilah<sup>2</sup>, Riska Angraeni<sup>3</sup>, Vyanara Aulyadisha<sup>4</sup>,  
Radita Dian Eka Mauldya<sup>5</sup>, Rama Wijaya Abdul Razak<sup>6</sup>

<sup>1-6</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

Email: [alvidadzattadini@upi.edu](mailto:alvidadzattadini@upi.edu)<sup>1</sup>, [mayanisan1@upi.edu](mailto:mayanisan1@upi.edu)<sup>2</sup>, [riskasiregarr.3104@upi.edu](mailto:riskasiregarr.3104@upi.edu)<sup>3</sup>,  
[aulyadishav@upi.edu](mailto:aulyadishav@upi.edu)<sup>4</sup>, [raditadian@upi.edu](mailto:raditadian@upi.edu)<sup>5</sup>, [ramawijaya@upi.edu](mailto:ramawijaya@upi.edu)<sup>6</sup>

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi penulis: [alvidadzattadini@upi.edu](mailto:alvidadzattadini@upi.edu)

**Abstract.** This research aims to examine the impact of using the *Paylater* application on the lifestyle of people who are still not wise in using the *paylater* application. This research uses a quantitative approach method with the target population, namely the general public who use *PayLater* services or have used *Paylater* before. 114 respondents were selected using a questionnaire method using a Google form to conduct an online survey and collect data. The research results show that people rarely use *paylater* applications in daily use. Because *paylater* services have negative impacts, such as getting into debt if you use *paylater* excessively, then impulsive purchases due to easy access to *paylater* can encourage unplanned impulse purchases and other losses. And unwise use of *paylater*s can have a negative impact on people's lifestyles and people's finances. This research contributes to the understanding of the negative consequences of *paylater* for unwise users. This aims to help *paylater* service providers to increase education and financial literacy for their users, as well as encourage stricter regulations to minimize the potential for *paylater* abuse.

**Keywords:** *Paylater*, Lifestyle, *Paylater* Loss, *Paylater* Profit, Online Shopping

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak penggunaan aplikasi *paylater* terhadap gaya hidup masyarakat yang masih belum bijak dalam penggunaan aplikasi *paylater*. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan populasi sasaran yaitu masyarakat luas yang menggunakan layanan *paylater* atau pernah menggunakan *paylater* sebelumnya. 114 responden dipilih dengan metode kuesioner menggunakan formulir Google untuk melakukan survei online dan mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masyarakat jarang menggunakan aplikasi *paylater* dalam penggunaan sehari-hari. Sebab layanan *paylater* mempunyai dampak negatif, seperti terjerat hutang jika menggunakan *paylater* secara berlebihan lalu pembelian impulsif dikarenakan kemudahan akses *paylater* dapat mendorong pembelian impulsif yang tidak direncanakan dan kerugian yang lainnya. Serta penggunaan *paylater* yang tidak bijak dapat membawa dampak negatif bagi gaya hidup masyarakat dan keuangan masyarakat. Penelitian ini berkontribusi pada pemahaman tentang konsekuensi negatif *paylater* bagi pengguna yang kurang bijak. Hal ini bertujuan untuk membantu penyedia layanan *paylater* untuk meningkatkan edukasi dan literasi keuangan kepada penggunanya, serta mendorong regulasi yang lebih ketat untuk meminimalisir potensi penyalahgunaan *paylater*.

**Kata kunci:** *Paylater*, Gaya Hidup, Kerugian *Paylater*, Keuntungan *Paylater*, Belanja Online

### PENDAHULUAN

Kemudahan akses terhadap teknologi finansial mengakibatkan meningkatnya permintaan terhadap layanan perbankan online, hal ini menyebabkan pergeseran gaya hidup masyarakat yang tidak sesuai ekspektasi. Dalam beberapa tahun terakhir, terhitung pada tahun 2018, hadir metode pembayaran baru yang diperkenalkan kepada masyarakat, yaitu teknologi *paylater* atau beli sekarang, bayar nanti. *Paylater* memiliki fungsi yang serupa dengan kartu kredit, namun memiliki keunggulan yang memudahkan penggunanya dalam melakukan penyeteroran dibandingkan dengan kartu kredit. *Paylater* juga dapat memudahkan penggunanya

dalam memenuhi kebutuhannya seperti pembelian tiket, pemesanan penginapan, makanan, pakaian, bahkan perbaikan. Setelah itu, pengguna dapat membayar setiap tenggat jatuh tempo yang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Setelah sistem pembayaran *paylater* diterapkan, pelanggan seringkali mengikuti keinginan untuk membeli barang yang menurutnya menarik ataupun spontan (Widawati, 2011). Dalam hal ini konsumen cenderung lebih mungkin untuk membeli barang-barang yang mereka anggap menarik atau mengikuti keinginan mereka tanpa perlu membayar segera. Gaya hidup yang tidak disesuaikan dengan kemampuan finansial seseorang juga dapat mendorong seseorang melakukan apa saja, termasuk melakukan pembelian dengan fitur *paylater* secara impulsif tanpa disertai dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik (Widiastuti et.al. (2023). Hal ini mengakibatkan peningkatan dalam pembelian impulsif atau pembelian berdasarkan keinginan daripada kebutuhan yang sebenarnya dan sistem *paylater* memungkinkan konsumen untuk menunda pembayaran. Hal ini dapat mengubah perilaku konsumsi menjadi lebih impulsif tanpa memikirkan konsekuensi bunga dan denda ketika telat dalam melakukan pembayaran sesuai waktu yang ditentukan.

Meskipun penelitian-penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi dampak penggunaan *paylater* terhadap perilaku impulse buying, artikel ini akan lebih fokus terhadap pengaruh penggunaan aplikasi *paylater* terhadap gaya hidup masyarakat termasuk mahasiswa yang masih belum bijak dalam penggunaan aplikasi *paylater*. Penelitian ini akan memfokuskan pada masyarakat sebagai target penelitian. Dengan harapan, penelitian ini dapat memberikan pemahaman mengenai dampak ketergantungan pada penggunaan aplikasi *paylater* ini terhadap gaya hidup masyarakat.

Studi yang pernah dilakukan, seperti yang dilaporkan oleh Farhan (2020) dan Widawati (2011), menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi *paylater* dapat memperkuat perilaku konsumtif dengan pembelian impulsif dan meningkatkan risiko terjerumus dalam siklus hutang. Dampak negatif tersebut menekankan perlunya strategi edukasi dan literasi keuangan, bersama dengan kebijakan yang menjaga tanggung jawab dan perlindungan konsumen. Meskipun penelitian bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang efek positif dan negatif *paylater*, tantangan seperti keterbatasan data dan diversitas pengguna perlu diatasi. Faktor eksternal seperti budaya dan ekonomi juga perlu dipertimbangkan. Penelitian ini relevan untuk memahami dan mengelola penggunaan *paylater* yang semakin populer, dengan tujuan mendorong penggunaan yang bijak sesuai kemampuan finansial.

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang efek positif dan negatif penggunaan *paylater*. Tujuannya adalah mendorong penggunaan *paylater* yang bijak, sesuai dengan kemampuan finansial, serta membantu pembuatan kebijakan yang

melindungi konsumen dan mengurangi dampak negatif. Kendati demikian, keterbatasan data dan diversitas pengguna menjadi tantangan dalam menghasilkan generalisasi yang akurat. Faktor eksternal seperti budaya dan ekonomi juga perlu dipertimbangkan. Meskipun sulit mengubah perilaku, penelitian ini tetap relevan untuk memahami dan mengelola penggunaan *paylater* yang semakin populer.

## KAJIAN TEORITIS

### Gaya Hidup Masyarakat

Laksono dan Iskandar (2018) menjelaskan bahwa gaya hidup adalah sikap seseorang ketika menggambarkan masalah yang nyata dan berada di dalam pikirannya, apa yang cenderung diasosiasikan dengan masalah psikologis dan emosional, serta apa yang menjadi minatnya. Angel et.al menyatakan bahwa gaya hidup dapat diukur dengan memperhatikan aspek aktivitas, sikap, ketertarikan dan pendapat konsumen. Indikator yang mempengaruhi gaya hidup menurut Armstrong terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal yang terdiri dari sikap, pengalaman dan pengamatan, kepribadian, motif, persepsi, dan konsep diri. Lalu faktor eksternal seperti keluarga, kelompok referensi dan kelas social. Menurut teori kebutuhan yang dikemukakan oleh Maslow manusia memiliki tingkatan bersusunan secara hierarkis.



**Gambar 1. Diagram Kebutuhan Abraham Maslow**

Diagram tersebut berjumlah lima tingkatan yaitu:

1. Kebutuhan fisiologi
2. Kebutuhan keamanan
3. Kebutuhan sosial
4. Kebutuhan penghargaan
5. Kebutuhan aktualisasi diri

Keterkaitan antara aspek yang diteliti dengan teori ini adalah gaya hidup masyarakat atau seseorang itu sangat dipengaruhi oleh tingkat kebutuhan yang ingin dipenuhi oleh dirinya.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Objek penelitian ini ditujukan kepada masyarakat luas yang menggunakan layanan *paylater* atau pernah menggunakan *paylater* sebelumnya. Penelitian ini telah mendapatkan 114 responden dengan metode kuesioner yang disebar melalui media sosial WhatsApp dan Twitter. Metode ini dilakukan untuk mengetahui dampak baik dan buruk *paylater* terhadap pemakainya. Kuesioner untuk penelitian ini menggunakan alat digital yang disebut Google Form. Ini berarti pertanyaan kuesioner dimasukkan ke dalam Google Form dan kemudian dibagikan secara digital kepada responden melalui link atau tautan. Penelitian ini menggunakan jawaban terbuka dan pertanyaan tertutup. Jawaban terbuka memberi kesempatan kepada responden untuk menjawab secara bebas dan menyeluruh, sementara pertanyaan tertutup hanya memungkinkan mereka memilih dari opsi jawaban yang disediakan seperti sangat setuju, setuju sampai sangat sering, netral, jarang. Kuesioner yang telah disebar dibagi menjadi empat bagian, meliputi karakteristik responden, penggunaan *paylater*, dampak *paylater* terhadap gaya hidup, dan rekomendasi untuk layanan *paylater*, dengan total 19 pertanyaan-pertanyaan dan jawaban yang diperoleh akan menghasilkan pemahaman terhadap keadaan ekonomi serta gaya hidup, keputusan dalam menggunakan layanan *paylater* dalam berbelanja.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

**Tabel 1. Karakteristik Responden**

Pertanyaan	Kategori	F	%
Usia	16-25	102	89,2%
	26-45	7	6%
	46-63	5	4,2%
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	39,5%
	Perempuan	69	60,5%
Pendidikan	SMA/Sederajat	75	65,8%
	D3	5	4,4%
	S1	31	27,2%
	S2	2	1,8%
	S3	1	0,9%
Pekerjaan	Bekerja	22	80,6%
	Tidak Bekerja	92	19,4%
Penghasilan	<Rp0-Rp5.000.000	95	83,3%
	Rp5.000.000-Rp10.000.000	15	13,2%
	Rp10.000.000-Rp20.000.000	3	2,7%
	>Rp20.000.000	1	0,8%

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden didominasi oleh remaja perempuan usia 16-25 tahun dengan tingkat pendidikan SMA/Sederajat dan belum memiliki pekerjaan.

**Tabel 2. Penggunaan *Paylater***

No	Pertanyaan	Kategori	F	%
1	Seberapa sering dalam menggunakan layanan <i>paylater</i>	Sangat sering	8	6,7%
		Sering	19	16,7%
		Kadang-kadang	16	14%
		Jarang	20	17%
		Sangat jarang	51	45,6%
2	Keuntungan utama menggunakan layanan <i>paylater</i>	Memudahkan pembelian	61	53,5%
		Meningkatkan daya beli	28	24,6%
		Membantu saat keuangan terbatas	82	71,9%
		Mendorong pembelian impulsif	21	18,4%
		Lainnya	6	5,4%
			0	0%
3	Kekurangan utama menggunakan layanan <i>paylater</i>	Bunga dan denda tinggi	46	40,4%
		Risiko terjerat hutang	66	57,9%
		Memicu gaya hidup konsumtif	75	65,8%
		Menyulitkan pengelolaan uang	46	40,4%
		Lainnya	2	1,8%
4	Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan menggunakan <i>paylater</i>	Promo dan diskon	52	45,6%
		Kemudahan dan kecepatan	50	43,9%
		Pengaruh teman dan keluarga	14	12,3%
		Kebutuhan dan keinginan	63	55,3%
		Lainnya	9	8,1%

Mayoritas responden dalam penggunaan layanan *paylater* adalah jarang atau sangat jarang, ini menandakan bahwa metode pembayaran ini belum umum digunakan dalam masyarakat. Hanya sebagian kecil yang menggunakan *paylater* secara sering atau sangat sering, menunjukkan bahwa masih banyak yang belum akrab dengan layanan ini atau belum yakin untuk menggunakannya. Tetapi masyarakat memiliki asumsi tentang kemudahan penggunaan aplikasi *Paylater* seperti memudahkan dalam pembelian, meningkatkan daya beli dan membantu saat keuangan terbatas. Menurut definisi Chin dan Todd (2015, hlm. 154), kemudahan penggunaan adalah tingkat di mana teknologi informasi dapat dipahami dan digunakan oleh berbagai kalangan masyarakat. Dengan demikian semakin besar kemudahan yang dirasakan oleh pengguna, semakin tinggi pula minat mereka untuk menggunakannya. Namun, asumsi negatif lebih di pertimbangkan oleh masyarakat seperti risiko terjerat hutang, kesulitan dalam pengelolaan uang dan gaya hidup yang memunculkan perilaku konsumtif merupakan kekurangan utama dalam penggunaan *paylater*. Sehingga masyarakat masih jarang menggunakannya. Menurut Rizqiah (2017), risiko memiliki dua aspek: kesempatan sebagai dampak positif dan ancaman sebagai dampak negatif. Perilaku konsumtif ialah perilaku boros dalam belanja tanpa memikirkan secara matang dan jangka panjang. Menurut Supriyanto (2022), mengungkapkan bahwa perilaku konsumtif merupakan kecenderungan manusia untuk melakukan konsumsi tidak terbatas, membeli sesuatu yang berlebihan atau secara tidak

terencana. Faktor-faktor lainnya yang mendorong minat masyarakat seperti promo dan diskon, kemudahan dan kecepatan, serta pengaruh dari teman dan keluarga.

**Tabel 3. Pengaruh *Paylater* Terhadap Gaya Hidup**

No	Pertanyaan	Kategori	F	%
1	Seberapa besar pengaruh layanan <i>paylater</i> terhadap kebiasaan berbelanja	Sangat besar	12	10,5%
		Besar	27	23,7%
		Sedang	26	22,9%
		Kecil	17	14,8%
		Sangat kecil	32	28,1%
2	Apakah anda merasa lebih mudah membeli barang-barang yang tidak anda butuhkan saat menggunakan <i>paylater</i>	Sangat setuju	12	10,5%
		Setuju	37	32,5%
		Kadang-kadang	30	26,3%
		Tidak setuju	22	19,3%
		Sangat tidak setuju	13	11,4%
3	Apakah anda merasa terbebani dengan cicilan <i>paylater</i>	Sangat terbebani	12	10,5%
		Terbebani	25	21,9%
		Kadang-kadang	36	31,6%
		Tidak terbebani	30	26,4%
		Sangat tidak terbebani	11	9,6%
4	Apakah anda pernah mengalami kesulitan dalam membayar tagihan <i>paylater</i>	Sangat sering	1	0,9%
		Sering	6	5,3%
		Kadang-kadang	30	26,3%
		Jarang	29	25,4%
		Sangat jarang	48	42,1%
5	Apakah anda merasa layanan <i>paylater</i> membantu anda dalam meningkatkan gaya hidup	Sangat setuju	10	8,8%
		Setuju	31	27,2%
		Kadang-kadang	43	37,7%
		Tidak setuju	19	16,7%
		Sangat tidak setuju	11	9,6%
6	Apakah anda merasa layanan <i>paylater</i> membuat anda lebih boros	Sangat setuju	1	0,9%
		Setuju	25	21,9%
		Kadang-kadang	23	20,2%
		Tidak setuju	36	31,6%
		Sangat tidak setuju	29	25,4%

Berdasarkan data dalam Tabel 3. terlihat bahwa layanan *paylater* tidak terlalu berpengaruh terhadap gaya hidup masyarakat. Gaya hidup memegang peran penting dalam menganalisis bagaimana konsumen berperilaku ketika memutuskan untuk melakukan pembelian. Seseorang cenderung memilih produk, layanan, atau aktivitas tertentu karena dipengaruhi oleh faktor-faktor khusus dalam gaya hidup mereka (Wardoyo & Andini, 2017). Tetapi masyarakat berpendapat bahwa penggunaan layanan ini dapat menimbulkan kebiasaan dalam berbelanja menjadi tinggi seiring dengan meningkatnya pendapatan. Hal ini dapat menunjukkan asumsi masyarakat bahwa penggunaan *paylater* mendorong konsumsi barang-barang yang tidak dibutuhkan. Meskipun sebagian besar pengguna tidak mengalami kesulitan dalam membayar tagihan, namun terdapat beberapa yang mengalami masalah dalam membayar tagihan tersebut, adapun sebagian lainnya memiliki pendapat bahwa layanan ini membantu dalam meningkatkan gaya hidup, sehingga diindikasikan adanya kecenderungan untuk menjadi boros. Ini menandakan adanya potensi negatif dalam penggunaan *paylater*. Karena asumsi negatif ini masyarakat masih ragu dalam penggunaan *paylater*. Di sisi lain

terdapat pendapat tentang kemudahan akses yang diberikan layanan *paylater* sehingga dapat membantu seseorang dalam berbelanja untuk membeli barang yang dibutuhkan di saat mereka tidak memiliki dana. Menurut Krempel dan Beyerer (dalam Asja et al., 2021) mengemukakan bahwa persepsi kemudahan adalah sampai mana seseorang menganggap teknologi atau sistem dapat digunakannya dengan mudah. Tetapi kemudahan ini dapat membawa risiko seseorang membeli barang yang sebenarnya di luar kemampuan keuangannya. Ini selaras dengan penelitian Taherdoost (2018) yang mengungkapkan bahwa kemudahan dalam penggunaan memiliki pengaruh yang besar terhadap perilaku penggunaannya. Prastiwi dan Fitria (2021, hlm.427) menjelaskan *paylater* Idealnya mirip dengan kartu kredit, di mana perusahaan digital menanggung pembayaran awal saat membeli produk. Kemudian, bisa membayar tagihannya sesuai jatuh tempo bulan berikutnya, dengan jangka waktu disesuaikan dengan tenor yang di pilih, hal yang harus di perhatikan ketika ingin menggunakan layanan *paylater* yaitu seperti ada biaya tambahan dan bunga, *paylater* bukan membantu untuk membeli barang dengan mudah. Namun, meminta untuk membeli barang dan membebankan bunga serta biaya tambahan. Kalau pun sebenarnya punya uang yang cukup, karena ada iming-iming akhirnya memilih membeli dulu dan membayar nanti.

**Tabel 4. Rekomendasi untuk Layanan *Paylater***

No	Pertanyaan	Kategori	F	%
1	Apakah anda akan merekomendasikan layanan <i>paylater</i> kepada orang lain	Sangat setuju	1	0,9%
		Setuju	25	21,9%
		Netral	22	19,3%
		Tidak setuju	37	32,5%
		Sangat tidak setuju	29	25,4%
2	Apa yang perlu dilakukan untuk meningkatkan layanan <i>paylater</i>	Menurunkan bunga dan denda	60	52,6%
		Memperjelas informasi tentang layanan	47	41,2%
		Meningkatkan edukasi dan literasi keuangan	76	66,7%
		Memperketat regulasi	32	28,1%
		Lainnya	1	0,9%
3	Bagaimana seharusnya masyarakat menggunakan layanan <i>paylater</i> dengan bijak	Hanya digunakan untuk kebutuhan mendesak	81	71,1%
		Memastikan kemampuan finansial	56	49,1%
		Membuat anggaran yang jelas	22	19,3
		Membayar tagihan tepat waktu	71	62,3%
		Menghindari pembelian implusif	44	38,6%
		Lainnya	1	0,9%
4	Bagaimana pendapat anda tentang regulasi layanan <i>paylater</i> saat ini	Sangat baik	5	4,4%
		Baik	45	39,5%
		Standar	30	26,3%
		Kurang baik	22	19,3%
		Sangat kurang baik	11	9,6%

Berdasarkan data dalam Tabel 4. mayoritas responden memilih untuk tidak merekomendasikan layanan *paylater* kepada orang lain. Namun, di sisi lain terdapat keinginan para responden untuk meningkatkan layanan *paylater*, seperti menurunkan bunga dan denda, serta saran untuk meningkatkan edukasi literasi terhadap keuangan. Hal ini selaras dengan

penelitian Rochaniah & Sari (2021), pentingnya memasyarakatkan literasi keuangan digital kepada konsumen, termasuk mahasiswa generasi milenial dan masyarakat umum. Menurut Arganara & Lutfi (2019) mengungkapkan bahwa literasi keuangan adalah sebuah kompetensi yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangannya secara bijak. Hal ini dianggap dapat meningkatkan pemahaman tentang keuangan, yang kemudian berdampak pada cara kita memilih untuk berbelanja online. Dalam penggunaan layanan *paylater* masyarakat diharapkan agar menggunakannya secara bijak, digunakan saat kebutuhan mendesak saja, memastikan kemampuan dalam finansial dan dapat membayar tagihan dengan tepat waktu. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran potensi risiko akan penggunaan *paylater*. Risiko adalah peluang terjadinya dampak buruk yang tidak diinginkan (Dewi & Tarigan, 2022). Meskipun di sisi lain terdapat mayoritas responden menilai bawa regulasi layanan *paylater* saat ini dinilai baik, tetapi masih ada ruang untuk memperbaiki sistem perlindungan konsumen, meningkatkan kualitas layanan dan edukasi mengenai keuangan kepada masyarakat agar dapat digunakan secara bijak

## KESIMPULAN DAN SARAN

Dari data yang dijabarkan, dapat disimpulkan bahwa meskipun mayoritas responden memiliki asumsi positif tentang kemudahan penggunaan layanan *paylater*, namun masih ada kekhawatiran akan risiko terjerat hutang dan denda yang tinggi sehingga hal inilah yang membuat masyarakat masih jarang menggunakan layanan *paylater*. Meskipun demikian, layanan *paylater* dianggap praktis ketika akan membeli barang yang dibutuhkan saat kondisi terdesak. Disamping itu, terdapat keinginan untuk meningkatkan layanan dengan menurunkan bunga dan denda, serta meningkatkan literasi keuangan di masyarakat. Kesadaran akan risiko dan perlunya penggunaan yang bijak juga disoroti. Oleh karena itu, diperlukan upaya lebih lanjut dalam meningkatkan perlindungan konsumen, kualitas layanan, dan edukasi keuangan agar layanan *paylater* dapat digunakan secara lebih bijak dan optimal oleh masyarakat.

## DAFTAR REFERENSI

- Aini, F., Maulidiyah, R., & Hidayanto, M. F. (2022). *Volume 14 Issue 1 ( 2022 ) Pages 83-90 JURNAL MANAJEMEN ISSN: 0285-6911 ( Print ) 2528-1518 ( Online ) Pengaruh gaya hidup dan sikap konsumen terhadap keputusan pembelian. 14(1), 83–90. <https://doi.org/10.29264/jmmn.v14i1.10638>*
- Ardiyanti, N., Nasikah, D. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Paylater Dan Keinginan Terhadap Perilaku Implusif Buying Dengan Gaya Hidup Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Muhammadiyah Bisnis Center (MBC) Kota Metro). *Jurnal Manajemen di Versifikasi, 2(4)*.

- Arganara, T. (2021). Pengaruh niat berperilaku, kecerdasan spiritual dan literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan keluarga. *Journal of Businnes and Banking*, 9(1), 142. [https://www.researchgate.net/publication/342042937\\_Pengaruh\\_niat\\_berperilaku\\_kecerdasan\\_spiritual\\_dan\\_literasi\\_keuangan\\_terhadap\\_pengelolaan\\_keuangan\\_keluarga](https://www.researchgate.net/publication/342042937_Pengaruh_niat_berperilaku_kecerdasan_spiritual_dan_literasi_keuangan_terhadap_pengelolaan_keuangan_keluarga)
- Asja, H. J., Susanti, S., & Fauzi, A. (2021). Pengaruh Manfaat, Kemudahan, dan Pendapatan terhadap Minat Menggunakan Paylater: Studi Kasus Masyarakat di DKI Jakarta (The Influence of Perceived Usefulness, Ease of Use and Income on Interest in Using Paylater: A Case Study of People in DKI Jakarta). *Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen (Jakman)*, 2(4), 309–325. <https://www.penerbitgoodwood.com/index.php/Jakman/article/view/495>
- Azzahra, D., Fatira, M., & Medan, P. N. (2023). Pengaruh diskon dan gaya hidup islami terhadap keputusan pembayaran menggunakan shopeepaylater pada shopee. *Konferensi Nasional Social Dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun*, 222–229.
- Dewi, S. K., & Tarigan, A. A. (2022). Pengaruh Religiusitas, Risiko, Penanganan Keluhan Konsumen Terhadap Keputusan Penggunaan Shopee Paylater Dengan Minat Sebagai Variabel Intervening. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 9(3), 1544–1560. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v9i3.44486>
- Laksono, D. D., & Iskandar, D. A. (2018). Pengaruh Gaya Hidup Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Pembelian Helm Kbc. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (JRMB) Fakultas Ekonomi UNIAT*, 3(2), 145–154. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v3i2.113>
- Laura Putri Anggraini, & Hudaniah, H. (2023). Hubungan self control dengan perilaku konsumtif belanja online pada mahasiswa rantau. *Cognicia*, 11(2), 140–148. <https://doi.org/10.22219/cognicia.v11i2.28074>
- Maharani, N. I., Arsa, & Noor, F. S. (2023). Pengaruh kepercayaan, gaya hidup dan pengaruh sosial terhadap minat penggunaan shopee paylater pada mahasiswa fakultas ekonomi dan bisnis islam UIN STS Jambi. *Jurnal Sains Student Research*, 1(2), 130–143. <https://doi.org/10.61722/jssr.v1i2.120>
- Mellisa, M., & Rosmida, R. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Promosi Penjualan Dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Paylater. *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 9(1), 41–51. <https://doi.org/10.47686/jab.v9i1.582>
- Ningsih Wijaya, A., Hanik, U., Wulandari, W., Nabila, N., & Kustina, L. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Risiko dan Keamanan Terhadap Impulse Buying Pengguna Spaylater di Kabupaten Bekasi. *GLOBAL: Jurnal Lentera BITEP*, 2(01), 28–41. <https://doi.org/10.59422/global.v2i01.185>
- Prastiwi, I. E., & Fitria, T. N. (2021). Konsep Paylater Online Shopping dalam Pandangan Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 425. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.1458>
- Putu, N., Anggraeni, N., & Darma, G. S. (2023). Pengaruh Kemudahan, Risiko, Gaya Hidup, dan Kepercayaan Terhadap Perilaku Konsumtif Pengguna Shopee Paylater di Indonesia. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Kewirausahaan)*, 7(2), 625–639. <https://doi.org/10.29408/jpek.v7i2.21450>

- Saputra, V. R. J., & Sudarwanto, T. (2023). Pengaruh Gaya Hidup, Kepercayaan Dan Kemudahan Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Shopeepaylatermasyarakat Kota Surabaya. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, 11(2), 168.
- Sari, E. A., Latifah, I., & Ararizki, M. A. (2023). IJM : Indonesian Journal of Multidisciplinary Pengaruh Penggunaan Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Muslim. *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 387–400. <https://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/view/144%0Ahttps://journal.csspublishing.com/index.php/ijm/article/download/144/93>
- Sari, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Paylater Terhadap Perilaku Impulse Buying Pengguna E-Commerce di Indonesia. *Jurnal Riset Bisnis Dan Investasi*, 7(1), 44–57. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v7i1.2058>
- Selvi, R., Moh, M., & Moh, F. (2023). Pengaruh Religiositas, Prinsip Konsumsi, dan Gaya Hidup Islami Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Shopee Paylater Dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 6(1), 32–43. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jei>
- Taherdoost, H. (2018). A review of technology acceptance and adoption models and theories. *Procedia Manufacturing*, 22, 960–967. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.03.137>
- Wati, T. A., Anjani, H. P., I.J, L. R., Sinaga, L. F., Minallah, N., Nirawati, L., & Samsudin, A. (2022). *Journal Manajemen dan Bisnis*. 5(1), 1–9.
- Zahara, T., Kurniawan, B., & Dewi, M. C. (2023). Perilaku Konsumtif Belanja Online Melalui Fitur Shopee Paylater Pada Mahasiswa Universitas Yuppentek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 48(4), 48–56. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>



## Perancangan Sistem Informasi Persediaan Metode *First In First Out* Berbasis WEB

<sup>1</sup>Nur Inayah, <sup>2</sup>Sri Wahyuning, <sup>3</sup>Jarot Dian Susatyo

<sup>1-3</sup> Universitas Sains dan Teknologi Komputer

Alamat: Jl. Majapahit No 605, Semarang

Korespondensi penulis: [inayah.kap181@gmail.com](mailto:inayah.kap181@gmail.com)

**Abstract.** An accounting system that includes the organization of forms, records and reports that are focused in such a way as to provide information related to finance that is really needed by management to make it easier for company managers. A well-structured accounting system will also provide good meaning for management in managing its business. Every company has several accounting systems that are interrelated and work together to achieve certain goals. Inventory is arranged in staggered form (list/table), while the balance sheet is presented using accounts. Inventory is the basis for compiling balance sheets and annual financial reports. Aruna Cosmetics is engaged in trading various kinds of cosmetics, carrying out simple inventory records using a calculator and transferring them into books, which results in inefficient performance. When prices rise, the FIFO method causes too little effort and tends to overvalue inventory assets compared to direct individual valuation. However, if the actual movement of capital occurs on the basis of the FIFO principle, then the assessment of this method corresponds to a direct individual assessment. The formation of hidden reserves when prices rise is not possible with the FIFO method. An increase in profits due to an increase in the price of inventory is called inventory profit or illusory profit.

**Keywords:** Profit, Inventory, Fifo

**Abstrak.** Sebuah sistem Akuntansi yang termasuk ke dalam kelompok formulir, pencatatan, dan juga laporan yang difokuskan sedemikian rupa untuk memberikan suatu informasi yang berhubungan dengan keuangan yang sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk memudahkan pengelola perusahaan. Suatu sistem akuntansi yang tersusun secara baik akan memberikan suatu arti yang baik pula bagi manajemen dalam mengelola usahanya. Pada tiap-tiap perusahaan mempunyai sistem akuntansi lebih dari satu yang berkaitan dan saling bekerjasama agar mencapai tujuan yang pasti dan tertentu. Persediaan ditata dalam bentuk staggered (daftar/tabel), sedangkan neraca disajikan dengan menggunakan akun-akun. Persediaan menjadi dasar untuk dapat menyusun neraca dan juga laporan keuangan tahunan. Aruna Kosmetik bergerak di bidang perdagangan berbagai macam kosmetik, melakukan pencatatan persediaan yang sederhana menggunakan bantuan kalkulator dan memindahkannya ke dalam buku, yang berimbas kinerja tidak efisien. Pada saat harga naik, metode FIFO menyebabkan terlalu sedikit usaha dan cenderung menilai aset persediaan secara berlebihan dibandingkan dengan penilaian individu langsung. Namun, jika pergerakan modal yang sebenarnya terjadi berdasarkan prinsip FIFO, maka penilaian metode ini sesuai dengan penilaian individu langsung. Pembentukan cadangan tersembunyi ketika harga naik tidak dimungkinkan dengan metode FIFO. Kenaikan laba karena naiknya harga persediaan barang disebut laba persediaan (*inventory profit*) atau laba semu (*illusory profit*).

**Kata Kunci:** Laba, Persediaan, Fifo

### LATAR BELAKANG

Sistem akuntansi merupakan sebuah organisasi berupa formulir, catatan-catatan, dan laporan yang diatur untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan manajemen untuk memfasilitasi sebuah manajemen bisnis. (Mulyadi, 2016:3). Hal ini tentunya akan menunjukkan bahwa sebuah sistem akuntansi yang terstruktur dengan baik juga akan membawa kegunaan yang baik pula bagi manajemen dalam mengoperasikan usahanya.

Persediaan ialah suatu bentuk istilah umum yang menunjuk segala sesuatu atau sumber daya – sumber daya organisasi yang disimpan dalam antisipasinya pada pemenuhan

permintaan.(Handoko,2015). Persediaan merupakan persediaan bahan baku, bahan penolong, dan bahan operasi. Persediaan secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga kategori: bahan mentah/komponen, produk dalam proses, dan produk jadi. Perusahaan manufaktur membeli bahan mentah atau komponen, menyimpannya hingga siap diproduksi, dan mengolahnya menjadi produk akhir. Perusahaan tanpa area manufaktur, seperti B. Pedagang grosir dan pengecer menyimpan produk akhir untuk dijual ke konsumen akhir. Semua bisnis harus menemukan keseimbangan antara tingkat persediaan dan permintaan karena persediaan menghabiskan uang tunai perusahaan dan menimbulkan biaya penyimpanan. Terlepas dari jenis bisnisnya, perusahaan harus mengontrol tingkat persediaan mereka secara ketat sehingga mereka dapat menghemat uang tunai sekaligus memastikan bahwa mereka memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi rencana produksi atau memperkirakan permintaan pelanggan dan pesanan aktual. Persediaan mengacu pada jumlah produk atau abarang yang dimiliki oleh perusahaan pada waktu. Ini mencakup produk yang dapat dijual dan produk yang telah dipesan atau dikembalikan. Manajemen inventaris sangat penting bagi keberhasilan pengecer dan pengecer online karena secara langsung mempengaruhi ketersediaan produk, kepuasan pelanggan, arus kas dan profitabilitas. Pengelolaan tersebut akan bekerja dengan baik seandainya memiliki sistem akuntansi persediaan yang baik dan semua pihak yang terlibat dapat menjalankan sistem tersebut secara optimal.

Aruna Kosmetik yang beralamatkan di perumahan griya sembung baru no 8A Cepiring Kendal merupakan Usaha Bisnis yang bergerak di bidang perdagangan dari berbagai macam jenis brand kosmetik. Usaha Bisnis Aruna kosmetik ini melakukan pencatatan persediaan yang masih sederhana dengan menghitung fisik barang yang tersedia ditoko menggunakan bantuan alat hitung kalkulator dan memindahkannya ke dalam buku, jika pesanan terlalu banyak, pencarian stok barang yang dilakukan harus melakukan pengecekan secara langsung yang berimbas kinerja tidak efisien. Disaat perminataan barang Kosmetik yang di butuhkan konsumen semakin meningkat, dari pihak Aruna Komestik belum bisa menyediakan stok barang sehingga menyebabkan timbulnya kekecewaan yang di rasakan oleh konsumen Aruna Kosmetik

Adanya sistem informasi persediaan barang berbasis web ini, memudahkan pemilik Usaha Aruna Kosmetik dapat menerima laporan persediaan barang dengan tepat sasaran, akurat dan efisien

Tabel 1 Data Pembelian Bahan Baku

No	Nama Barang	Harga/ <u>satuan</u>	Stock Awal / pcs	Barang Masuk / pcs	Barang <u>Keluar</u> /pcs	Stock Akhir / pcs
1.	Body Lotion Jolly	75.000	40	60	80	20
2.	Body Lotion Freshy	75.000	40	60	85	15
3.	Body Lotion <u>Romansa</u>	75.000	40	60	90	10
4.	Body Lotion Fantasia	75.000	10	20	28	2
5.	Body Lotion Charming	75.000	40	60	85	15

Pada dasarnya, prinsip FIFO logis dan dapat dimengerti berdasarkan proses yang ada di perusahaan. Namun implementasinya tidak selalu mudah. Sistem penyimpanan dan akuntansi yang dipikirkan dengan matang penting bagi FIFO. Hanya jika selalu jelas seperti apa inventarisnya, urutan barang masuk (atau produksi Anda sendiri) dan barang keluar yang benar dapat dipertahankan

Perhitungan dan penerapan akuntansi FIFO yang benar sangat penting untuk keberhasilan suatu perusahaan. Dengan secara teratur dalam menerapkan prinsip-prinsip bisnis ini akan berada pada posisi yang baik untuk perolehan laba dan masa depan perusahaan.

Prinsip FIFO juga dapat membantu lebih memahami fenomena inflasi. Pada saat harga naik, FIFO menghasilkan nilai persediaan yang lebih tinggi dan harga pokok penjualan yang lebih rendah karena asumsi bahwa unit yang lebih tua dan lebih murah akan dijual terlebih dahulu. Karena harga pokok penjualan dikurangkan dari penjualan saat menentukan keuntungan, penggunaan FIFO menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi selama inflasi. Oleh karena itu, pemahaman FIFO merupakan elemen yang penting dalam bisnis.

## KAJIAN TEORITIS

Sebuah sistem merupakan sesuatu yang strukturnya terdiri dari komponen-komponen berbeda dengan sifat-sifat berbeda, yang dapat dipandang sebagai suatu keseluruhan yang umum karena adanya hubungan yang teratur dan fungsional satu sama lain dan dengan demikian dapat dibedakan dari yang lain. Sistem merupakan 2 atau lebih komponen yang saling berhubungan dan berintraksi membentuk kesatuan kelompok sehingga menghasilkan satu tujuan. (Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri,2020:7)

Sistem informasi akuntansi merupakan bagian yang terpenting yang sangat diperlukan oleh manajemen perusahaan terutama yang berhubungan dengan data keuangan perusahaan.(Kurnia Cahya Lestari dan Arni Muarifah Amri.2020). Terlepas dari jenis

bisnisnya, perusahaan harus mengontrol tingkat persediaan mereka secara ketat sehingga mereka dapat menghemat uang tunai sekaligus memastikan bahwa mereka memiliki persediaan yang cukup untuk memenuhi rencana produksi atau memperkirakan permintaan pelanggan dan pesanan aktual. Untuk mencapai tujuan dan sasaran tersebut, maka pimpinan perusahaan harus dapat mengambil keputusan yang tepat diantara berbagai alternatif yang ada.

FIFO singkatan dari “First In First Out” dan merupakan prosedur yang dapat digunakan untuk mengatur penyimpanan barang yang berbeda. Prinsip FIFO secara khusus tentang urutan pengambilan produk dan bagaimana Anda dapat menghitung stok Anda dengan cara terbaik. Dalam hal ini, First In First Out secara kasar dapat diterjemahkan sebagai “berurutan”. Metode FIFO mempertahankan urutan kronologis. Produk yang stoknya paling lama ditambahkan terlebih dahulu juga dikeluarkan terlebih dahulu dengan menggunakan metode FIFO. Prinsip FIFO memungkinkan pengorganisasian inventaris yang efisien. Dengan selalu menjual unit terlama dari inventaris terlebih dahulu, memastikan bahwa produk selalu segar dan berkualitas tinggi, sehingga meminimalkan risiko kerusakan, pembusukan, dan penurunan kualitas.

Tabel 1. Laporan persediaan dengan metode Fifo

Tgl	Pembelian			Harga Pokok Penjualan			Persediaan		
	Unit	Harga/unit	Total Harga	Unit	Harga/unit	Total Harga	Unit	Harga/unit	Total Harga
02/01							200	9.000	1.800.000
10/03	300	10.000	3.000.000				200	9.000	1.800.000
							300	10.000	3.000.000
05/04				200	9.000	1.800.000	300	10.000	3.000.000
07/05				100	10.000	1.000.000	200	10.000	2.000.000
21/09	400	11.000	4.400.000				200	10.000	2.000.000

## METODE PENELITIAN

Untuk model pengembangan, penulis memakai adalah dengan menggunakan suatu metode pengembangan dengan berdasarkan suatu pertimbangan kesamaan dan juga sifat dari penelitian yang akan dijalankan yaitu dengan suatu metode *Research and Development* (R&D)

### a) Potensi dan Masalah

Potensi masalah yang terjadi pada Aruna Kosmetik adalah pencatatan nilai persediaan membutuhkan waktu yang lama dan banyak terjadi kesalahan dalam penginputan data karena

menggunakan cara yang sederhana dengan menghitung secara fisik barang dengan bantuan kalkulator dan memindahkannya kedalam buku.

#### b) Pengumpulan Untuk Data

Pada bagian pengumpulan ini peneliti mendapatkan berita dengan cara melakukan wawancara kepada pemilik usaha kosmetik tentang bagaimana prosedur pencatatan persediaan barang pada Aruna Kosmetik, dan melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung di Aruna Kosmetik guna untuk mendapatkan informasi, selain itu peneliti mengumpulkan data dengan cara mengunjungi perpustakaan mencari referensi pembuatan produk yang akan dikembangkan penulis.

#### c) Desain Pada Produk

Pengembangan untuk desain produk dilakukan dengan pembuatan *Context Diagram*, *ERD*, *Data Flow Of Diagram* serta perancangan program dengan Bahasa pemrogramana PHP dan MySQL sebagai databse sistemnya dalam penilain persediaan.

#### d) Validasi Desain

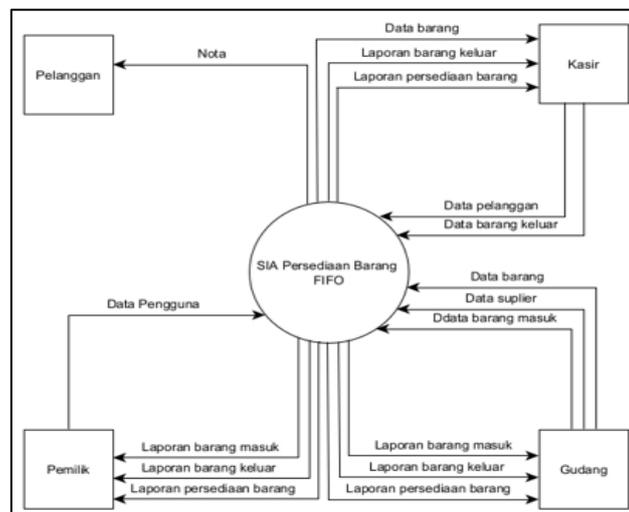
Pada tahapan ini penulis melakukan serangkaian uji coba di lapangan tahap awal dalam skala terbatas untuk posisi melibatkan subjek yang secukupnya. Dalam hal ini adalah pakar yang diawali oleh dosen yang pintar/ahli dibidangnya. Hal ini diharapkan selanjutnya untuk dapat diketahui kekurangan dan kelebihanannya.

#### e) Revisi Desain

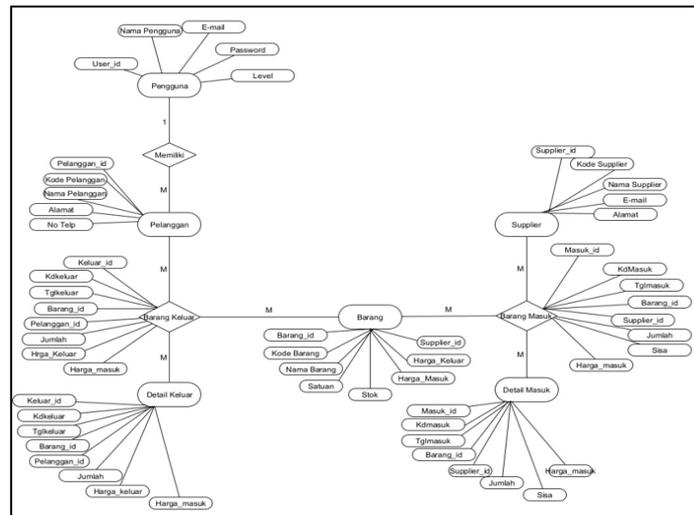
Proses desain produk selesai di validasi dengan cara rapat dengan bidangnya dan ahli-ahli lainnya, maka akan dapat diketahui kelemahannya. Seandainya tidak sesuai dengan harapan awal maka peneliti dapat menjalankan perbaikan sesuai yang diminta oleh pihak ahli.

#### f) Uji Coba Produk

Posisi tahap ini pengujian produk merupakan suatu bagian penting didalam suatu penelitian dan pengembangan, ialah yang dilakukan akhir rancangan untuk produk akhir.



Gambar 1. *Context Diagram*



Gambar 2. ERD (Entity Relationship Diagram)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Agar dapat login ke dalam sistem, pengguna atau pemakai yang akan link ke aplikasi ini sesuai dengan hak akses yang dimiliki mereka, akan tampak untuk pertama kali yaitu masuk user login. Pengguna memasukkan nama pemakai dan pasw yang sama pada hak akses yang dipunyai oleh setiap user.

The login form includes the following fields and elements:

- Header: SIAPB
- Sub-header: Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang (FIFO)
- Instruction: Masuk untuk melanjutkan
- Input fields: Nama Pengguna, Kata Sandi
- Checkbox: Ingat saya
- Button: Masuk

Gambar 3. Login untuk masuk system

Untuk mencatat data barang dapat masuk ke menu form data barang, yang dapat digunakan untuk mencatat data barang pada Perusahaan tersebut, tentang harga, jumlah, maupun total barang yang ada.

The screenshot shows a table with the following data:

Memor	Kode Barang	Nama Barang	Satuan	Harga Masuk	Harga Keluar	Nama Supplier	Stok	Aksi
1	BBNG-0001	Wardah Acnederm Face Powder	pcs	Rp. 30.000	Rp. 32.400	Elghenda Cosmetik	3	[+]
2	BBNG-0002	Wardah Perfect Bright Peel Off Mask	pcs	Rp. 27.000	Rp. 29.160	Elghenda Cosmetik	5	[+]
3	BBNG-0003	MS Glow Acne series	pcs	Rp. 100.000	Rp. 108.000	Elghenda Cosmetik	6	[+]
4	BBNG-0004	Scarlett Whitening Body Lotion Ranzan	pcs	Rp. 70.000	Rp. 75.000	Scarlett Whitening Official	8	[+]
5	BBNG-0005	Scarlett Whitening Body Lotion Jolly	pcs	Rp. 70.000	Rp. 75.000	Scarlett Whitening Official	10	[+]

Gambar 4. Hasil form akses data barang

Proses pencatatan data transaksi barang masuk dan keluar dapat dilakukan dengan masuk ke menu tambah barang masuk dan barang keluar.



Gambar 5. Hasil Form untuk barang masuk

Gambar 6. Hasil Form untuk barang keluar

Gambar 6. Hasil laporan yang ada dipersediaan barang dengan Fifo

Untuk melihat laporan persediaan barang dapat dilihat pada menu laporan data persediaan barang dengan metode Fifo

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang bisa diperoleh dalam hal penelitian ialah:

- Sistem yang dibangun dapat menolong dan mengelola persediaan barang di Aruna Kosmetik Cepiring – Kendal ini secara lebih valid karena sudah terkomputerisasi, sehingga mempermudah dalam perhitungan jumlah atau stok persediaan barang.
- Sistem yang dibangun dapat memberikan keamanan hak akses dalam penyimpanan data dan Sistem Informasi Persediaan Barang akan lebih muda mengontrol stok barang sehingga lebih efektif dan efisien karena dilengkapi dengan aplikasi stok yang optimal.

## SARAN

Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang dengan Metode *First In First Out* berbasis Web (Studi kasus Aruna Kosmetik Cepiring – Kendal) ini masih bisa dikembangkan kedepannya dengan perkembangan yang lebih spesifikasi yang dibutuhkan pengguna sistem yang harus dipenuhi dalam mendapatkan langkah yang lebih besar dan kinerja yang untuk lebih baik.

## DAFTAR REFERENSI

- Ferdila, Argo Putra Prima dan Ita Mustika.2020. *Akuntansi Keuangan Jilid 1*. Batam: Batam Publisher.
- Harahap, Baru dan Tukino.2020.*Akuntansi Biaya*.Batam: Batam Publisher.
- Hery.2021*Akuntansi Perpajakan*.Jakarta:Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Lestari, Kurnia Cahya dan Arni Muarifah Amri. 2020. *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Sederhana dalam UMKM*. Yogyakarta: CV Budi Utama.

- Mardia, dkk.2021.*Sistem Informasi Akuntansi dan Bisnis*.Medan:Yayasan Kita Menulis.
- Mulyadi dan Mochamad Nandi Susila.2021”Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web Pada PT. Wirausaha Muda Mandiri Jakarta”.*Jurnal Smart Comp*,Vol.10,No.1.<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/smartcomp/artic/view/212>,di akses pada 2 januari 2022.
- Nugraha, Derri Benarli dan Zul Azmi.2022.*Sistem Informasi Akuntansi*.Sumatra Barat: PT Global Eksekutif Teknologi.
- Nugroho, Ariandi, Dewi Rahma Sari dan Raka Surya Negara.2021.*Rancang Bangun Aplikasi Iinventory Berbasis Web dengan menggunakan Model MVC*.Jakarta: Guepedia.
- Nur, Wahyuni Sri.2020.*Akuntansi Dasar Teori dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*.Makasar:Cendekia Publisher.
- Prehanto, Dedy Rahman.2020.*Buku Ajar Konsep Sistem Informasi*.Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Purnairawan, Eddy dan Sunarno Sastroatmodjo.2021.*Pengantar Akuntansi*. Bandung: Media Sains Indonesia.
- Sugiyono.2019. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta cv.
- Thian, Alexander.2021.*Pengantar Akuntansi 1 dan 2*. Yogyakarta: Andi.

## Analisis Peranan Audit Internal Dan Audit Internal Digital Dalam Upaya Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud)

**Dwi Wulandari**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

**Ersi Sisdianto**

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Korespondensi penulis : [dwiwulandari965@gmail.com](mailto:dwiwulandari965@gmail.com)

**Abstract.** Examination of the internal audit function in an effort to identify and stop accounting irregularities (fraud). The purpose of this research is to evaluate the internal audit function in the company's efforts to stop and identify trends in accounting fraud. This research is qualitative in nature and uses a literature review methodology. Secondary data that has been processed to create a picture of research difficulties is used in this research. Internal auditors can conduct assessments and examinations pertaining to the internal control system that a company has installed, based on the findings of research study. Internal auditors, by gaining an awareness of the extent of the organization's overall internal control, can help to ensure that all plans and agendas are carried out in compliance with the company's stated objectives.

**Keyword :** Fraud, Internal Audit, Accounting

**Abstrak.** Pemeriksaan terhadap fungsi audit internal dalam upaya mengidentifikasi dan menghentikan penyimpangan akuntansi (*fraud*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi fungsi audit internal dalam upaya perusahaan menghentikan dan mengidentifikasi tren penipuan akuntansi. Penelitian ini bersifat kualitatif dan menggunakan metodologi tinjauan literatur. Data sekunder yang telah diolah untuk membuat gambaran kesulitan penelitian digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian yaitu auditor internal dapat melakukan penilaian dan pemeriksaan yang berkaitan dengan sistem pengendalian internal yang telah diterapkan suatu perusahaan. Auditor internal, dengan memperoleh kesadaran mengenai sejauh mana pengendalian internal organisasi secara keseluruhan, dapat membantu memastikan bahwa seluruh rencana dan agenda dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

**Kata Kunci :** Kecurangan, Audit Internal, Akuntansi

### PENDAHULUAN

Seiring dengan kemajuan teknologi, khususnya di sektor bisnis, penggunaan perangkat untuk mengakses internet internal juga meningkat secara dramatis selama beberapa dekade terakhir. Saat ini banyak sekali kegiatan-kegiatan ilegal di dunia usaha yang sangat beragam bentuk dan jenisnya. Dunia usaha mungkin menghadapi ancaman kejahatan komersial dari dua sumber: sumber di dalam organisasi dan sumber di luar organisasi. Ancaman dan tantangan eksternal mungkin datang dalam bentuk pesaing baru yang mengadopsi branding perusahaan serta terbukanya pasar bebas yang memungkinkan perusahaan asing beroperasi di negara tersebut (Istanti et al., 2022). Sementara itu, ancaman internal yang dihadapi dunia usaha adalah adanya penipuan. Menurut *The Association of Certified Fraud Examiners* (2016) kecurangan didefinisikan sebagai pelanggaran yang

disengaja terhadap hukum dan peraturan yang telah ditetapkan yang dilakukan oleh individu dari dalam atau luar organisasi untuk mendapatkan keuntungan segera. keuntungan pribadi atau kelompok yang dapat merugikan pihak lain melalui manipulasi atau penyampaian laporan palsu atau rekayasa kepada pihak tertentu (Franita, 2020).

Sebuah organisasi tidak boleh menganggap enteng penipuan. Saat ini, pemangku kepentingan bisnis suatu perusahaan sangat memperhatikan penipuan. Kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan semakin menurun akibat banyaknya perusahaan yang mengalami kemunduran bahkan kebangkrutan akibat kurangnya pencegahan, identifikasi, dan disiplin terhadap tindakan yang menimbulkan kecurangan. Penipuan seringkali dilakukan oleh banyak orang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan segera (Lestari & Lutviani, 2022). Tindakan penipuan mempunyai akibat dan bahaya yang serius bagi suatu bisnis. Hal ini dapat merugikan reputasi perusahaan, yang dapat mengakibatkan kerugian secara bertahap baik secara nyata maupun non-materi, termasuk kerugian finansial, hingga perusahaan tersebut dinyatakan bangkrut. Oleh karena itu, suatu bisnis harus dapat melakukan tindakan preventif untuk menghentikan terjadinya penipuan di sana (Budiantoro et al., 2022).

Mengadopsi langkah-langkah pencegahan penipuan, khususnya pengendalian internal, merupakan langkah awal yang penting dalam memerangi penipuan dalam suatu organisasi. Mendorong suatu perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu merupakan salah satu tujuan pengendalian internal, suatu proses yang dibangun pada sistem teknologi informasi dan sumber daya manusia. Menurut Albrecht dkk. (2006), penipuan secara keseluruhan memiliki banyak definisi dimana seseorang mungkin menggunakan kreativitasnya untuk merencanakan menghasilkan uang melalui cara yang tidak etis.

Menurut Daniel Sutanto (2013), audit internal suatu organisasi adalah bagaimana auditor melakukan pengendalian internal. Baik usaha besar maupun kecil menggunakan pengendalian internal. Membantu suatu perusahaan dalam menjaga pengendalian internal merupakan salah satu tugas audit internal. Pengendalian internal dapat diterapkan sebagai peningkatan pengendalian secara berkala dan sporadis yang selaras dengan peran audit internal, khususnya memantau sejauh mana proses identifikasi dan penerapan telah selesai. Fungsi evaluasi yang tidak memihak dalam suatu perusahaan, audit internal berupaya menguji dan menilai berbagai operasi dalam organisasi. Menurut Zunaidi (2022), audit internal memainkan peran pelengkap manajemen organisasi karena membantu penyediaan akuntabilitas yang efisien.

Penelitian Cut Ilimi Wilda Fitri (2016) mengungkapkan bahwa kontribusi auditor internal terhadap bisnis berdampak baik dalam mencegah terjadinya kecurangan. Haryati dkk.

(2021) menemukan hasil serupa, yang menunjukkan bahwa audit dan pengendalian internal memainkan peran penting dalam pencegahan dan deteksi penipuan. Kredibilitas data dapat dicapai dengan membuat dan mengembangkan sistem pengendalian internal yang dapat diterapkan pada semua bidang bisnis, dan audit internal dapat membantu manajemen organisasi dalam mencegah dan mengidentifikasi penipuan akuntansi jika sistem tersebut efisien dan efektif. Kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi dalam suatu perusahaan meningkat jika pengendalian yang dilakukan oleh pengendali internal masih relatif lemah (Siregar et al., 2022).

Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Analisis Efektivitas Peran Audit Internal Dan Audit Internal Digital Dalam Upaya Penanganan Dan Pencegahan Kecurangan Akuntansi (Fraud) ” untuk menjelaskan hubungan antara kecurangan dengan fungsi audit internal. Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah fungsi audit internal dan pencegahan dan deteksi kecurangan mempunyai pengaruh yang signifikan, serta apakah pengendalian internal dan deteksi kecurangan mempunyai pengaruh yang signifikan.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Pengertian *Fraud***

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Pengawasan (Pusdiklatwas) Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), *Fraud* diartikan sebagai suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh perseorangan, baik internal maupun eksternal perusahaan, dengan tujuan niat untuk mendapatkan keuntungan. orang atau organisasi yang merugikan orang lain, baik langsung maupun tidak langsung (Hakim & Suryatimur, 2022). Menurut Karyono (2013), kecurangan adalah suatu perbuatan pidana yang melanggar peraturan dan perundang-undangan yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai wewenang, baik di dalam maupun di luar perusahaan, dengan maksud untuk menyesatkan atau menipu pihak-pihak tertentu. Sedangkan perbuatan curang diartikan sebagai perbuatan yang dilakukan “dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi atau kelompok dengan cara melawan hukum yang berlaku dengan menggunakan nama atau martabat palsu melalui penipuan atau kebohongan yang dilakukan untuk menggerakkan pihak lain agar menyerahkan barang. atau sesuatu yang dapat merugikan pihak lain” (KUHP pasal 378).

### **Jenis-Jenis *Fraud***

Salah satu cara untuk klasifikasi berbagai bentuk penipuan adalah melalui penggunaan tiga tahap penipuan yang dirancang oleh *The Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE). Jenis-Jenis *Fraud*, yaitu sebagai berikut (Hikmah & Wondabio, 2023):

1. Penyalahgunaan aset, penyalahgunaan, pencurian, atau penyitaan properti atau aset perusahaan adalah jenis penipuan ini mudah dideteksi karena sifatnya yang dapat diukur, dapat dihitung, dan bersifat fisik (nilai tertentu).
2. Pernyataan palsu, juga dikenal sebagai pernyataan palsu, adalah tindakan penipuan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pemangku kepentingan perusahaan, seperti pejabat atau eksekutif, untuk menyembunyikan status keuangan bisnis yang sebenarnya dengan memanipulasi laporan keuangan (sebuah proses yang dikenal sebagai laporan keuangan) untuk mencapai tujuan pribadi lebih lanjut.
3. Penyalahgunaan wewenang yang diberikan oleh rakyat untuk kepentingan pribadi disebut korupsi. Kategori penipuan berikutnya terkait dengan pihak eksternal dan sangat sulit untuk diidentifikasi. Karena para pelaku berkolaborasi untuk berbagi pendapatan, penipuan korupsi semacam ini seringkali sulit diidentifikasi. Korupsi mencakup sejumlah bentuk penipuan, termasuk penyyuapan, konflik kepentingan, pemerasan ekonomi, dan penerimaan gelap (*illegal gratifikasi*).

### **Faktor Pendorong *Fraud***

Keempat faktor pemicu yang mendorong seseorang melakukan tindakan penipuan adalah apa yang mendorong seseorang melakukan kejahatan tersebut. Empat elemen yang membentuk teori GONE Jack Bologne adalah sebagai berikut (Anthony, Lumban Gaol, et al., 2023):

1. Keserakahan. Setiap orang mampu memiliki keserakahan, yang berkorelasi dengan kepribadian individu.
2. Peluang, dalam keadaan tertentu bisnis, organisasi, dan masyarakat umum dapat memberikan kemungkinan kepada seseorang atau sekelompok orang untuk melakukan penipuan.
3. Kebutuhan, Kecenderungan seseorang untuk mengaktifkan penipu dalam hidupnya terkait erat dengan komponen kebutuhannya.
4. Pengungkapan, Jika penipu dipastikan melakukan penipuan, maka komponen pengungkapan berkaitan dengan tindakan atau hukuman yang akan mereka hadapi atas tindakannya.

## **Pengertian Audit Internal**

Sebagai penilai yang tidak memihak atas operasi internal perusahaan, audit internal berfungsi untuk menguji, menilai, dan mengevaluasi berbagai operasi yang telah dilakukan perusahaan. Sementara itu, ditegaskan bahwa audit internal dapat dipahami sebagai “Audit internal adalah fungsi penilaian independen yang ditetapkan dalam suatu organisasi untuk memeriksa dan mengevaluasi sebagai suatu layanan kepada organisasi,” mengutip *The Institute of Internal Auditors* dalam Standar Praktik Profesional Internal Audit (2017). Tugas penilai yang tidak memihak dalam suatu perusahaan atau instansi adalah melakukan audit internal dan menyetujuinya sebagai jasa kepada perusahaan (Anthony, Gaol, et al., 2023).

Sepanjang prosesnya, audit internal bertugas memberikan informasi untuk mengevaluasi efektivitas sistem pengendalian internal suatu perusahaan serta kaliber setiap karyawan dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu, kepala audit internal perusahaan harus mampu memberikan uraian tugas secara rinci yang mencakup tujuan, wewenang, dan tugas divisi audit internal (Yolivia Nurfadillah et al., 2022).

## **Peran Audit Internal**

Menurut Suginam (2017), ada tiga kategori yang dapat ditugaskan kepada auditor internal:

1. *Watchdog*, yang terdiri dari pelacakan, penelaahan, penelusuran, dan evaluasi tindakan yang dimaksudkan untuk menjamin kepatuhan terhadap aturan yang telah ditetapkan.
2. *Konseling*, Ahli merupakan salah satu tanggung jawab auditor internal. Untuk memudahkan pengelolaan perusahaan, auditor internal juga dituntut untuk mampu memberikan wawasan bermanfaat dalam bentuk rekomendasi dan panduan tentang cara mengelola sumber daya organisasi.
3. *Katalis*, Sebagai bagian dari tanggung jawab mereka untuk mendukung anggota organisasi dalam mempercepat pencapaian tujuan dan menyelesaikan masalah dengan segera sesuai kewenangannya, auditor internal juga diharuskan untuk bertindak sebagai katalis. Karena auditor internal adalah katalisator kualitas, manajemen mengandalkan mereka untuk membimbing mereka dalam mengidentifikasi benih-benih yang mungkin dapat membahayakan tujuan organisasi perusahaan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tinjauan pustaka sebagai metodologi penelitiannya. Tinjauan literatur, sebagaimana didefinisikan oleh Hasibuan dkk. (2007), merupakan uraian yang memuat teori, kesimpulan, dan bahan kajian lebih lanjut yang dikumpulkan untuk dijadikan acuan mendasar dalam operasional penelitian. Ulasan, opini penulis, dan ringkasan sejumlah sumber perpustakaan yang dapat mencakup buku, jurnal, informasi dari internet, dan sumber lain yang relevan dengan subjek yang sedang dibahas. Sumber data sekunder dalam penelitian mengenai peran audit internal dalam upaya mencegah dan mendeteksi kecenderungan kecurangan akuntansi ini diperoleh dari tinjauan literatur jurnal dan artikel ilmiah.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Peran Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan Akuntansi (*Fraud*)**

Salah satu dari beberapa tanda penipuan di suatu perusahaan adalah kurangnya pengendalian internal yang efektif. Absennya auditor internal dalam mengawasi penerapan peraturan sistem pengendalian internal perusahaan merupakan salah satu dari beberapa faktor yang berkontribusi terhadap permasalahan ini. Audit internal diperlukan untuk pencegahan penipuan guna mengurangi kemungkinan terjadinya penipuan dalam organisasi. Pencegahan penipuan mendapat manfaat besar dari pekerjaan yang dilakukan auditor internal. Auditor internal menjalankan peran pengawasan dalam organisasi (Ginangjar & Syamsul, 2020). Memahami sejauh mana pengendalian bisnis secara keseluruhan memungkinkan seorang auditor internal berfungsi untuk memastikan bahwa seluruh rencana dan tindakan perusahaan dijalankan sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditentukan.

“Akuntan publik atau pihak lain yang melakukan pemeriksaan atas pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara, untuk dan atas nama BPK” dan “akuntan publik yang melaksanakan pemeriksaan keuangan negara berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan” disebutkan dalam Pasal 5 Pengawasan Keuangan. Peraturan Badan Negara Republik Indonesia (BPK RI) tentang Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN) nomor 1 tahun 2017.” Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa auditor terlibat dalam menyusun rencana pemeriksaan untuk mengidentifikasi kejadian-kejadian kecurangan atau pelanggaran yang dilakukan. tidak mematuhi peraturan perundang-undangan terkait tindak pidana penipuan sesuai Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (SPKN).

Mencegah kecurangan merupakan tanggung jawab auditor internal, seperti yang ditunjukkan oleh penelitian Mahendra et al. (2021) dan sesuai dengan Standar Pemeriksaan

Keuangan Negara (SPKN) nomor 1 tahun 2017. Semakin kuat komitmen auditor internal dalam mencegah kecurangan maka akan semakin besar pula dampaknya terhadap pengendalian internal suatu organisasi. Berdasarkan analisis dan temuan penelitian Jayanti (2013), dunia usaha dapat meningkatkan mekanisme pengendalian untuk mengantisipasi dan mencegah beberapa jenis potensi kecurangan dengan cara mencegah tanda-tanda terjadinya kecurangan. Auditor internal dapat melakukan audit dan pengujian yang berkaitan dengan kerangka pengendalian internal yang telah diterapkan oleh suatu bisnis. Auditor internal berperan penting dalam mendeteksi kecurangan karena mereka menerapkan sejumlah strategi, termasuk: (1) mengembangkan rencana audit berdasarkan sumber data kuantitatif yang terdapat dalam database; (2) melakukan survei pendahuluan apabila dokumen atau informasi yang diperoleh tidak mencukupi untuk melakukan audit atas kecurangan; dan (3) melakukan audit program berdasarkan temuan analisis yang dilakukan sebelumnya.

Diana et al. (2021) menyatakan hal serupa dalam penelitiannya, yaitu bahwa audit internal memainkan peran penting dalam upaya menghindari kecurangan. Hal ini dapat dilihat sebagai hubungan antara fungsi audit internal dan langkah-langkah untuk menghentikan penipuan. Jika bisnis memiliki sumber daya berkualitas tinggi untuk audit internal dan menerapkan sistem pengendalian internal sesuai dengan proses standar yang relevan, pencegahan penipuan dapat dilakukan seefektif mungkin. Putri (2016) menegaskan bahwa agar kita dapat menghindari penipuan secara efektif, sebagai entitas perusahaan, kita memerlukan pemahaman baik pihak eksternal yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan perusahaan dan auditor internal. Penerapan pengendalian internal juga diperlukan karena tujuan utamanya adalah mencapai tujuan pengelolaan operasional perusahaan yang efektif dan efisien, mematuhi peraturan yang telah ditetapkan, dan memberikan informasi yang cukup mengenai kemampuan pelaporan keuangan organisasi. Hasil analisis serupa juga ditemukan pada penelitian Suginam (2017) yang menunjukkan bahwa auditor internal berperan penting dalam upaya mengidentifikasi dan mengatur aktivitas bisnis yang memiliki potensi kecurangan yang tinggi. Jika ditemukan tindakan yang dapat membahayakan bisnis, auditor internal organisasi juga harus dapat memberikan jawaban dan saran untuk perbaikan.

Audit internal dimaksudkan untuk tanggap dalam mengidentifikasi kejadian-kejadian penipuan karena merupakan fungsi pengawasan pengendalian internal. Efektivitas auditor internal dalam suatu organisasi dapat ditentukan oleh seberapa baik tugas-tugas tersebut dilaksanakan (Fahmi & Syahputra, 2019). Terdapat korelasi yang kuat antara peran auditor internal dalam mengidentifikasi dan menghentikan penipuan di suatu perusahaan. Auditor

internal diharapkan dapat menjaga organisasi dari segala tindakan yang dapat membahayakannya. Semakin besar pentingnya auditor internal dalam mendeteksi dan mencegah penipuan, yang dapat melindungi perusahaan dari kerugian, maka semakin baik sumber dayanya.

### **Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan Akuntansi (Fraud)**

Pengendalian internal harus diterapkan untuk mendukung pekerjaan auditor internal dengan baik. Pengendalian internal digambarkan sebagai suatu tahapan yang dilakukan oleh direksi, manajemen, dan pihak-pihak tertentu yang terlibat pada tahun 1992 oleh COSO. Hal ini disusun dengan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi efektivitas pencapaian tujuan terkait, yaitu efektivitas dan efisiensi operasional, kredibilitas dalam pelaporan laporan keuangan, dan disiplin terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut hasil penelitian yang dipublikasikan pada tahun 2020, Islamiyah et al menemukan bahwa sistem pengendalian internal berdampak signifikan terhadap pencegahan penipuan. Menurut penelitian Firmansyah Indra (2020), pengendalian internal secara parsial berperan besar dalam mencegah terjadinya kecurangan pada PT Perkebunan Nusantara VIII, hal ini sejalan dengan temuan Islamiyah.

Berdasarkan penelitian tentang pencegahan kecurangan dengan pengendalian internal dalam perspektif Al-Quran yang dilakukan oleh Sudarmanto, Eko, dan Utami (2021), terdapat banyak hasil yang secara umum berkaitan dengan pencegahan kecurangan dalam sejumlah ayat Al-Quran. Karena pengendalian internal merupakan salah satu komponen tata kelola perusahaan yang dapat menjalankan langkah-langkah dalam menyusun strategi pencegahan kecurangan, maka pengendalian internal berdampak pada pencegahan kecurangan.

Pencegahan dan deteksi kecurangan dapat terjalin dalam suatu perusahaan jika pengendalian internal diterapkan dengan benar dan organisasi memiliki aktivitas pengendalian yang memadai, seperti memiliki lingkungan pengendalian, aktivitas risiko, dan aktivitas pengendalian yang didukung oleh pemantauan auditor internal. Pengendalian internal perlu diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan mereka mengidentifikasi dan mencegah orang-orang yang tidak jujur bertindak dengan cara tertentu (Fatimah & Pramudyastuti, 2022). Hal ini akan membantu meminimalkan jumlah uang yang hilang bagi perusahaan.

Kapasitas auditor internal untuk mengidentifikasi kecurangan dapat ditingkatkan dengan keakuratan mereka sebagai pengontrol internal. Sebuah organisasi dapat menggunakan pengendalian internal yang efektif sebagai perlindungan untuk menghentikan terjadinya penipuan, mengidentifikasi kapan hal itu terjadi, dan menghentikan orang-orang yang bekerja di dalam atau di luar perusahaan untuk melakukan hal tersebut (Karlina Ghazalah Rahman, Siti Nur Reskiyawati Said, 2022).

### **Audit Internal Berbasis Digital**

Teknologi informasi digunakan dalam audit untuk membantu auditor menghasilkan kertas kerja audit dan melacak kinerja keuangan perusahaan dengan lebih mudah, semuanya dalam upaya mengurangi penipuan. Teknologi informasi dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi terkait bisnis dengan cepat, tepat waktu, dan relevan, hal ini memudahkan untuk menemukan kesalahan dan penipuan, baik disengaja atau tidak (Anthony, Lumban Gaol, et al., 2023). Melalui tampilan data audit dan analisis statistik yang ditargetkan, perangkat lunak audit membantu dalam pengambilan dan analisis data keuangan. *Electronic Data Interchange* (EDI) atau dikenal juga dengan istilah pertukaran data elektronik merupakan salah satu aplikasi yang dapat membantu pengendalian penipuan di era digital (Anthony, Lumban Gaol, et al., 2023).

Sistem *whistleblower* adalah alat yang berguna untuk mengungkap penipuan. Sistem pengaduan yang dianggap penting dan berguna untuk mengungkap kecurangan digunakan dalam pelaporan pelanggaran, dan berfungsi sebagai platform bagi pelapor untuk melaporkan kecurangan yang dilakukan oleh pihak internal perusahaan (Ginancar & Syamsul, 2020). Metode ini membantu auditor internal dalam memerangi penipuan karena meningkatkan standar pengendalian penipuan semakin baik perusahaan menerapkan program *whistleblowernya*.

### **KESIMPULAN**

Sangat penting bagi perusahaan untuk menanggapi penipuan dan kecurangan dengan serius. Salah satu dari beberapa tanda penipuan di suatu perusahaan adalah kurangnya pengendalian internal yang efektif. Pencegahan penipuan mendapat manfaat besar dari pekerjaan yang dilakukan auditor internal. Auditor internal menjalankan peran pengawasan dalam organisasi. Bahaya penipuan di suatu perusahaan berkurang dengan meningkatnya audit internal. Auditor internal dapat melakukan audit dan pengujian yang berkaitan dengan kerangka pengendalian internal yang telah diterapkan oleh suatu bisnis.

Auditor internal bertanggung jawab untuk memastikan bahwa semua agenda dan rencana bisnis mengikuti tujuan perusahaan, yang ditentukan dengan menganalisis seluruh ruang lingkup pengendalian perusahaan. Audit internal dimaksudkan untuk tanggap dalam mengidentifikasi kejadian-kejadian penipuan karena merupakan fungsi pengawasan pengendalian internal. Efektivitas auditor internal dalam suatu organisasi dapat ditentukan oleh seberapa baik tugas-tugas tersebut dilaksanakan.

Kapasitas auditor internal untuk mengidentifikasi kecurangan dapat ditingkatkan dengan keakuratan mereka sebagai pengontrol internal. Dengan menyusun program kerja untuk mengendalikan variabel-variabel yang mendorong terjadinya kecurangan, maka pengendalian internal dapat diterapkan yang berdampak signifikan baik dalam mencegah maupun mendeteksi kecurangan. Karena kemungkinan seseorang melakukan kecurangan menurun seiring dengan tingkat efektivitas pengendalian internal suatu organisasi. Audit internal berbasis digital dapat membantu auditor dalam pengambilan dan analisis data keuangan.

## **REFERENSI**

- Anthony, C. A. F., Gaol, W. N. A. L., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31–45.
- Anthony, C. A. F., Lumban Gaol, W. N. A., Purba, H. N. N., Raudina, H. C., & Maulana, A. (2023). Peranan Audit Internal dalam Pengendalian Fraud di Era Digital. *Accounting Student Research Journal*, 2(1), 31–45. <https://doi.org/10.62108/asrj.v2i1.5332>
- Budiantoro, H., Junika, W., Lapae, K., Ningsih, H. A. T., & Primadini, A. (2022). Pengaruh peranan audit internal, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(Special Issue 5).
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (fraud). *Jurnal Pendidikan Akuntansi*, 2(1), 24–36.
- Fatimah, K., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Peran Audit Internal Dalam Upaya Pencegahan Dan Pendeteksian Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Fraud). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 7(2), 235–243. <https://doi.org/10.38043/jiab.v7i2.3794>
- Franita, R. (2020). Efektifitas Audit Internal Di Tengah Wabah Covid. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 7(2), 482–488.
- Ginanjar, Y., & Syamsul, E. M. (2020). Peran Auditor Internal dalam Pendeteksian dan Pencegahan Fraud Pada Bank Syariah di Kota Bandung. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 529. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1392>

- Hakim, L. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Efektivitas Peran Audit Internal Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 10(3), 523–532.
- Hikmah, A. N., & Wondabio, L. S. (2023). Evaluasi Peranan Audit Internal pada Penerapan Strategi Anti Fraud. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(4), 3285–3294.
- Istanti, E., Sanusi, R., Iman, N., & Nitawati, E. Y. (2022). PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MENUNJANG EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGGAJIAN PADA PT TEMPRINA MEDIA GRAFIKA DI GRESIK. *Akuntansi* '45, 3(1), 61–71.
- Karlina Ghazalah Rahman, Siti Nur Reskiyawati Said, A. N. P. (2022). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Kecurangan pada Pemerintah Daerah. *IMPREST: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(2), 73–79. <https://e-jurnal.nobel.ac.id/index.php/imprest/article/view/3422/1693>
- Lestari, N., & Lutviani, S. (2022). Pengaruh Peranan Audit Internal Dan Sistem Akuntansi Penjualan Kredit Terhadap Efektivitas Pengendalian Internal Piutang Usaha (Pada Perusahaan Manufaktur Di Kawasan MM2100). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 1–19.
- Siregar, R. A., Parhusip, A. A., & Sari, T. N. (2022). Peranan Audit Internal Dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Internal Penjualan dan Penagihan Piutang pada PT. Mabar Mitra Bersama. *Accumulated Journal (Accounting and Management Research Edition)*, 4(1), 96–107.
- Yolivia Nurfadillah, Rasyidah Mustika, & Armel Yentifa. (2022). Peran Audit Internal dalam Pencegahan Fraud pada Sektor Pemerintahan (Studi Kasus pada Inspektorat Daerah Provinsi Sumatera Barat). *Jurnal Akuntansi, Bisnis Dan Ekonomi Indonesia (JABEI)*, 1(2), 18–22. <https://doi.org/10.30630/jabei.v1i2.24>

## Strategi Nilai-Nilai Kebangsaan Berbasis UUD 1945 Pasa Diversifikasi Ekonomi Untuk Mengurangi Ketergantungan Pada Sektor Migas

Edy Soesanto<sup>1</sup>, Muhammad Al Hafiz Mattauch<sup>2</sup>

Prodi Teknik Perminyakan, Fakultas Teknik,

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Jl. Raya Perjuangan No. 81 RT 003/RW 002 Kel. Marga Mulya, Kec. Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17143

Korespondensi Penulis: [edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:edy.soesanto@dsn.ubharajaya.ac.id)<sup>1</sup>, [202010255008@mhs.ubharajaya.ac.id](mailto:202010255008@mhs.ubharajaya.ac.id)<sup>2</sup>

**Abstract.** *In an effort to reduce economic dependence on the oil and gas sector, the country needs to diversify through various policies such as infrastructure investment, fiscal policies that support non-oil and gas sectors, education and training for skilled labor, research and innovation, export promotion, international partnerships, wise management of natural resources, support for SMEs, public-private partnerships, and continuous evaluation. Economic diversification is considered essential to achieve sustainable economic growth and to be resilient to fluctuations in world oil prices. Oil and gas trade, non-oil and gas exports, and foreign investment play a crucial role in Indonesia's economy. Economic diversification and the development of alternative energy sources are key to mitigating the economic risks associated with oil price fluctuations. Although challenges and constraints exist, the long-term benefits of economic diversification are vital for economic stability and sustainable growth. Oil and gas trade has a significant impact on Indonesia's economy, contributing significantly to state revenues but is also vulnerable to fluctuations in oil and gas prices in the global market. Therefore, economic diversification is an important strategy to reduce the economic risks associated with dependence on the oil and gas sector. This study aims to provide a deeper understanding of the dynamics of oil and gas trade and its impact on the Indonesian economy.*

**Keyword:** *Oil and Gas Trade, Oil and Gas and Non-Oil Exports, Indonesia Economic Implications*

Abstrak. Dalam upaya mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor migas, negara perlu melakukan diversifikasi melalui berbagai kebijakan seperti investasi infrastruktur, kebijakan fiskal yang mendukung sektor non-migas, pendidikan dan pelatihan untuk tenaga kerja terampil, riset dan inovasi, promosi ekspor, kemitraan internasional, manajemen sumber daya alam yang bijak, dukungan untuk UKM, kemitraan publik-swasta, dan evaluasi terus-menerus. Diversifikasi ekonomi dianggap penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Perdagangan migas, ekspor non-migas, dan penanaman modal asing memiliki peran krusial dalam perekonomian Indonesia. Diversifikasi ekonomi dan pengembangan sumber energi alternatif menjadi kunci untuk mengurangi risiko ekonomi terkait fluktuasi harga minyak dunia. Meskipun tantangan dan kendala ada, manfaat jangka panjang dari diversifikasi ekonomi sangat vital untuk stabilitas ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan. Perdagangan migas memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia, dengan kontribusi besar terhadap penerimaan negara namun juga rentan terhadap fluktuasi harga minyak dan gas di pasar global. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko ekonomi terkait ketergantungan pada sektor migas. Studi ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perdagangan migas dan dampaknya terhadap ekonomi Indonesia.

Kata kunci: Perdagangan Migas, Ekspor Migas dan Non Migas, Implikasi Ekonomi Indonesia

### PENDAHULUAN

Industri minyak dan gas bumi (migas) telah menjadi pilar utama dalam mendukung pertumbuhan ekonomi global, memberikan energi yang vital untuk berbagai sektor. Pemasaran dan perdagangan migas menjadi elemen krusial dalam mengelola sumber daya ini secara efektif dan efisien. Dalam konteks dinamis global saat ini, aspek-aspek seperti volatilitas harga,

persaingan intensif, dan perubahan regulasi, memunculkan tantangan signifikan bagi pelaku industri migas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki strategi pemasaran terkini dan tren perdagangan dalam industri migas, serta dampaknya terhadap stabilitas dan pertumbuhan pasar. Melalui analisis mendalam, kita dapat memahami peran kunci pemasaran dan perdagangan migas dalam menghadapi tantangan serta potensinya dalam membentuk masa depan berkelanjutan industri ini.

Indonesia, sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam, memiliki sektor perdagangan migas yang sangat penting dalam struktur ekonominya. Perdagangan migas memiliki dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara, dan ini terbukti dalam berbagai penelitian yang telah dilakukan. Pada satu sisi, ekspor migas memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara. Namun, fluktuasi harga minyak dan gas di pasar global dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi. Misalnya, penurunan harga minyak dan gas serta berkurangnya kapasitas produksi telah mempengaruhi pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Auty, 1993)

Selain itu, kenaikan harga minyak dunia juga dapat berdampak pada perekonomian Indonesia. Meski dampak langsungnya terhadap sektor perdagangan relatif kecil, namun hal ini tetap mempengaruhi kondisi ekonomi secara keseluruhan. Perdagangan migas juga terkait erat dengan ekspor non-migas. Penelitian telah menunjukkan bahwa kedua sektor ini saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

Perdagangan migas juga terkait erat dengan ekspor non-migas. Penelitian telah menunjukkan bahwa kedua sektor ini saling mempengaruhi dan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (ResearchGate, 2021; Academia, 2020). Oleh karena itu, memahami dinamika perdagangan migas dan implikasinya terhadap ekonomi Indonesia sangat penting. Hal ini tidak hanya relevan untuk pembuat kebijakan dan stakeholder industri, tetapi juga untuk masyarakat umum yang terpengaruh oleh kondisi ekonomi negara..

Penelitian ini dirancang dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika perdagangan migas dan dampaknya terhadap ekonomi Indonesia. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan pandangan yang konstruktif tentang bagaimana Indonesia, sebagai negara yang sangat bergantung pada sektor migas, dapat mencapai diversifikasi ekonomi yang berhasil.

Dengan memahami implikasi perdagangan migas terhadap ekonomi, langkah-langkah strategis dapat diambil untuk membangun ekonomi yang lebih tahan terhadap fluktuasi pasar minyak dan gas global yang tidak terhindarkan. Penelitian ini juga diharapkan dapat

memberikan wawasan tentang bagaimana perdagangan migas dapat dikelola dengan lebih efektif untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di Indonesia.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Ekonomi migas adalah sub-bidang dalam ilmu ekonomi yang fokus pada produksi, distribusi, dan konsumsi minyak bumi, gas alam, serta berbagai produk turunan dan layanannya. Ini mencakup analisis dan pemahaman tentang bagaimana sektor migas berkontribusi terhadap perekonomian suatu negara atau wilayah. Sektor migas adalah salah satu pilar utama dalam perekonomian banyak negara, yang menyediakan pendapatan yang signifikan, mendukung pertumbuhan ekonomi, dan menciptakan lapangan kerja. Namun, ketergantungan yang berlebihan pada sektor ini cenderung membuat negara rentan terhadap fluktuasi harga minyak dunia, yang dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko ekonomi, menciptakan pendapatan yang lebih beragam, dan menjaga stabilitas ekonomi suatu negara. Diversifikasi tidak hanya mengurangi ketergantungan pada sektor migas, tetapi juga membantu meningkatkan ketahanan ekonomi, mengurangi risiko, dan menciptakan pondasi yang lebih kokoh untuk pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Di samping itu, keberlanjutan lingkungan dan kebijakan energi juga memainkan peran penting dalam mengatur industri migas, mengingat dampaknya terhadap lingkungan dan hubungan internasional yang kompleks dalam persaingan atas sumber daya dan isu geopolitik yang terkait. (Corden W.M ; Neary J.P, 1982)

Ekonomi migas juga memiliki dampak signifikan pada kebijakan fiskal dan pendapatan negara. Banyak negara mengenakan pajak pada perusahaan migas, yang menjadi sumber pendapatan penting untuk mendanai layanan publik, infrastruktur, dan program sosial. Namun, ketidakpastian dalam harga minyak dunia dapat mengganggu perencanaan keuangan negara, yang memerlukan manajemen yang cermat dari pendapatan migas.

Dalam era ketidakpastian ekonomi global yang semakin kompleks, penting untuk memahami ketergantungan ekonomi pada sektor migas dengan cermat. Peningkatan stabilitas ekonomi, diversifikasi, pengelolaan risiko, dan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan adalah tantangan yang harus diatasi oleh banyak negara. Penelitian dan analisis yang mendalam tentang ekonomi migas membantu negara-negara dan komunitas internasional untuk merumuskan kebijakan yang efektif, mengidentifikasi peluang, dan mengatasi tantangan yang dihadapi dalam mengelola sumber daya migas, sehingga dapat mencapai pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang. Dalam konteks inilah paper

ini bertujuan untuk memberikan wawasan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai dinamika ekonomi migas serta strategi diversifikasi yang dapat diadopsi untuk mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan ketergantungan pada sektor migas. (Aswicahyono & Hill, 2007)

Studi-studi sebelumnya tentang diversifikasi ekonomi dan upaya untuk mengurangi risiko ekonomi juga akan dicakup di sini. Analisis literatur yang luas telah mengungkapkan berbagai pendekatan, strategi, dan pengalaman negara-negara dalam menghadapi tantangan ketergantungan ekonomi pada sektor migas. Penelitian sebelumnya telah menggambarkan bagaimana diversifikasi ekonomi dapat menghasilkan keuntungan jangka panjang dalam bentuk pertumbuhan ekonomi yang lebih stabil, lapangan kerja yang lebih banyak, dan penurunan risiko terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Berbagai negara seperti Norwegia, Singapura, dan Malaysia, misalnya, telah berhasil melaksanakan program diversifikasi ekonomi yang efektif. Namun, studi literatur juga menggarisbawahi bahwa diversifikasi bukanlah solusi sederhana, dan tantangan seperti pengelolaan sumber daya, kebijakan fiskal, serta tantangan infrastruktur dapat menghambat pencapaian tujuan diversifikasi. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang pelajaran yang dapat dipetik dari studi-studi sebelumnya dan implementasi praktik terbaik dalam konteks masing-masing negara menjadi kunci untuk mengatasi risiko ekonomi yang terkait dengan ketergantungan pada sektor migas. Dengan demikian, penelitian ini akan memanfaatkan warisan pengetahuan dari studi sebelumnya untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi diversifikasi yang berhasil dan kendala yang perlu diatasi.

Ketergantungan ekonomi yang signifikan pada sektor migas merupakan isu penting yang harus ditangani oleh banyak negara di seluruh dunia. Dalam era ketidakpastian ekonomi yang semakin kompleks, ketergantungan yang berlebihan pada satu sektor utama, seperti sektor migas, dapat membawa risiko ekonomi yang serius dan mengancam stabilitas ekonomi suatu negara. (Davis, 1995)

1. Sektor migas adalah salah satu pilar utama dalam perekonomian banyak negara. Produksi dan ekspor minyak dan gas dapat memberikan pendapatan yang signifikan dan memainkan peran penting dalam mengisi anggaran negara, menyediakan pekerjaan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi.
2. Kontribusi terhadap Perekonomian: Sektor migas adalah salah satu pilar utama dalam perekonomian banyak negara. Produksi dan ekspor minyak dan gas dapat memberikan pendapatan yang signifikan dan memainkan peran penting dalam mengisi anggaran negara, menyediakan pekerjaan, dan mendukung pertumbuhan ekonomi

3. Industri migas sering memerlukan investasi besar dalam eksplorasi, produksi, dan infrastruktur. Investasi ini dapat menciptakan peluang pekerjaan dan mendorong pertumbuhan sektor lain yang terkait, seperti konstruksi dan manufaktur.
4. Ketergantungan ekonomi yang kuat pada sektor migas memiliki risiko. Selain fluktuasi harga minyak, perubahan dalam permintaan global dan masalah lingkungan dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi suatu negara.
5. Kebijakan energi, peraturan lingkungan, dan hukum kontrak sangat memengaruhi sektor migas. Pemerintah berperan penting dalam mengatur aktivitas industri migas dan memastikan bahwa kepentingan masyarakat dan lingkungan terlindungi.

Ekonomi migas adalah subjek yang penting dalam studi ekonomi dan memiliki dampak yang signifikan pada tingkat nasional dan internasional. Para ekonom, peneliti, dan pembuat kebijakan terus mempelajari dan mengkaji berbagai aspek ekonomi migas untuk mengoptimalkan manfaatnya dan mengatasi tantangan yang dihadapi oleh negara-negara produsen migas maupun konsumen(Hill, 2019).

### **METODELOGI PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan data sekunder yang digunakan untuk menyusun Analisa dan data pendukung dalam penelitian. Data sekunder yang digunakan berdasarkan data yang didapat beberapa studi literatur yang diuraikan secara deskriptif kualitatif yang menggambarkan secara jelas, faktual, sistematis, dan informasi terbaru terkait permasalahan yang dibahas. Data yang Diperlukan Dalam penelitian

No	Judul	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1	Dari energi fosil menuju energi terbarukan: potret kondisi minyak dan gas bumi Indonesia tahun 2020-2025	Eko Setyono, Berkah Fajar Tamtomo Kiono	Untuk meningkatkan kedaulatan ekonomi dan mengurangi resiko ketergantungan pada sumberdaya alam yang terbatas. Keduanya juga menekankan pentingnya pembangunan berkelanjutan dan perlindungan lingkungan	lebih menekankan pada kedaulatan politik, ekonomi, dan budaya dalam konteks kedaulatan negara, sementara diversifikasi ekonomi untuk mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan transisi energi terbarukan lebih fokus pada aspek ekonomi dan lingkungan, seperti menciptakan lapangan kerja baru, meningkatkan

				<p>efisiensi energi, dan emisi gas rumah kaca, sedangkan Potret kondisi minyak dan gas bumi Indonesia dari tahun 2020-2025 menunjukkan tantangan besar dalam mengelola sumber daya alam tersebut, termasuk penurunan produksi dan pendapatan dari sektor migas, serta tekanan global untuk mengurangi ketergantungan pada energi fosil. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia perlu mengimplementasikan strategi yang mencakup aspek nilai-nilai kebangsaan, diversifikasi ekonomi, dan transisi energi untuk mencapai tujuan jangka panjang dalam mengelola sumber daya energi secara berkelanjutan</p>
2	Obesitas pada pekerja minyak dangas	Dilla Christina, Ratu Ayu Dewi Sartika	<p>Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor migas dengan obesitas pada pekerja minyak dan gas adalah bahwa keduanya menyoroti pentingnya keberlanjutan ekonomi dan kesejahteraan s o s i a mengakui perlunya mengatasi masalah struktural yang terkait dengan ketergantungan berlebihan pada sektor tertentu, baik dari segi ekonomi</p>	<p>Perbedaan antara keduanya adalah bahwa strategi nilai-nilai kebangsaan berbasis UUD 1945 lebih menekankan pada upaya memperkuat kedaulatan negara dan meningkatkan pemerataan ekonomi secara keseluruhan, sementara diversifikasi ekonomi lebih fokus pada penciptaan lapangan kerja baru di sektor-sektor non-migas dan diversifikasi</p>

			maupun kesehatan. Keduanya juga	pendapatan negara. Sementara itu, obesitas pada pekerja minyak dan gas berkaitan dengan isu kesehatan masyarakat dan kesejahteraan individu, yang memerlukan pendekatan khusus dalam hal perawatan kesehatan, pendidikan gizi, dan pengelolaan stres
3	Pengaruh return on asset, return on equity, net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi di bursa efek Indonesia periode 2014-2018	Weni Susanti, Indrawati Mara Kesuma, Wisdalia Maya, Nadia Putri Rifvi Sari	untuk mengurangi ketergantungan pada sektor migas dengan pengaruh return on asset (ROA), return on equity (ROE), dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub sektor pertambangan minyak dan gas bumi di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 adalah bahwa keduanya memiliki dampak pada kinerja dan valuasi perusahaan	menekankan pada aspek politik, sosial, dan kebangsaan dalam mengelola sumber daya alam, sementara diversifikasi ekonomi lebih fokus pada penciptaan peluang bisnis baru di sektor-sektor non-migas dan mengurangi risiko ketergantungan pada sektor tertentu. Sementara itu, pengaruh ROA, ROE, dan net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan sub-sektor pertambangan minyak dan gas bumi di BEI periode 2014-2018 menggambarkan bagaimana kinerja keuangan perusahaan tersebut memengaruhi persepsi investor dan valuasi saham. ROA, ROE, dan net profit margin yang tinggi cenderung memiliki dampak positif terhadap harga saham karena mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan

				perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi.
4	Penegakan hukum terhadap penjual bahan bakar minyak tanpa izin menurut undang-undang nomor 22 tahun 2001 tentang minyak dan gas bumi	Maria Gabriel Wola	Untuk mengurangi ketergantungan pada sektor migas dengan penegakan hukum terhadap penjual bahan bakar minyak tanpa izin menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi adalah Bahwa keduanya bertujuan untuk meningkatkan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan dan melindungi kedaulatan ekonomi negara. Keduanya juga menekankan pentingnya kepatuhan terhadap peraturan dan hukum yang berlaku untuk menciptakan lingkungan usaha yang adil dan berkeadilan.	Strategi nilai-nilai kebangsaan berbasis UUD 1945 lebih menekankan pada pemantapan kedaulatan negara dan kepentingan nasional dalam mengelola sumber daya alam, sementara penegakan hukum terhadap penjual bahan bakar minyak tanpa izin menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2001 lebih berfokus pada upaya konkret untuk menegakkan aturan yang telah ditetapkan guna mencegah Penyalahgunaan dan penyelewengan dalam industri migas.
5	Pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, dan umur listing perusahaan terhadap audit delay	Firdha Rizky Ramadhany, Leny Suzan, SE., M.SI, Vaya Juliana Dilla, SE.,MM	Bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi negara dengan mengurangi ketergantungan pada satu sektor utama. Keduanya juga berusaha untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang lebih berfokus pada aspek kebangsaan dan kedaulatan negara dalam pengambilan keputusan ekonomi,	lebih berfokus pada aspek kebangsaan dan kedaulatan negara dalam pengambilan keputusan ekonomi, sementara diversifikasi ekonomi lebih mengutamakan keragaman dalam portofolio ekonomi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan ekonomi. Sementara itu, pengaruh ukuran perusahaan,

			<p>sementara diversifikasi ekonomi lebih mengutamakan keragaman dalam portofolio ekonomi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan ekonomi. Sementara itu, pengaruh ukuran berkelanjutan dan merata.</p>	<p>solvabilitas, profitabilitas, dan umur listing perusahaan terhadap audit delay adalah faktor-faktor yang memengaruhi kelambatan dalam proses audit perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar, solvabilitas yang tinggi, profitabilitas yang rendah, dan umur listing perusahaan yang panjang cenderung berkontribusi pada audit delay yang lebih rendah karena biasanya perusahaan-perusahaan tersebut memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat</p>
6	<p>Kecelakaan kerja di area pengeboran minyak dan gas tahun 2012-2016</p>	<p>Elien Dwi Septalita</p>	<p>Bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonomi negara dengan mengurangi ketergantungan pada satu sektor utama, yaitu sektor migas. Keduanya juga Berusaha untuk mempromosikan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan merata</p>	<p>lebih fokus pada aspek kebangsaan dan kedaulatan negara dalam pengambilan keputusan ekonomi, sementara diversifikasi ekonomi lebih menekankan pada keragaman dalam portofolio ekonomi untuk mengurangi risiko dan meningkatkan ketahanan ekonomi dengan melibatkan berbagai sektor ekonomi. Sementara itu, kecelakaan kerja di area pengeboran minyak dan gas tahun 2012-2016 adalah masalah kesehatan dan keselamatan kerja yang berkaitan</p>

				langsung dengan operasi di sektor migas. Hal ini menunjukkan bahwa ketergantungan yang tinggi pada sektor migas dapat meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan potensialnya risiko kecelakaan kerja yang terkait.
--	--	--	--	--

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perdagangan migas memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia karena ekspor migas, ekspor non-migas, dan penanaman modal asing memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Ekspor migas, seperti minyak bumi dan gas alam, memberikan kontribusi besar terhadap penerimaan negara dan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan dari ekspor migas digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, investasi dalam sektor lain, dan program-program pembangunan nasional. (Collier & Goderis, 2007).

Selain itu, ekspor non-migas juga memiliki peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor non-migas meliputi berbagai sektor seperti industri manufaktur, pertanian, perikanan, pariwisata, dan jasa. Diversifikasi ekspor ke sektor non-migas membantu mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan menciptakan pendapatan yang lebih beragam. Hal ini juga membantu menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

(Ross, 1999) Selain ekspor, penanaman modal asing juga memberikan dampak positif terhadap perekonomian Indonesia. Penanaman modal asing membawa investasi, teknologi, dan pengetahuan baru yang dapat meningkatkan produktivitas dan daya saing sektor-sektor ekonomi di Indonesia. Investasi asing juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan ekspor.

Namun, penting untuk diingat bahwa fluktuasi harga minyak dunia dan faktor-faktor eksternal lainnya dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia. Oleh karena itu, diversifikasi ekonomi menjadi strategi penting untuk mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi harga minyak dunia. Diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor lain yang memiliki potensi pertumbuhan membantu menciptakan ekonomi yang lebih tahan terhadap guncangan global.

Kenaikan harga minyak dunia memiliki implikasi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pemulihan, kenaikan harga minyak dunia dapat menjadi hambatan dalam pemulihan ekonomi dan meningkatkan ketidakpastian dalam bisnis. Fluktuasi harga minyak dunia dapat mempengaruhi daya beli masyarakat, inflasi, dan biaya produksi di berbagai sektor ekonomi.

Kenaikan harga minyak dunia dapat berdampak negatif terhadap sektor migas di Indonesia. Meskipun ekspor migas dapat memberikan pendapatan yang signifikan, kenaikan harga minyak dunia juga berarti peningkatan biaya impor minyak dan bahan bakar. Hal ini dapat mengurangi keuntungan perusahaan migas dan meningkatkan tekanan pada anggaran pemerintah.

Selain itu, kenaikan harga minyak dunia juga dapat mempengaruhi sektor-sektor lain dalam perekonomian Indonesia. Biaya produksi yang lebih tinggi dapat mengurangi daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Selain itu, harga bahan bakar yang lebih tinggi juga dapat meningkatkan biaya transportasi dan logistik, yang berdampak pada harga barang dan jasa di dalam negeri.

Namun, di tengah tantangan ini, penting untuk mencatat bahwa Indonesia telah melakukan upaya dalam mengatasi dampak kenaikan harga minyak dunia. Pemerintah telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi subsidi energi, memperkuat sektor non-migas, dan mendorong diversifikasi ekonomi. Langkah-langkah ini bertujuan untuk mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia.

Dalam menghadapi fluktuasi harga minyak dunia, penting bagi Indonesia untuk terus memperkuat kebijakan energi, meningkatkan efisiensi energi, dan mengembangkan sumber energi alternatif yang lebih berkelanjutan. Selain itu, diversifikasi ekonomi melalui pengembangan sektor-sektor lain yang memiliki potensi pertumbuhan juga menjadi strategi penting dalam mengurangi risiko ekonomi yang terkait dengan fluktuasi harga minyak dunia. Dalam kesimpulan, kenaikan harga minyak dunia memiliki implikasi yang signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Meskipun pertumbuhan ekonomi Indonesia mengalami pemulihan,

fluktuasi harga minyak dunia dapat menjadi hambatan dalam pemulihan ekonomi dan meningkatkan ketidakpastian dalam bisnis. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis, termasuk diversifikasi ekonomi dan pengembangan sumber energi alternatif, perlu terus diambil untuk menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia. (Gelb, 1988)

Ekspor migas, seperti minyak bumi dan gas alam, memberikan kontribusi yang signifikan terhadap penerimaan negara dan pertumbuhan ekonomi. Pendapatan dari ekspor migas digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, investasi dalam sektor lain, dan program-program pembangunan nasional. Selain itu, ekspor migas juga menciptakan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi dan ekspor. Di sisi lain, menunjukkan bahwa ekspor non-migas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor non-migas meliputi berbagai sektor seperti industri manufaktur, pertanian, perikanan, pariwisata, dan jasa. Meskipun ekspor non-migas memiliki potensi untuk mendukung pertumbuhan ekonomi, hasil menunjukkan bahwa pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi tidak sebesar ekspor migas. Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk terus mengembangkan sektor non-migas dan mendorong diversifikasi ekspor ke sektor-sektor dengan potensi pertumbuhan yang tinggi. Diversifikasi ekspor akan membantu mengurangi ketergantungan pada sektor migas dan menciptakan ekonomi yang lebih berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia. Selain itu, pengembangan sektor non-migas juga perlu didukung dengan kebijakan yang memperkuat daya saing, memperbaiki infrastruktur, dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia. (Lim & Lim, 2003)

Minyak bumi memiliki peran krusial dalam ekonomi Indonesia sebagai sumber pendapatan ekspor dan impor yang signifikan. Indonesia adalah salah satu produsen minyak bumi terbesar di dunia, dan ekspor minyak bumi memberikan kontribusi yang besar terhadap penerimaan negara. Pendapatan dari ekspor minyak bumi digunakan untuk membiayai pembangunan infrastruktur, program sosial, dan investasi dalam sektor lain yang mendukung pertumbuhan ekonomi. (Low, 2007)

Namun, penting untuk diingat bahwa ketergantungan pada minyak bumi juga memiliki risiko. Fluktuasi harga minyak dunia dapat mempengaruhi stabilitas ekonomi Indonesia. Ketika harga minyak dunia naik, pendapatan negara dari ekspor minyak bumi meningkat, tetapi biaya impor minyak dan bahan bakar juga meningkat. Sebaliknya, ketika harga minyak dunia turun, pendapatan negara berkurang, yang dapat mempengaruhi anggaran pemerintah.

Oleh karena itu, penting bagi Indonesia untuk terus mengembangkan sumber daya energi alternatif yang lebih berkelanjutan dan ramah lingkungan. Diversifikasi sumber energi dapat membantu mengurangi ketergantungan pada minyak bumi dan meningkatkan keberlanjutan energi di Indonesia. Pengembangan energi terbarukan, seperti energi surya, angin, dan biomassa, serta peningkatan efisiensi energi, menjadi langkah-langkah penting dalam mencapai tujuan ini. Selain itu, penting juga untuk terus meningkatkan efisiensi penggunaan energi dan mengurangi ketergantungan pada minyak bumi dalam sektor transportasi. Pengembangan transportasi berkelanjutan, seperti transportasi umum yang efisien dan penggunaan kendaraan listrik, dapat membantu mengurangi konsumsi minyak bumi dan emisi gas rumah kaca.

### **Tantangan dan Kendala**

Proses diversifikasi ekonomi tidaklah tanpa tantangan dan kendala. Salah satu tantangan utama adalah investasi awal yang besar. Mengembangkan sektor-sektor ekonomi baru, infrastruktur, dan pendidikan untuk mendukung diversifikasi memerlukan investasi yang cukup besar dari pemerintah atau investor swasta. Selain itu, perubahan ini mungkin memerlukan perubahan kebijakan yang signifikan dan dukungan pemerintah yang kuat.

Kendala lainnya adalah resistensi terhadap perubahan, terutama jika ekonomi telah lama bergantung pada sektor tertentu. Seiring dengan itu, risiko gagal diversifikasi juga menjadi faktor yang harus diatasi. Strategi diversifikasi yang tidak tepat atau kurang berhasil dapat mengakibatkan kerugian ekonomi. (Rasiah & Gachino, 2015)

Dalam beberapa kasus, keterbatasan sumber daya, seperti ketergantungan pada sumber daya alam atau kekurangan infrastruktur, juga dapat menjadi kendala yang signifikan dalam upaya diversifikasi. Selain itu, tantangan global, seperti fluktuasi harga komoditas dan ketidakpastian ekonomi global, juga dapat mempengaruhi keberhasilan diversifikasi.

Akhirnya, sifat kompleks dari diversifikasi ekonomi memerlukan perencanaan yang cermat dan analisis yang mendalam. Dalam beberapa kasus, mungkin diperlukan bantuan dari pihak ketiga atau mitra internasional untuk mencapai tujuan diversifikasi ekonomi (Melitz, 2003).

Meskipun ada berbagai tantangan dan kendala dalam upaya diversifikasi ekonomi, manfaat jangka panjang dalam hal stabilitas ekonomi dan pertumbuhan berkelanjutan seringkali melebihi hambatan-hambatan ini. Dengan perencanaan yang tepat, dukungan pemerintah yang kuat, dan strategi yang bijak, banyak negara telah berhasil dalam menghadapi kendala ini dan mencapai tingkat diversifikasi ekonomi yang lebih tinggi.

Menghadapi tantangan dan kendala dalam diversifikasi ekonomi memerlukan komitmen jangka panjang dan kebijakan yang cerdas. Pemerintah sering berperan sebagai penggerak utama dalam proses ini dengan mengambil langkah-langkah untuk merancang insentif yang mendukung sektor-sektor baru, mendukung pelatihan dan pendidikan, serta mengatasi hambatan peraturan yang mungkin menghambat pertumbuhan sektor-sektor baru. Selain itu, penting untuk mencari peluang dalam ekonomi global dan berkolaborasi dengan mitra internasional untuk mempromosikan perdagangan dan investasi.(T.S et al., 2019)

Diversifikasi ekonomi adalah perjalanan yang panjang dan berkelanjutan, dan kesuksesan dalam mencapainya melibatkan kesiapan untuk menghadapi kendala serta belajar dari pengalaman. Meskipun ada tantangan yang signifikan, manfaat jangka panjang termasuk stabilitas ekonomi, peningkatan lapangan kerja, dan pengurangan risiko ekonomi menjadikan diversifikasi ekonomi sebagai strategi penting untuk masa depan banyak negara.(Eicher & Henn, 2011)

Rekomendasi kebijakan yang relevan untuk negara-negara atau wilayah yang ingin mengurangi ketergantungan ekonomi pada sektor migas melalui diversifikasi dapat mencakup:(T.S et al., 2019)

1. Pengembangan Infrastruktur: Investasikan dalam infrastruktur yang mendukung pengembangan sektor-sektor baru. Infrastruktur yang baik, seperti jaringan transportasi, energi, dan teknologi informasi, dapat mempermudah pertumbuhan sektor-sektor yang beragam.
2. Kebijakan Fiskal dan Pajak: Rancang kebijakan fiskal dan pajak yang mendukung sektor-sektor non-migas yang sedang berkembang. Ini dapat mencakup insentif pajak, pembebasan bea, atau keringanan pajak bagi perusahaan yang berinvestasi dalam sektor-sektor baru.
3. Pendidikan dan Pelatihan: Investasikan dalam pendidikan dan pelatihan untuk menciptakan tenaga kerja yang terampil dan siap bekerja di sektor-sektor baru. Program pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan sektor dapat membantu mengisi celah dalam tenaga kerja.
4. Riset dan Inovasi: Dorong riset dan inovasi dalam sektor-sektor yang dipilih untuk diversifikasi. Ini dapat memicu perkembangan teknologi, menciptakan peluang baru, dan memperkuat daya saing di pasar global.
5. Promosi Ekspor: Identifikasi peluang ekspor dari sektor-sektor non-migas dan berikan dukungan untuk memasuki pasar internasional. Perdagangan luar negeri dapat membantu sektor-sektor baru tumbuh dan memperluas pangsa pasar.

6. Kemitraan Internasional: Jalin kemitraan dengan negara lain untuk mendukung diversifikasi ekonomi. Ini dapat melibatkan pertukaran teknologi, sumber daya manusia, atau akses pasar baru.
7. Manajemen Sumber Daya Alam: Kelola sumber daya alam dengan bijak. Diversifikasi ekonomi dapat dibantu dengan mendiversifikasi penggunaan sumber daya alam dan mengakumulasi pendapatan melalui Sovereign Wealth Fund untuk investasi dalam sektor-sektor baru.
8. Dukungan UKM: Berikan dukungan khusus untuk usaha kecil dan menengah (UKM) yang beroperasi di sektor-sektor baru. UKM seringkali menjadi motor pertumbuhan ekonomi yang beragam.
9. Kemitraan Publik-Swasta: Dorong kerjasama antara pemerintah dan sektor swasta untuk mempromosikan investasi dalam sektor-sektor baru. Kemitraan semacam ini dapat mempercepat pertumbuhan ekonomi yang beragam.
10. Evaluasi dan Penilaian Terus-menerus Lakukan evaluasi dan penilaian berkala atas keberhasilan strategi diversifikasi ekonomi. Ini memungkinkan penyesuaian kebijakan yang diperlukan sesuai dengan perkembangan dan perubahan dalam ekonomi global.

Rekomendasi kebijakan ini dapat disesuaikan dengan situasi khusus setiap negara atau wilayah, tetapi fokus pada investasi, pendidikan, penelitian, dan dukungan untuk sektor-sektor yang beragam adalah langkah-langkah penting untuk mencapai tujuan diversifikasi ekonomi. (Collier & Goderis, 2007)

## **KESIMPULAN**

Secara singkat, perdagangan migas memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia dengan ekspor migas memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Meskipun ekspor non-migas juga penting, pengaruhnya tidak sebesar ekspor migas. Fluktuasi harga minyak dunia dapat menjadi hambatan dalam pemulihan ekonomi Indonesia. Minyak bumi memiliki peran krusial sebagai sumber pendapatan ekspor dan impor, serta sebagai sumber energi vital di seluruh Indonesia. Dalam menghadapi tantangan ini, diversifikasi ekonomi, pengembangan sektor non-migas, pengembangan energi alternatif, dan efisiensi penggunaan energi menjadi langkah penting untuk menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan tahan terhadap fluktuasi harga minyak dunia..

## DAFTAR PUSTAKA

- Aswicahyono, H., & Hill, H. (2007). *Productive inefficiency in Indonesian manufacturing. Bulletin of Indonesian Economic Studies.*
- Auty, R. . (1993). *Sustaining development in the mineral economies: The resource curse thesis.* Routledge.
- Brekke, T., Holmoy, E., & Straume, H. . (2018). The Norwegian economy and the Dutch disease. *CESifo Economic Studies.*
- Collier, P., & Goderis, B. (2007). Commodity prices, growth, and the natural resource curse: Reconciling a conundrum. *CEPR Discussion Paper.*
- Corden W.M; Neary J.P. (1982). Booming sector and de-industrialization in a small open economy. *The Economic Journal*, 92, 825–848.
- Davis, G. (1995). Learning to love the Dutch disease: Evidence from the mineral economies. *World Development*, 29, 2111–2126.
- Eicher, T. S., & Henn, C. (2011). Institutions and economic performance: Endogeneity and parameter heterogeneity. *European Economic Review.*
- Gelb, A. . (1988). Windfall gains: Blessing or curse? *World Development.*
- Hill, H. (2019). Indonesia's experience with export-oriented industrialization, 1970-2016. *Asian Economic Policy Review.*
- Lim, L., & Lim, K. (2003). Singapore's industrialization and economic development. *Asean Economic Bulletin.*
- Low, L. (2007). *Globalization, economic policy, and the automotive industry: The Southeast Asian experience.* Edward Elgar Publishing.
- Melitz, M. J. (2003). The impact of trade on intra-industry reallocations and aggregate industry productivity. *Econometrica.*
- Rasiah, R. G., & Gachino, G. (2015). Technological change, production reorganization, and labor productivity growth in Singapore. *The Developing Economies.*
- Ross, M. L. (1999). The political economy of the resource curse. *World Politics.*
- T.S, E., Mogstad, M., & Zafar, B. (2019). Educational assortative mating and household income inequality. *The Quarterly Journal of Economics.*